

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KULTUR
SEKOLAH DI SD NEGERI LEMPUYANGAN I KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Muhamad Ridwan
NIM 09108244084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2013**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KULTUR
SEKOLAH DI SD NEGERI LEMPUYANGAN I KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Muhamad Ridwan
NIM 09108244084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KULTUR SEKOLAH DI SD NEGERI LEMPUYANGAN I KOTA YOGYAKARTA” yang disusun oleh Muhamad Ridwan, NIM 09108244084 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



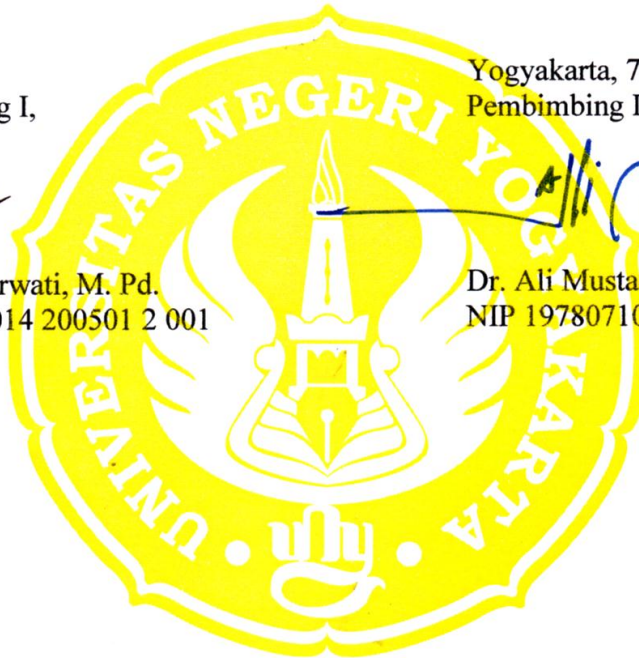
Unik Ambarwati, M. Pd.
NIP 19791014 200501 2 001

Yogyakarta, 7 Oktober 2013

Pembimbing II,



Dr. Ali Mustadi, M. Pd.
NIP 19780710 200801 1 012



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 7 Oktober 2013

Yang menyatakan,

Muhamad Ridwan
NIM 09108244084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KULTUR SEKOLAH DI SD NEGERI LEMPUYANGAN I KOTA YOGYAKARTA” yang disusun oleh Muhamad Ridwan, NIM 09108244084 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Unik Ambarwati, M. Pd.	Ketua Penguji		15-11-2013
Supartinah, M. Hum	Sekretaris Penguji		14-11-2013
Dr. Siti Irine Astuti DW., M. Si.	Penguji Utama		12-11-2013

Yogyakarta, 20 NOV 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan
Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Satu kebohongan kecil merupakan benih kegagalan masa depan.

Satu kejujuran mengalahkan jutaan kebohongan.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua Penulis
2. Almamater UNY
3. Pendidikan di Indonesia

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KULTUR SEKOLAH DI SD NEGERI LEMPUYANGAN I KOTA YOGYAKARTA

Oleh
Muhamad Ridwan
NIM 09108244084

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pendidikan karakter pada kultur SD Negeri Lempuyangan I, Kota Yogyakarta. Pertanyaan penelitiannya terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang terdiri dari tahap perencanaan, pengumpulan data awal, data utama, dan data akhir, serta penyelesaian. Subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua, dan warga di sekitar sekolah. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui proses triangulasi sumber dan metode. Analisis data dilakukan melalui pengkodean dan pengkategorian data serta interpretasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam kultur SD Negeri Lempuyangan I terimplementasi pada lapisan artifak serta nilai dan keyakinan. Perencanaannya terdiri dari penetapan nilai-nilai karakter yaitu religius, disiplin, semangat kebangsaan, dan menghargai prestasi; penyusunan program; sosialisasi kebijakan; dan perencanaan kondisi. Pelaksanaannya yaitu melalui penyediaan fasilitas-fasilitas berbagai program yang didesain untuk membentuk karakter siswa melalui aktivitas-aktivitas pembiasaan. Secara umum, SD Negeri Lempuyangan I telah mencapai indikator keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan empat nilai karakter utama dan nilai peduli lingkungan yang menjadi fokus implementasi. Evaluasi dilakukan melalui monitoring dan evaluasi akhir semester dengan instrumen catatan pelanggaran serta hasil observasi monitoring. Aspek-aspek evaluasinya mencakup perencanaan, kelengkapan fasilitas, pelaksanaan, ketercapaian target serta perbandingan kondisi.

Kata kunci: *pendidikan, karakter, kultur sekolah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kultur Sekolah di SD Negeri Lempuyangan I Kota Yogyakarta” dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas berkat bimbingan, dukungan dan doa dari berbagai pihak, sehingga penulis menyampaikan ucapan terima kasih, diantaranya kepada:

1. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Hidayati, M. Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Ibu Unik Ambarwati, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah membimbing penulis sampai penulisan skripsi ini selesai;
4. Bapak Dr. Ali Mustadi, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang juga telah membimbing penulis sampai penulisan skripsi ini selesai;
5. Ibu Dr. Siti Irine Astuti DW., M. Si. selaku Penguji Utama yang telah memberikan saran dan kritiknya terhadap skripsi penulis;
6. Ibu Supartinah, M. Hum selaku Sekretaris Penguji yang juga telah memberikan saran dan kritiknya;
7. Kepala Sekolah SD Negeri Lempuyangan I yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian di SD tersebut;
8. Bapak Sarjono, S. Pd.; Bapak Agus Sutikno, M. Si.; Ibu C. Sri Lestari, S. Pd.; Ibu Sudarminah, S. PdI; Bapak Wantara; Ibu Marlina Supardi, S. E.; Idham Bachtiar; Balqis Al Imami, Yoan Dwi N.S.; Bapak Sumartono; Ibu Nova Herlina, S. Sos; dan Ibu Sariyah selaku narasumber-narasumber penelitian ini;
9. Orang tua dan teman-teman penulis yang telah memberikan dukungan dan doanya; serta

10. Semua pihak yang baik langsung maupun tidak langsung telah mendukung terselesaikannya skripsi ini.

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada semua pihak dalam kaitannya dengan pendidikan karakter. Sekalipun demikian, penulis menyadari kemungkinan adanya kekurangan maupun kesalahan baik dalam hal teknik penulisan, tata bahasa, maupun isinya. Oleh karena itu diharapkan saran, kritik, maupun masukan dari semua pihak.

Yogyakarta, 18 November 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
C. Pembatasan Ruang Lingkup Penelitian.....	8
D. Perumusan Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter	12
B. Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar	16
C. Kultur Sekolah	19
D. Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah.....	23
E. Kerangka Pikir	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Model dan Desain Penelitian	30
B. Subjek dan Sampel Penelitian	33
C. Lokasi Penelitian.....	35

D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Keabsahan Data	42
BAB IVHASIL DAN PEMBAHASAN	
A. HasilPenelitian	44
B. Pembahasan HasilPenelitian	84
C. Keterbatasan Penelitian.....	109
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Lapisan-Lapisan Kultur Sekolah	20
Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	39
Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Observasi	40
Tabel 4. Data Mebeler di SD Negeri Lempuyangan I Tahun 2012/2013	47
Tabel 5. Fasilitas Buku di SD Negeri Lempuyangan I Tahun 2012/2013	48
Tabel 6. Akumulasi Poin dan Sanksi Pelanggaran Tata Tertib.....	67
Tabel 7. Implementasi Nilai Karakter dalam Kultur SD Negeri Lempuyangan I	78
Tabel 8. Evaluasi Nilai Karakter dalam Kultur SD Negeri Lempuyangan I ..	83
Tabel 9. Indikator Keberhasilan Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di SD Negeri Lempuyangan I	105
Tabel 10. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kultur Sekolah di SD Negeri Lempuyangan I	108

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Alur Pikir Pembangunan Karakter	4
Gambar 2. Pengembangan Kultur Sekolah	22
Gambar 3. Konfigurasi Pendidikan Karakter	24
Gambar 4. Kerangka Pikir Penelitian	28
Gambar 5. Fase-Fase Penelitian Kualitatif.....	30
Gambar 6. Lokasi Penelitian	36
Gambar 7. Proses Umum Analisis Data.....	41
Gambar 8. Sistematika Proses Membangun Temuan Berupa Pola(<i>Pattern</i>) ...	42
Gambar 9. Triangulasi.....	43
Gambar 10. Format Catatan Pelanggaran Tata Tertib	62
Gambar 11. Gambaran Umum Implementasi Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah di SD Negeri Lempuyangan I	89
Gambar 12. Implementasi Nilai Religius dalam Kultur Sekolah.....	90
Gambar 13. Implementasi Nilai Disiplin dalam Kultur Sekolah	93
Gambar 14. Implementasi Nilai Semangat Kebangsaan dalam Kultur Sekolah	95
Gambar 15. Implementasi Nilai Menghargai Prestasi dalam Kultur Sekolah .	97
Gambar 16. Posisi Warga Sekolah dalam Pembentukan Budaya Malu Melanggar Tata Tertib.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Wawancara Penelitian	114
Lampiran 2. Lembar Observasi Penelitian.....	118
Lampiran 3. Data Penelitian.....	119
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian	169
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian	186

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa tersebut. SDM yang berkualitas menjadi salah satu modal utama dalam kemajuan bangsa baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, IPTEK, maupun budaya dan karakter bangsa. Sebagai implikasinya, pengembangan SDM menjadi hal yang sangat mutlak bagi suatu bangsa untuk mencapai kemajuan peradabannya.

Indonesia sebagai sebuah bangsa yang secara kuantitas mempunyai jumlah penduduk yang mengalami pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 mencapai 237.641.326 jiwa (www.bps.go.id). Sebagai implikasinya, bangsa Indonesia perlu kerja keras untuk mengembangkan kualitas SDM-nya. Salah satu cara untuk mengembangkan kualitas SDM tersebut yaitu melalui dunia pendidikan yang berkualitas pula. Dunia pendidikan dapat dijadikan sebagai tumpuan kemajuan bangsa Indonesia. Sebagaimana bangsa-bangsa maju di dunia seperti Jepang, Jerman, dan bahkan bangsa yang dekat dengan Indonesia yaitu Malaysia juga menggantungkan kemajuan bangsanya melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan sebagai sebuah investasi bangsa di masa depan sudah menjadi pengakuan dunia internasional. Setiap negara di dunia berusaha untuk memajukan kehidupan berbangsa dan bernegaranya melalui penyelenggaraan pendidikan yang

berperspektif masa depan. Manajemen pendidikan di setiap negara dikelola sedemikian rupa agar tujuan pendidikan nasional baik jangka pendek maupun jangka panjang dapat tercapai dengan baik. Tujuan pendidikan tersebut dirumuskan sebagai dasar atau pedoman penyelenggaraan pendidikan yang lebih terarah. Sebagai hasilnya yaitu SDM yang berkualitas sesuai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Demikian halnya dengan tujuan pendidikan nasional yang ada di Indonesia yaitu dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dipahami bahwa melalui pendidikan, bangsa Indonesia menginginkan terciptanya sumber daya yang tidak hanya berilmu saja tetapi juga memiliki karakter yang sesuai jati diri bangsa Indonesia.

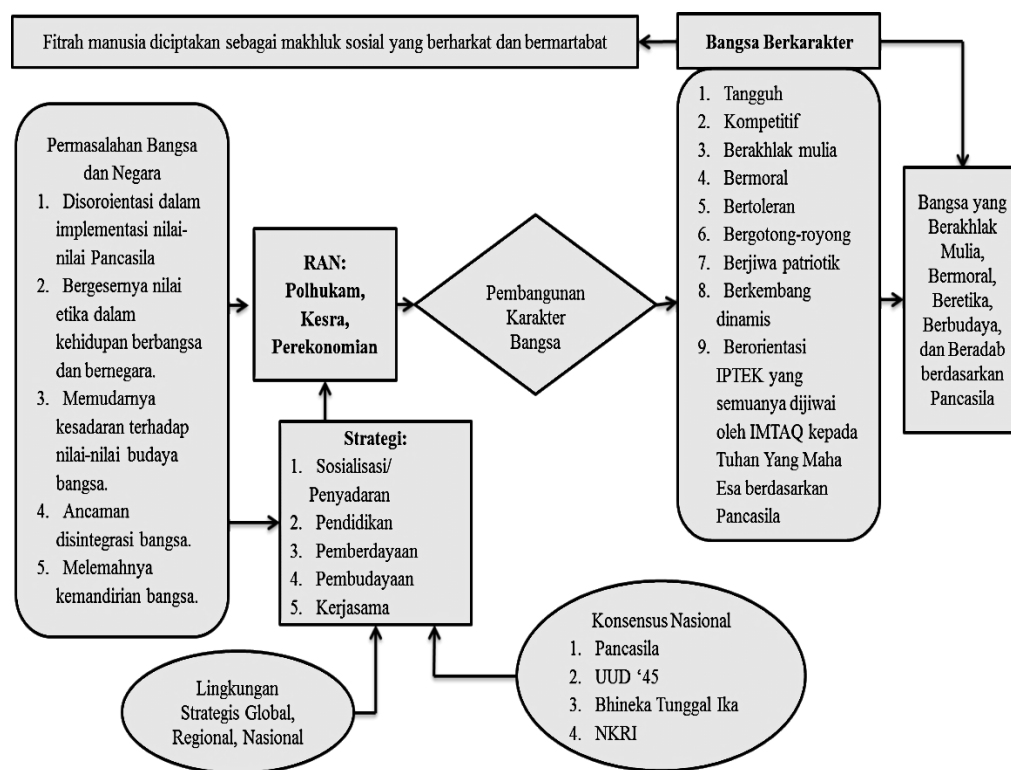
B.J. Habibie (dalam Mumhammad D., 2011: 2) menyatakan bahwa “manusia senantiasa harus mampu menciptakan sinergi positif antara tiga unsur yaitu kebudayaan, agama dan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengingat ketiga unsur tersebut merupakan kunci dari peradaban manusia (*civilization*)”. Pembentukan watak atau karakter kebangsaan yang kuat diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berpegang teguh pada budayanya sendiri tetapi mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman.

Di sisi lain bangsa Indonesia mengalami permasalahan yang sangat besar terkait dengan karakter bangsa. Permasalahan budaya dan karakter bangsa tengah menjadi sorotan berbagai pihak baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Berbagai problematika kehidupan yang muncul di masyarakat Indonesia seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, kehidupan politik yang tidak produktif, dan lain-lain telah menjadi topik yang hangat pada berbagai media dan berbagai forum (Hasan, S. H., et al, 2010: 1). Perubahan paradigma masyarakat Indonesia dalam berpikir dan bertindak di era globalisasi, terutama di kalangan generasi muda sering tidak sesuai dengan kepribadian dan karakter bangsa akibat terpengaruh oleh nilai-nilai dan budaya asing.

Berbagai alternatif solusi permasalahan karakter bangsa diajukan sebagai upaya solutif dan preventif untuk mengatasi permasalahan karakter bangsa. Salah satu kajian yang banyak dibahas terkait dengan mengatasi permasalahan karakter bangsa adalah pendidikan karakter. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif untuk mengatasi masalah budaya dan karakter bangsa karena pendidikan mampu mengembangkan kualitas generasi bangsa dalam berbagai aspek (Hasan, S. H., et al, 2010: 1). Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang vital dalam pembentukan karakter bangsa.

Menyadari kondisi budaya dan karakter bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat tersebut, pemerintah Indonesia turut bertanggung jawab untuk berperan aktif dalam pembangunan karakter bangsa. Hal itu tercermin dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, yang menempatkan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna

mewujudkan visi pembangunan nasional. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia menyusun kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa sebagai pedoman dalam perancangan, pelaksanaan, dan pengembangan karakter bangsa. Pedoman ini dilaksanakan dengan mendorong partisipasi aktif dari berbagai komponen bangsa baik dari pihak-pihak di lembaga pendidikan seperti kepala sekolah dan guru, maupun pihak orang tua, praktisi dan pengamat pendidikan, serta masyarakat pada umumnya. Alur paradigma pembangunan karakter bangsa digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 1. Alur Pikir Pembangunan Karakter
Sumber: Jalal, F., et al (2011: 6)

Berdasarkan pada alur kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa di Indonesia menunjukkan bahwa salah satu strategi yang digunakan untuk membangun karakter bangsa yaitu melalui pendidikan. Lingkup implementasinya

sendiri mencakup integrasi ke dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, pembiasaan dalam kehidupan keseharian di satuan pendidikan, integrasi ke dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah, dan penerapan pembiasaan kehidupan keseharian di rumah serta di masyarakat yang sama dengan di satuan pendidikan.

Salah satu lingkup implementasi pendidikan karakter yang sangat mendukung kemajuan pendidikan karakter yaitu kultur sekolah. Ajat Sudrajat (dalam Zuchdi, D., et al, 2011: 152) menyatakan bahwa pembangunan karakter pada kultur sekolah dapat diorganisasikan dan diterapkan dengan menggunakan strategi pemodelan (*modeling*), pengajaran (*teaching*), dan penguatan lingkungan (*reinforcing*). Kultur sekolah yang dibangun sedemikian rupa merupakan cermin dari usaha sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada semua individu di sekolah, tidak terkecuali untuk para peserta didik melalui fungsi atau peran masing-masing. Peran tersebut diantaranya yaitu membuat program atau kebijakan pendidikan karakter, membentuk budaya sekolah dan mengkomunikasikannya kepada semua pihak sekolah, memelihara nilai-nilai karakter, serta menghargai pencapaian dari setiap pihak di sekolah.

Kultur sekolah yang baik sangat mendukung keberhasilan dari program pendidikan karakter. Namun, tidak semua kultur sekolah mendukung pencapaian pendidikan karakter yang maksimal. Kultur negatif pada kultur sekolah justru menghambat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah seperti banyaknya jam kosong, inkonsistensi dalam pelaksanaan tata tertib, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa kultur sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap proses implementasi pendidikan karakter. Dapat dimaknai bahwa pendidikan karakter

juga memiliki peran untuk menjadi bagian dalam membentuk kultur sekolah yang positif. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter dalam kultur sekolah menjadi hal yang mutlak dibutuhkan oleh sekolah untuk menciptakan kultur sekolah yang kondusif dan memudahkan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa.

Proses implementasi pendidikan karakter dalam kultur sekolah menjadi sangat urgen dalam membentuk karakter siswa yang lebih kuat. Proses tersebut menjadi lebih efektif apabila terimplementasi pada individu-individu sejak usia dini. Demikian halnya pada satuan pendidikan, bahwa penanaman nilai-nilai karakter pada satuan pendidikan dasar seperti di sekolah-sekolah dasar sangat mutlak dibutuhkan sebagai fondasi karakter siswa di masa yang akan datang. Hal ini sangat mendukung tujuan dari pendidikan di sekolah dasar dalam meletakkan dasar-dasar kecerdasan baik intelektual, sosial, emosional, maupun spiritual guna mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih lanjut.

Pre-research mengenai implementasi pendidikan karakter dalam kultur sekolah dasar telah dilakukan di salah satu SD di Kota Yogyakarta yaitu SD Negeri Lempuyangan I. Berdasarkan hasil *pre-research* menunjukkan bahwa SD Negeri Lempuyangan I berupaya mengembangkan pendidikan karakter melalui aktivitas pembiasaan untuk seluruh siswa di lingkungan sekolah. Salah satu pembiasaan yang dilakukan yaitu setiap siswa SD Negeri Lempuyangan I diwajibkan menyanyikan lagu kebangsaan “Indonesia Raya” di setiap awal jam pembelajaran secara bersama-sama. Pembiasaan tersebut dimaksudkan untuk

menanamkan nilai semangat kebangsaan. Selain itu, masih terdapat beberapa dinamika implementasi dalam penanaman nilai-nilai karakter pada kultur sekolah yang perlu digali lebih dalam oleh peneliti.

Berdasarkan paparan di atas, sangat menarik untuk dilakukan penelitian yang menelaah tentang pendidikan karakter dalam kultur sekolah dasar, khususnya di SD Negeri Lempuyangan I. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter dalam kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I. Dari hasil tersebut diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa pengembangan dalam implementasi pendidikan karakter melalui *best practice* di SD Negeri Lempuyangan I, Kota Yogyakarta.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian ini dapat dipaparkan area atau ruang lingkup penelitian yang menarik untuk ditemukan hasil penelitiannya.

1. Permasalahan karakter bangsa Indonesia yang tercermin dari berbagai problematika kehidupan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, pelecehan seksual, kehidupan politik yang tidak sehat, tren individualisme, dan lain-lain.
2. Implementasi pendidikan karakter pada satuan pendidikan merupakan kebutuhan dalam membentuk karakter anak sejak usia sekolah dasar.
3. Peranan pendidikan karakter dalam membentuk kultur sekolah yang positif serta meminimalisir kultur-kultur negatif yang menghambat keberhasilan penyelenggaraan pendidikan karakter.

4. Kultur sekolah sebagai salah satu lingkup implementasi yang sangat mendukung kemajuan pendidikan karakter dan merupakan cermin dari usaha sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter.

C. Pembatasan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil topik tentang pendidikan karakter dalam kultur di sekolah dasar. Untuk memperoleh hasil penelitian yang terarah dan tepat sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan, maka dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian. Penelitian tersebut difokuskan pada:

1. perencanaan pendidikan karakter dalam kultur sekolah,
2. pelaksanaan pendidikan karakter dalam kultur sekolah, dan
3. evaluasi pendidikan karakter dalam kultur sekolah.

D. Perumusan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan ruang lingkup dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa rumusan pertanyaan penelitian, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter dalam kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

1. untuk mengetahui perencanaan pendidikan karakter dalam kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I,
2. untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter dalam kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I, dan
3. untuk mengetahui evaluasi pendidikan karakter dalam kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan baik kegunaan secara teoretis maupun kegunaan secara praktis kepada semua pihak yang terkait.

1. Kegunaan secara teoretis, diantaranya yaitu:
 - a. memberikan sumber informasi kepada berbagai pihak tentang implementasi pendidikan karakter dalam kultur sekolah yang diterapkan di SD Negeri Lempuyangan I,
 - b. menambah khasanah pengetahuan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam kultur SD, dan
 - c. memperkuat teori-teori tentang pendidikan karakter melalui hasil penelitian yang riil di lapangan.

2. Hasil penelitian ini dirancang untuk memberikan kegunaan secara praktis kepada semua pihak dalam dunia pendidikan.

a. Bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran implementasi pendidikan karakter dalam kultur sekolah yang ada di SD Negeri Lempuyangan I. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat menindak lanjuti hasil penelitian ini sebagai pengembangan *best-practice* pendidikan karakter dalam kultur SD. Sebagai luarannya yaitu turut mendukung program pemerintah Indonesia dalam mengatasi permasalahan budaya dan karakter bangsa.

b. Bagi Sekolah Dasar

SD Negeri Lempuyangan I dapat merefleksikan hasil pelaksanaan pendidikan karakter, khususnya pada kultur sekolah melalui hasil penelitian ini. Selain itu juga dapat mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam kultur sekolah untuk lebih memantapkan lagi dalam implementasinya. Implementasi di SD Negeri Lempuyangan tersebut diharapkan dapat menjadi motor penggerak berkembangnya pendidikan karakter dalam kultur SD yang dapat diimplementasikan secara praktis dalam kultur SD di Indonesia.

c. Bagi Pendidik

Memperoleh pengetahuan baru tentang implementasi pendidikan karakter dalam kultur sekolah yang dapat dijadikan referensi implementasi kepada para peserta didiknya.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti untuk menelaah secara kualitatif terhadap pendidikan karakter dalam kultur sekolah. Selain itu juga terekomendasi beberapa saran untuk dilakukan penelitian selanjutnya yang lebih luas dan kompleks permasalahan penelitiannya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, yang mana memiliki peran penting dalam memperadabkan umat manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mewariskan sistem nilai, kepercayaan, dan norma-norma kepada masyarakat dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pewarisan tersebut pada umumnya bertujuan untuk menciptakan generasi madani yang memiliki karakter dan kepribadian luhur. Sistem yang diwariskan sedemikian rupa dan terinternalisasi dalam tatanan masyarakat akan membentuk karakter tertentu yang berkembang pada suatu masyarakat. Hal tersebut juga secara otomatis mempengaruhi kualitas karakter setiap individu di dalam masyarakat.

Karakter merupakan kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai nilai-nilai yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan bertindak. Noddings, N. (2002: 3) menyatakan bahwa *“Character is defined as the possession and active manifestation of those character traits called virtue”*. Berbeda dengan definisi dari Hasan, S. H., et al (2010: 3) bahwa “karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”. Definisi dari karakter di atas dapat dipahami bahwa karakter merupakan manifestasi dari sifat-sifat yang disebut kebajikan.

Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui pengembangan karakter setiap individu yang berkembang dalam lingkungan sosial dan budaya. Lingkungan sosial budaya merupakan area spesifik yang menjadi ciri khas dari kearifan lokal dalam pengembangan karakter. Hal ini relevan dengan berkembangnya peradaban manusia yang turut mempengaruhi ciri khas dari lingkungan sosial budaya di masyarakat. Oleh karena itu, dapat dimaknai bahwa pengembangan budaya dan karakter bangsa akan berhasil maksimal apabila dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial dan budayanya.

Kevin Ryan (dalam Arifin, S., et al, 2010: 23), mendefinisikan pendidikan karakter yaitu “*character education is teaching students to know the good, love the good, and do the good. It is cognitive, emotional, an behavioral. It integrates head, heart, and hands. It places equal importance on all three*”. Pengertian pendidikan karakter tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan karakter dapat dianalogikan sebagai pengintegrasian tiga organ tubuh manusia yaitu kepala, jantung, dan tangan. Integrasi yang dimaksud yaitu berupa pengajaran kepada siswa untuk mengetahui hal yang baik, mencintai hal yang baik, dan melakukan hal yang baik tersebut.

Hasan, S. H., et al (2010: 4) menyatakan bahwa pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada peserta didik agar memiliki dan mampu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan. Nilai-nilai yang dikembangkan

dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa tersebut dirumuskan sebanyak 18 nilai karakter (Hasan, S.H., et al, 2010: 9-10).

1. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan, yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air, yaitu cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan 18 nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, setiap satuan pendidikan dapat memodifikasi nilai-nilai sesuai kebutuhan. Hal tersebut menyesuaikan terhadap kondisi sosial budaya masyarakat yang terlayani oleh satuan pendidikan yang bersangkutan. Selain itu, nilai-nilai yang dikembangkan juga terkait dengan kebutuhan materi pembelajaran di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga setiap satuan pendidikan dapat menambah dan atau mengurangi nilai-nilai yang dikembangkan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai minimal yang harus dikembangkan.

Lickona (dalam Sudrajat, A, 2011: 49) menyatakan bahwa terdapat tujuh hal yang melatarbelakangi pentingnya pendidikan karakter, diantaranya yaitu:

1. cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya;
2. cara untuk meningkatkan prestasi akademik;
3. sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain;
4. persiapan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam;
5. berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah;
6. persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja; dan
7. pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.

Menurut Joel Kupperman (dalam Arthur, J., 2003: 126), tahap-tahap dalam pendidikan karakter diantaranya yaitu melibatkan siswa untuk memperoleh nilai-

nilai karakter dasar yang harus tertanam kuat, melibatkan siswa untuk siap mengadopsi nilai-nilai dalam berbagai kasus dalam perspektif kemandirian siswa, dan melibatkan siswa untuk turut serta membuat keputusan-keputusan tentang nilai-nilai karakter pada diri mereka. Sedangkan tujuan dari pendidikan budaya dan karakter bangsa sendiri yaitu (Hasan, S.H., et al, 2010: 7):

1. mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
2. mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
3. menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
4. mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
5. mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

B. Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang menjadi salah satu lingkungan pendidikan dalam membangun fondasi kecerdasan anak. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh Sa'dun Akbar sejak tahun 2002-2011, ditemukan beberapa masalah yang terkait dengan pendidikan karakter di sekolah dasar (Akbar, S., 2011: 12-13). Pertama, pendidikan karakter di sekolah dasar cenderung belum dibangun berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan nilai yang benar. Kedua, hampir di seluruh sekolah dasar yang diteliti belum mempunyai *grand desain* pendidikan karakter di sekolah dasar masing-masing. Ketiga, pelaksanaan pendidikan nilai dan karakter di sekolah-sekolah dasar yang

diteliti kurang mengembangkan dan peduli pada nilai-nilai kehidupan seperti kecintaan, penghargaan, kedamaian, kerjasama, kepatuhan, demokrasi dalam praktik pendidikan di sekolah dasar. Keempat, visi, misi, dan tujuan pendidikan karakter di sekolah-sekolah dasar yang diteliti cenderung kurang tersosialisasikan ke seluruh warga sekolah, serta kurang adanya komitmen bersama untuk mewujudkannya. Kelima, berbagai tatanan yang diciptakan untuk pendidikan karakter di sekolah dasar masih didominasi oleh guru dan kepala sekolah. Keenam, ditemukan perilaku siswa, guru, dan kepala sekolah yang kurang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan ideal di sekolah dasar. Ketujuh, banyak sekolah yang melakukan hukuman secara mekanik. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar membutuhkan perhatian yang serius oleh semua pihak terkait, terutama pihak sekolah dasar yang menjadi pusat pendidikan untuk mengembangkan pendidikan karakter secara terus-menerus.

Implementasi pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar mutlak dibutuhkan untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang sesuai dengan yang dicita-citakan dalam tujuan pendidikan nasional. Selain kecerdasan intelektual, penanaman karakter pada siswa sekolah dasar juga perlu dibangun pada ranah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritualnya. Hal ini dimaksudkan agar keseimbangan olah pikir, rasa/karsa, hati, dan raga pada siswa dapat dibiasakan sejak usia dini. Melalui keseimbangan tersebut, siswa akan termotivasi secara internal untuk terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter di SD turut berperan besar dalam menciptakan generasi Indonesia yang berkarakter dan berkepribadian Pancasila. Hal ini terkait dengan Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia, sehingga setiap aturan perundang-undangan dan aturan-aturan di bawahnya yang terkait dengan pendidikan juga dilandasi oleh Pancasila. Berdasarkan pada Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (Akbar, S.,2011: 17), pendidikan karakter di SD yang berdasar atas Pancasila memiliki prinsi-prinsip sebagai berikut:

1. mempromosikan nilai-nilai efektif yang berintikan dari nilai-nilai Pancasila;
2. nilai-nilai yang diinternalisasikan dapat membantu peserta didik memahami dan menjadi manusia yang berkarakter baik;
3. nilai-nilai yang diinternalisasikan eksplisit pada visi, misi, tujuan, dan harapan peran masa depan sekolah;
4. nilai-nilai yang diinternalisasikan dapat diaplikasikan dalam praktik kehidupan komunitas sekolah secara konsisten;
5. pengembangan nilai-nilai dan karakter terjadi dalam hubungan peserta didik dengan pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan lingkungan masyarakat sebagai bagian dari sistem pendekatan utuh pendidikan karakter;
6. nilai utama diwujudkan dengan dukungan lingkungan belajar yang kondusif dimana peserta didik dapat menggali nilai-nilai dari dirinya sendiri dan dari lingkungan belajarnya;
7. pengembangan karakter dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan patut diteladani;
8. memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama;
9. kepala sekolah, guru-guru, staf administrasi, laboran, dan pengelola kantin di sekolah menjalankan kepemimpinan moral, memberi dukungan dan jaringan secara luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter;
10. memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter dengan prinsipsaling menghargai, setara, danmemberi manfaat;
11. pengembangan budaya sekolah dilaksanakan dengan prinsip terpadu, konsisten, menyenangkan dan berkelanjutan;
12. pembelajaran nilai dalam rangka pendidikan karakter dilakukan melalui pembelajaran yang berorientasi pada PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) baik melalui program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler;

13. mengevaluasi pendidikan karakter di sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan sebagai pendidik karakter, dan mewujudkan karakter positif dalam kehidupan peserta didik; dan
14. menerapkan pendekatan menyeluruh dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar.

C. Kultur Sekolah

Salah satu faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan proses pendidikan adalah kultur yang dibangun dengan baik. Sebagaimana menurut Hanum, F. (2008: 1), terdapat tiga aspek yang berkaitan erat dengan mutu suatu sekolah, salah satunya yaitu kultur sekolah. Perbedaan kultur sekolah secara otomatis akan membedakan prestasi siswa di setiap sekolah. Sebagai penjelasannya yaitu sekolah yang berhasil membangun kultur sekolah yang baik akan menghasilkan prestasi tidak hanya akademik saja tetapi juga menghasilkan kultur sekolah dengan nilai-nilai kemanusiaan karakter yang baik dibandingkan dengan sekolah yang gagal membangun kultur sekolahnya.

Deal dan Kent (dalam Moerdiyanto, 2012: 3) mendefinisikan kultur sekolah sebagai keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan sebagai warga sekolah. Dengan demikian, suatu sekolah dapat memiliki sejumlah kultur dengan satu kultur dominan dan sejumlah kultur subordinasi. Apabila kultur subordinasi tidak sesuai atau bertentangan dengan kultur dominan, maka akan menghambat upaya pengembangan untuk menjadi sekolah bermutu. Sedangkan Stolp dan Smith (dalam Moerdiyanto, 2012: 3) menyatakan bahwa kultur sekolah merupakan suatu pola asumsi dasar hasil invensi, penemuan oleh suatu kelompok tertentu dalam mengatasi masalah-masalah yang berhasil baik serta dianggap valid dan akhirnya diajarkan ke warga

baru sebagai cara-cara yang dianggap benar dalam memandang, memikirkan, dan merasakan masalah-masalah tersebut. Sehingga kultur sekolah merupakan kreasi bersama yang dapat dipelajari dan teruji dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sekolah.

Menurut John P. Kotter (dalam Moerdiyanto, 2012: 6), kultur sekolah terdiri dari dua lapisan utama yaitu lapisan yang nyata atau dapat diamati dan lapisan yang tersembunyi. Lapisan-lapisan tersebut dirinci berikut ini:

Tabel 1. Lapisan-Lapisan Kultur Sekolah

Lapisan Kultur		Bentuk Perwujudan	Keterangan
Artifak	Fisik	1. Taman dan halaman yang rapi 2. Gedung yang rapi dan bagus 3. Interior ruang yang selaras 4. Sarana ruang yang bersih dan tertata	Nyata dan dapat diamati
	Perilaku	1. Kegiatan olah raga yang maju 2. Kesenian yang berhasil 3. Pramuka yang tersohor 4. Lomba-lomba yang menang 5. Upacara bendera 6. Upacara keagamaan	
Nilai dan Keyakinan		1. Lingkungan yang bersih, indah dan asri 2. Suasana ruang dan kelas yang nyaman untuk belajar 3. Slogan-slogan motivasi: rajin pangkal pandai	Abstrak dan tersembunyi
Asumsi		1. Harmoni dalam hubungan 2. Kerja keras pasti berhasil 3. Sekolah bermutu adalah hasil kerjasama	

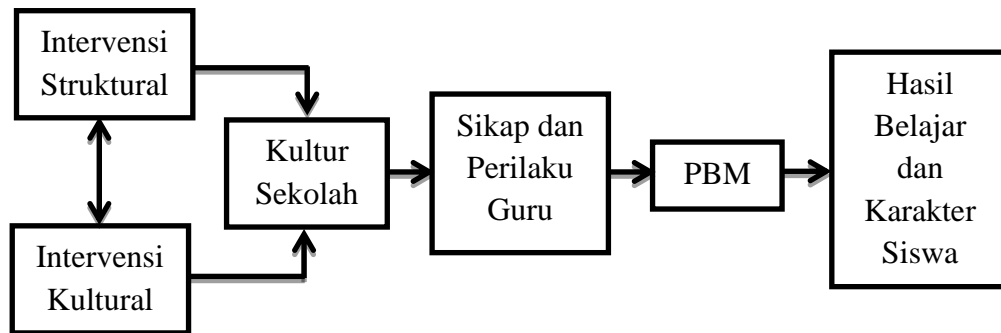
Kultur sekolah senantiasa berproses dengan dinamika perubahan yang terjadi di setiap sekolah. Menurut Moerdiyanto (2012: 8), kultur baru di sekolah dapat dilakukan dengan melalui beberapa cara, diantaranya yaitu:

1. menghilangkan nilai kultur negatif dengan menghentikan praktik-praktiknya,
2. memperkenalkan praktik kultur baru dan mengaitkannya dengan elemen kultur lama yang masih relevan,

3. memperkenalkan kultur baru dan landasan nilai-nilai yang akan dikembangkan,
4. mengaitkan praktik-praktik baru dengan hasil yang riil, dan
5. mensosialisasikan praktik-praktik baru dengan nilai yang diharapkan.

Kultur sekolah memiliki cakupan yang sangat luas, umumnya mencakup kegiatan ritual, harapan, hubungan sosial-kultural, aspek demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antarkomponen di sekolah (Hasan, S. H., et al, 2010: 19). Kultur sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Setiap sekolah memiliki keunikan berdasarkan pola interaksi komponen warga sekolah secara internal dan eksternal. Menurut Efianingrum, A. (2008: 5), setiap sekolah mempunyai kebudayaannya sendiri yang bersifat unik, memiliki aturan tata tertib, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, mars/hymne sekolah, pakaian seragam dan lambang-lambang yang lain yang memberikan corak khas kepada sekolah yang bersangkutan. Oleh karena itu, dengan memahami ciri-ciri kultur sekolah akan dapat dilakukan tindakan nyata dalam perbaikan kualitas kultur sekolah.

Interaksi internal dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan dan norma yang berlaku disekolah yang dikembangkan untuk mendukung strategi-strategi pengembangan kultur sekolah. Pengembangan kultur sekolah yang dikemukakan oleh John Goodlad (dalam Moerdiyanto, 2012: 4) melalui strategi kultural digambarkan berikut:



Gambar 2. Pengembangan Kultur Sekolah

Wallace dan Engel (dalam Moerdiyanto 2012: 5) mengemukakan lima hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan kultur di sekolah yaitu:

1. *Personal mastery*

Setiap warga sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya yang dilakukan secara sadar untuk mendukung peningkatan kualitas sekolah termasuk dalam pembentukan karakter siswa.

2. *Shared vision*

Visi sekolah dipahami dan disepakati oleh semua warga sekolah, sehingga semua kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk kualitas sekolah.

3. *Mental model*

Asumsi-asumsi tidak tampak yang terkait dengan norma, nilai, dan keyakinan warga sekolah dalam melaksanakan tugasnya.

4. *Team learning*

Setiap warga sekolah harus menyadari posisinya sebagai anggota tim yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing.

5. *System thinking*

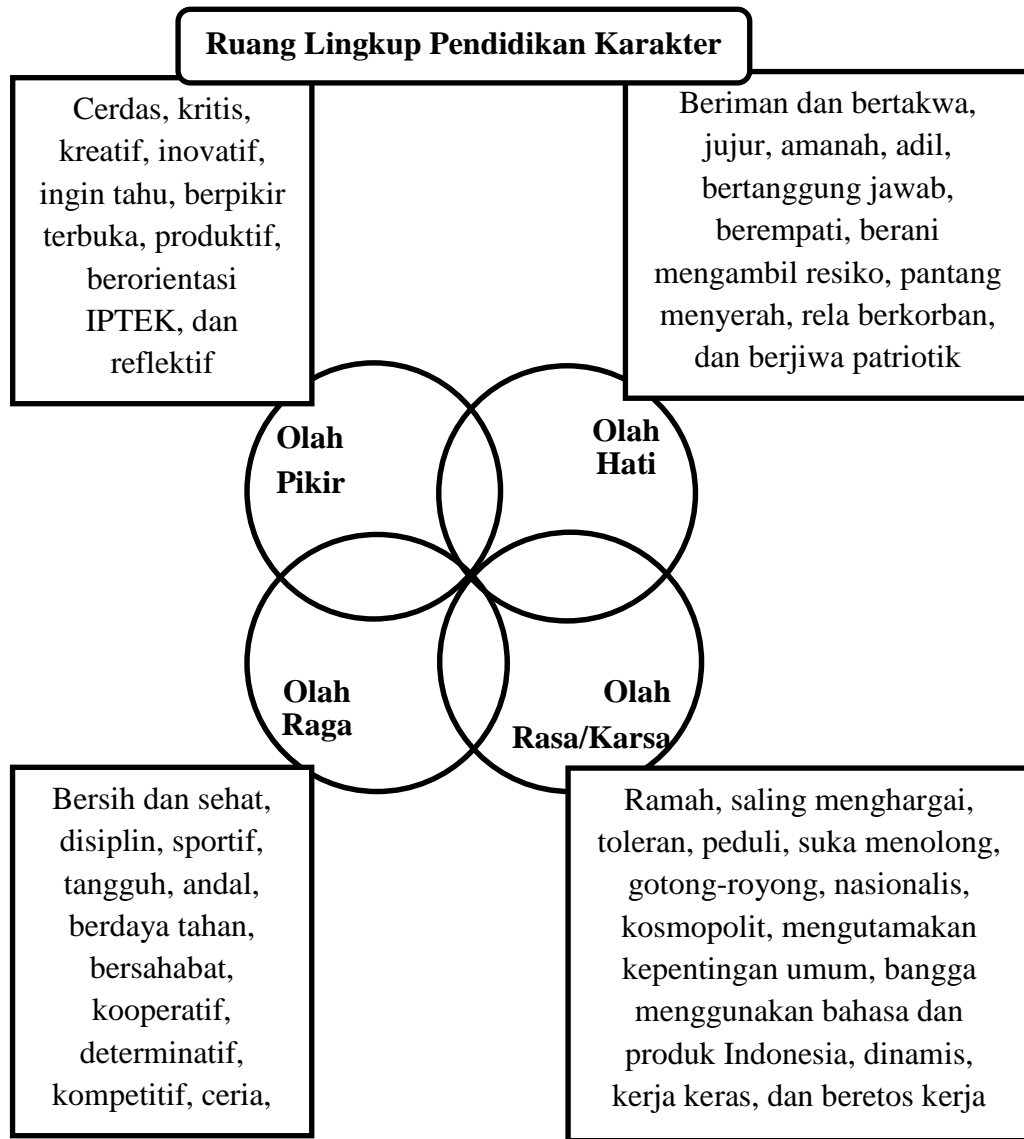
Warga sekolah sebagai bagian dari masyarakat belajar harus memiliki pola pikir dimana setiap individu merupakan bagian dari keseluruhan sistem persekolahan, karena kegiatan setiap unit saling mempengaruhi.

D. Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah

Fokus permasalahan dalam implementasi pendidikan karakter, terutama dalam kultur sekolah yaitu perilaku setiap individu dalam lingkungan sekolah. Menurut Jalal, F., et al (2011: 9), pada hakekatnya pendidikan karakter merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial-kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

Pada aktivitas sehari-hari dalam kultur sekolah diperlukan fungsi keteladanan dan aktivitas yang secara sengaja diciptakan dalam bentuk pembiasaan dan penguatan secara kontinyu dalam kultur sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan melalui proses penugasan, pembiasaan, pelatihan, pengajaran, pengarahan, dan keteladanan. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh setiap individu di sekolah difokuskan pada pengembangan nilai-nilai karakter dalam kultur sekolah. Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan interaksi yang tercipta antar individu di lingkungan sekolah yang terikat oleh berbagai aturan dan norma yang berlaku di sekolah tersebut. Sedangkan ruang lingkup pendidikan karakternya sendiri dalam fungsi totalitas psikologis dan sosial-kultural terdiri dari proses yang saling

berkaitan antara olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa. Kondisi tersebut digambarkan padabagan berikut ini:



Gambar 3. Konfigurasi Pendidikan Karakter
(Jalal, F., et al, 2011: 9)

Implementasi pendidikan karakter pada kultur sekolah dapat diorganisasikan dan diterapkan di lingkungan sekolah dengan menggunakan strategi pemodelan (*modeling*), pengajaran (*teaching*), dan penguatan lingkungan (*reinforcing*) (Zuchdi, D., et al, 2011: 152). Pemodelan sendiri membutuhkan fungsi

keteladanan dari setiap pihak di sekolah, yang mana figur seorang individu akan mempengaruhi individu yang lainnya. Sedangkan untuk strategi pengajaran sendiri lebih menekankan pada pembelajaran nilai-nilai karakter yang dirancang sedemikian rupa untuk ditanamkan pada diri siswa. Dari dua strategi tersebut, juga diperlukan strategi penguatan yaitu berupa proses komunikasi yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten terhadap implementasi nilai-nilai karakter. Melalui strategi penguatan yang secara kontinyu, penerapan nilai-nilai karakter oleh siswa akan lebih mudah terbudayakan dalam kehidupan sehari-hari.

Zuchdi, D., Prasetya, Z. K., & Masruri, M. S. (2012: 28), menyebutkan langkah-langkah pengembangan kultur sekolah pada pendidikan karakter yaitu:

1. menentukan nilai-nilai target yang dikembangkan,
2. menyusun rancangan langkah-langkah pengembangan kultur sekolah,
3. melaksanakan pengembangan kultur sekolah,
4. mengevaluasi hasil pengembangan kultur sekolah, dan
5. merancang kembali pengembangan kultur sekolah.

Pada intinya implementasi pendidikan karakter pada kultur sekolah tidak terlepas dari peran semua pihak di sekolah. Seorang kepala sekolah mempunyai posisi strategis dalam menentukan kebijakan pendidikan karakter di sekolah. Sedangkan guru sebagai pendidik, fungsi utamanya yaitu mengeksekusi kebijakan pendidikan karakter untuk diimplementasikan kepada siswa. Demikian halnya dengan peran karyawan di lingkungan sekolah juga turut mendukung terciptanya kultur sekolah yang sesuai dengan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah. Namun yang sering terlupakan yaitu peran siswa yang selama ini hanya dijadikan objek implementasi pendidikan karakter. Padahal, siswa juga dapat dilibatkan sebagai subjek dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, terutama pada kultur

sekolah. Hal ini mengingat proses interaksi dalam kultur sekolah juga terjadi antar sesama siswa. Oleh karena itu, siswa dapat diberikan kesempatan untuk berperan aktif untuk mensosialisasikan serta memberikan contoh kepada siswa yang lain untuk membiasakan diri mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah dan siswa juga layak dilibatkan dalam setiap pengambilan kebijakan sekolah dalam pendidikan karakter.

Peran dari masing-masing pihak dalam pendidikan karakter perlu memperhatikan beberapa prinsip pelaksanaan. Menurut Thomas Lickona (dalam Astuti, S.I., et al, 2010: 7), dalam pendidikan karakter perlu memperhatikan beberapa prinsip, diantaranya yaitu:

1. *character education in holds, as starting philosophical principle, that there are widely shared pivotelly important, core, ethical values, such as caring, honesty, fairnesss, responsibility, and respect for self and other;*
2. *character must be comprehensivelly defined to include thinking, felling, and behaviour;*
3. *effective character education requires an intentional, proactive, and comprehensive approach that promotes the core values in all phases of life;*
4. *the program enviroment must be a carrying community;*
5. *to developep character children need opportunity for moral action;*
6. *effective character education include a meaningfull and challenging curriculum that respects all learners and helps them succed;*
7. *character education sholud strive to develop intrinsic motivation;*
8. *staff must become a learning and moral community in which all shared responsibility for character education and attempt to adhere to same core values that guide children;*
9. *character education require moral leadership;*
10. *program must recruit parent and community members as full patners;*
11. *evaluation of chararter education sholud assess the character of the program, the staff's functioning as character education and the extent to which the program is effecting children.*

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, dapat dipahami bahwa dalam pengembangan pendidikan karakter, keterlibatan setiap pihak dan langkah-langkah yang diambil

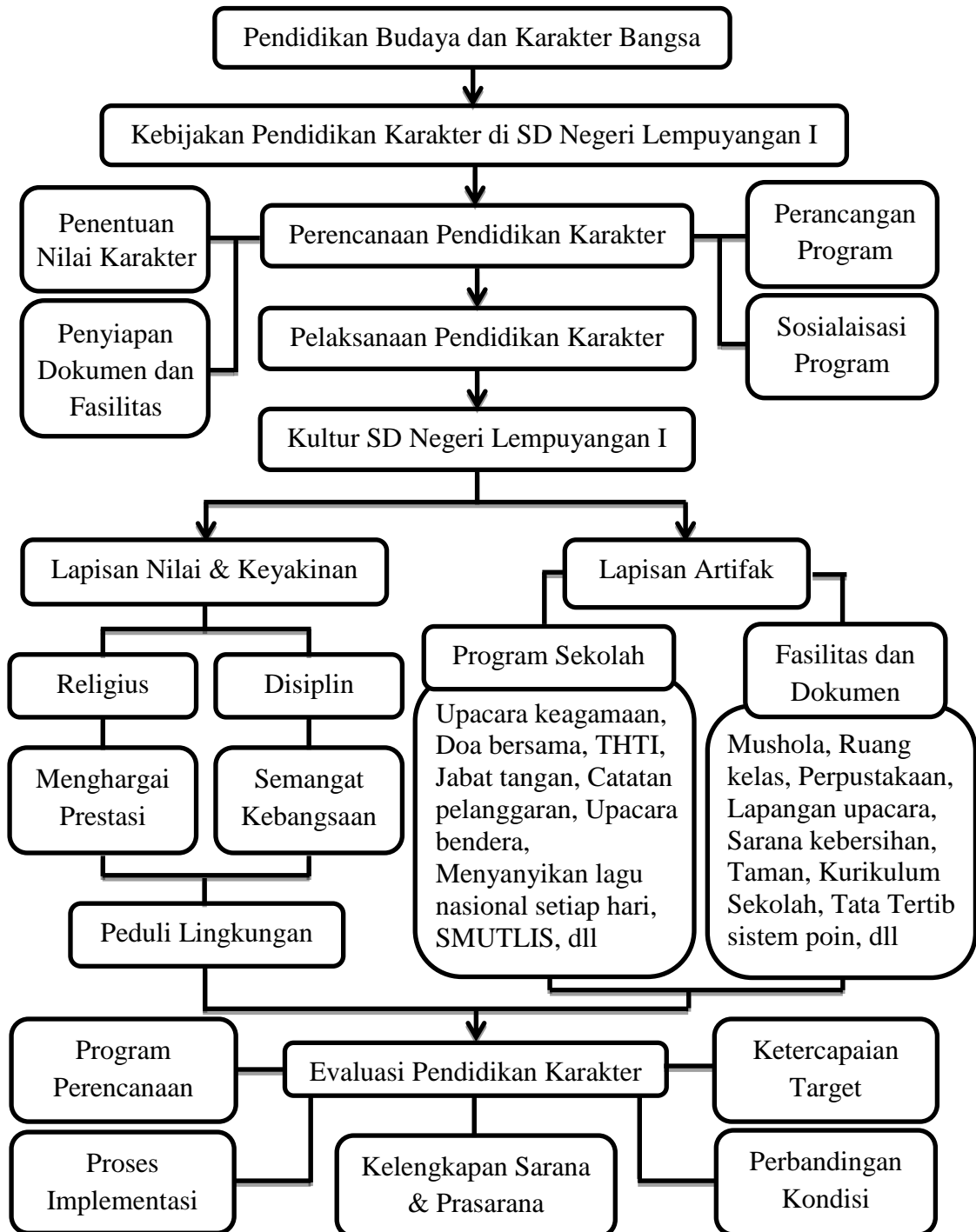
harus sesuai dengan konteks kebutuhan ataupun kondisi sekolah. Sehingga dapat dimaknai bahwa kondisi kultur sekolah dalam pendidikan karakter menjadi salah satu faktor terpenting dalam pengambilan kebijakan pendidikan karakter pada suatu sekolah.

E. Kerangka Pikir

Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa merupakan pendidikan yang membentuk peserta didik memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap satuan pendidikan, termasuk sekolah dasar wajib menyelenggarakan pendidikan karakter di sekolah. Peran dari setiap warga di lingkungan sekolah sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. Peran-peran tersebut mencakup pengambilan kebijakan serta implementasinya di setiap sekolah.

Kultur sekolah merupakan salah satu ruang lingkup implementasi pendidikan karakter di satuan pendidikan. Pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam kultur sekolah diharapkan mampu membentuk kultur sekolah yang positif. Lapisan-lapisan kultur sekolah yang menjadi area implementasi yaitu lapisan nilai dan keyakinan serta lapisan artifak. Lapisan nilai dan keyakinan diwujudkan dalam bentuk nilai-nilai karakter yang menjadi fokus implementasi dalam pendidikan karakter. Lapisan artifak diwujudkan dalam bentuk fisik berupa fasilitas-fasilitas sekolah dan dokumen sekolah. Selain itu, perwujudan lapisan artifak juga diwujudkan dalam bentuk perilaku warga sekolah melalui program-program yang telah direncanakan atau dibiasakan di sekolah.

Berdasarkan paparan di atas, kerangka pikir dalam penelitian digambarkan sebagai berikut:



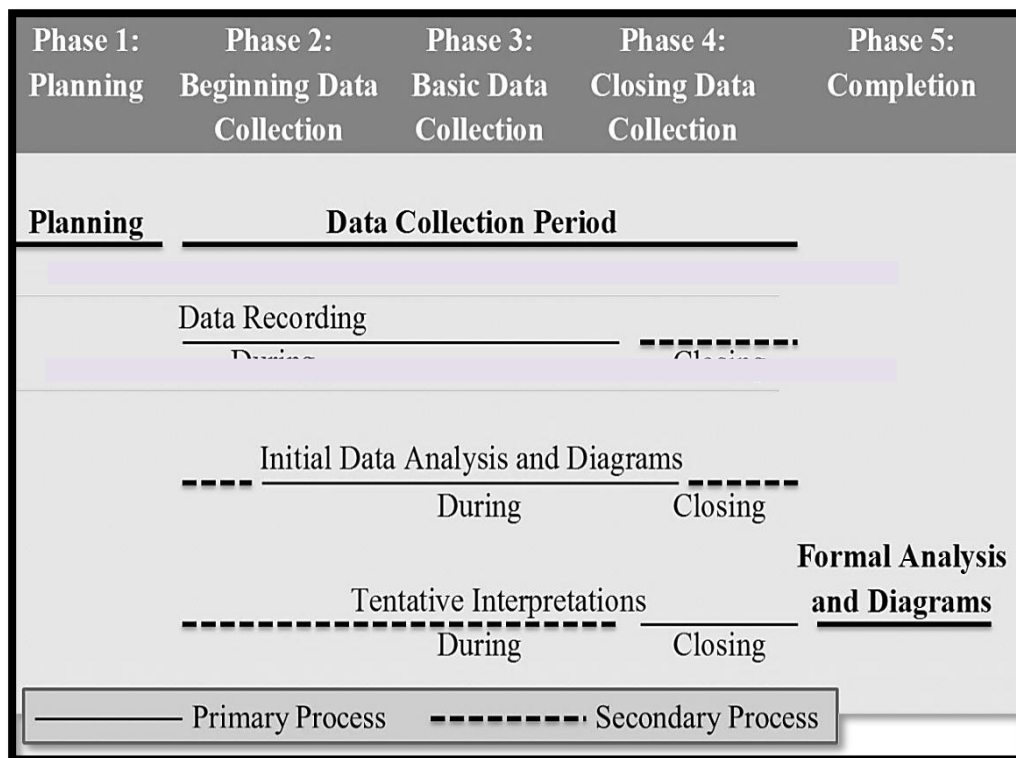
Gambar 4. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan bagan di atas, dapat dipahami bahwa implementasi pendidikan karakter dalam kultur sekolah dimulai dari tahap perencanaan. Perencanaan pendidikan karakter tersebut mencakup penentuan nilai-nilai karakter yang akan diimplementasikan, perancangan nilai-nilai karakter tersebut dalam program-program sekolah, penyiapan dokumen dan fasilitas pendukung program, serta dilakukan sosialisasi program pendidikan karakter baik kepada warga sekolah maupun orang tua siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kultur sekolah yaitu berupa penanaman nilai karakter pada siswa melalui pelaksanaan program-program pendidikan karakter di sekolah. Penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan untuk siswa secara terus menerus. Pembiasaan tersebut diciptakan dalam suatu kondisi yang dirancang secara sengaja dalam program sekolah mengenai pendidikan karakter. Evaluasi pendidikan karakter dalam kultur sekolah mencakup monitoring dan evaluasi akhir program terhadap perencanaan program, kelengkapan sarana dan prasarana pendukung, proses implementasi, ketercapaian target implementasi, serta perbandingan kondisi awal dan kondisi akhir implementasi pendidikan karakter.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Model dan Desain Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kultur Sekolah di SD Negeri Lempuyangan I Kota Yogyakarta” ini merupakan penelitian penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berupaya untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi pendidikan karakter dalam kultur SD Negeri Lempuyangan I. Rancangan penelitian ini berupa langkah-langkah penelitian kualitatif sesuai dengan model yang dikemukakan oleh McMilan, S. H. & Shumacher, S. Langkah-langkah tersebut digambarkan pada fase-fase berikut:



Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan.

1. *Planning* (Perencanaan)

Dalam proses ini dilakukan beberapa tahap-tahap perencanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa tahap tersebut diantaranya yaitu melakukan studi *pre-research* pada tanggal 6 Agustus 2012 sampai 8 September 2012 untuk menentukan area dan fokus permasalahan yang ada di lapangan. Dalam tahap tersebut juga dilakukan diskusi dengan pihak kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut. Selain itu, perencanaan penelitian juga dilakukan peneliti dengan bimbingan dosen untuk mempersiapkan perijinan penelitian, proposal rencana penelitian beserta instrumen penelitian yang telah dilakukan *expert-judgement*.

2. *Beginning Data Collection* (Pengumpulan Data Awal)

Pada tahap ini, peneliti sebagai pencari data penelitian melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara secara mendalam kepada *key-informan* yaitu kepala sekolah di SD Negeri Lempuyangan I setelah melalui proses perijinan dengan subjek informan. Data awal yang telah diperoleh dari *key-informan* kemudian dianalisis untuk memperoleh spesifikasi data yang telah dilakukan pengkodean dan pengkategorian untuk mencari data utama dan sebagai bahan interpretasi data awal. Selain itu juga terekomendasi beberapa subjek penelitian yang lain untuk memperoleh data yang mendukung dalam proses perekaman data selanjutnya.

3. *Basic Data Collection* (Pengumpulan Data Utama)

Setelah diperoleh data awal penelitian, dilanjutkan dengan pengumpulan data utama. Dalam tahap ini juga dilakukan teknik wawancara secara mendalam terhadap subjek penelitian. Wawancara tersebut dilakukan terhadap tiga guru yang terdiri dari satu guru kelas tinggi, satu guru kelas rendah, dan satu guru Pendidikan Agama Islam. Pemilihan subjek tersebut berdasarkan tujuan kebutuhan data melalui variasi karakteristik dalam klasifikasi pendidikan di sekolah dasar yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Selain itu juga dilakukan wawancara kepada tiga siswa yang terdiri dari siswa yang berprestasi dan siswa yang memiliki catatan pelanggaran tata tertib terbanyak di sekolah. Pemilihan ketiga siswa tersebut sebagai subjek penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang bervariasi dari siswa yang dianggap memiliki karakter yang baik dan siswa yang memiliki nilai karakter kurang.

Teknik observasi dan dokumentasi juga dilakukan terhadap kondisi kultur sekolah tanpa melalui ijin terlebih dahulu kepada subjek penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada rekayasa-rekayasa yang dibuat oleh subjek penelitian dan hasil data dapat diperoleh secara akurat. Kultur sekolah yang dimaksud yaitu berupa fasilitas-fasilitas sekolah seperti kondisi ruangan gedung sekolah, fasilitas ruangan kelas, perpustakaan, mushola, alat-alat kebersihan, lapangan upacara, taman sekolah, dan tempat parkir. Akan tetapi untuk teknik observasi kegiatan dan teknik dokumentasi berupa arsip data di lokasi penelitian tetap dilakukan melalui proses perijinan terlebih dahulu. Kegiatan observasi yang dimaksud yaitu aktivitas upacara bendera, berjabat

tangan dengan guru setiap hari, doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, menyanyikan lagu “Indonesia Raya” di awal pembelajaran dan lagu “Padamu Negeri” di akhir pelajaran, kegiatan SMUTLIS (Sepuluh Menit untuk Lingkungan Sekolah), kegiatan THTI (Tiada Hari tanpa Infak), ketertiban siswa dalam berpakaian dan membaca di perpustakaan. Pada tahap ini juga dilakukan analisis data utama untuk memperoleh temuan penelitian dan terekomendasi untuk dilakukan proses pengumpulan data akhir.

4. *Closing Data Collection* (Pengumpulan Data Akhir)

Proses pengumpulan data yang terakhir yaitu dilakukan untuk melengkapi data utama yang telah diperoleh sebelumnya. Data ini diperoleh dengan melakukan wawancara dengan orang tua siswa, ketua Forum Komunikasi Orang Tua, karyawan sekolah, dan penjual makanan di kantin sekolah. Setelah data akhir diperoleh, dilanjutkan dengan proses interpretasi data akhir.

5. *Completion* (Penyelesaian)

Proses *completion* ini dilakukan dengan dengan melakukan proses analisis data secara keseluruhan untuk memperoleh temuan hasil penelitian. Hasil temuan tersebut disajikan secara tertulis dalam bentuk skripsi hasil penelitian.

B. Subjek dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tentang implementasi pendidikan karakter dalam kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I, Kota Yogyakarta. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik

purposive-sampling yang dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan terarah dari setiap subjek yang relevan. Penggunaan teknik tersebut dalam menentukan subjek penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi seseorang yang memiliki kriteria sebagai *key-informan* (narasumber utama), dalam penelitian ini yaitu Kepala SD Negeri Lempuyangan I. Selain itu juga ditentukan informan utama dari pihak guru, dalam hal ini yaitu satu guru di kelas tinggi, satu guru di kelas rendah, dan satu guru Pendidikan Agama Islam. Penentuan subjek tersebut didasarkan pada kebutuhan data melalui variasi karakteristik pendidikan di sekolah dasar yang dapat dibedakan dalam kelas tinggi (IV, V, dan VI) dan kelas rendah (I, II, dan III). Untuk guru Pendidikan Agama Islam dipilih berdasarkan kelengkapan data yang ingin diperoleh secara mendalam mengenai kegiatan keagamaan terkait dengan nilai religius di sekolah.

Subjek penelitian yang menjadi informan pendukung yaitu siswa, karyawan sekolah, orang tua, dan warga di lingkungan sekitar sekolah. Subjek penelitian dari pihak siswa sendiri terdiri dari dua siswa berprestasi di kelas tinggi karena dianggap peneliti lebih memahami kondisi sekolah terkait dengan lamanya mereka menempuh studi di sekolah. Disamping itu juga dipilih subjek penelitian dari siswa yang telah memiliki akumulasi poin pelanggaran tata tertib paling banyak di sekolah. Dalam hal ini terpilih satu siswa di kelas rendah dengan total poin pelanggaran sebanyak 25 poin. Penentuan subjek tersebut bertujuan untuk mendapatkan variasi data dari pihak siswa yang dianggap susah untuk ditanamkan nilai-nilai karakter.

Informan pendukung yang lain yaitu dari pihak karyawan sekolah, dalam hal ini yaitu petugas perpustakaan yang sekaligus sebaga pembina pramuka, serta admin TU sekolah sekaligus sebagai guru ekstrakurikuler Bahasa Inggris. Penentuan subjek tersebut juga didasarkan pada kapasitas informan untuk memberikan data secara lebih lengkap. Untuk orang tua siswa dipilih satu orang tua yang memiliki dua anak yang kedua-duanya belajar di SD Negeri Lempuyangan I yaitu di kelas IIIA dan kelas VA. Subjek penelitian tersebut juga dipilih karena kapasitasnya yang sekaligus menjabat sebagai ketua Forum Komunikasi Orang Tua. Untuk melengkapi data dari orang tua siswa juga dilakukan wawancara dengan orang tua yang kedua anaknya belajar di kelas IIB dan VIC. Informan pendukung yang lain yaitu penjual makanan di kantin sekolah. Infoman tersebut merupakan perwakilan dari pihak warga di lingkungan sekitar sekolah yang dianggap memiliki pemahaman terhadap kondisi SD Negeri Lempuyangan I dalam kurun waktu yang sudah lama.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan SD Negeri Lempuyangan I yang beralamat di Jalan Tukangan, Nomor 6, Kelurahan Tegal Panggung, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta. Lokasi penelitian tersebut dapat dipahami pada gambar berikut ini:

1. Teknik Wawancara Mendalam

Teknik wawancara mendalam dilakukan secara mendalam kepada para narasumber yang ditentukan melalui teknik *purposive-sampling* dalam hal ini yaitu kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, orang tua siswa dan warga di lingkungan sekitar SD Negeri Lempuyangan I. Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber tentang implementasi pendidikan karakter pada kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I. Dalam pelaksanaan teknik wawancara ini diperlukan instrumen wawancara sebagai pedoman pengumpulan data.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan pada *setting* penerapan pendidikan karakter pada kultur SD Negeri Lempuyangan I. Teknik tersebut dilakukan setelah melalui proses perekaman data awal yaitu data hasil wawancara dengan *key-informan* beserta rekomendasi objek-objek observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai fasilitas dan dokumen pendukung pendidikan karakter pada kultur sekolah serta proses pelaksanaan pembiasaan nilai-nilai karakter di sekolah. Pada penggunaan teknik observasi ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dikembangkan dari kisi-kisi instrumen.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini berupa perekaman data berupa objek gambar atau peristiwa, maupun dokumen arsip. Untuk data berupa gambar dapat diperoleh dengan mengambil objek gambar pada berbagai situasi yang sesuai dengan

data yang dikumpulkan. Demikian halnya dengan perekaman data berupa dokumen-dokumen sekolah untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah didapatkan dari teknik wawancara mendalam dan teknik observasi.

E. Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi digunakan beberapa instrumen pengumpulan data. Untuk teknik wawancara mendalam digunakan instrumen berupa pedoman wawancara, teknik observasi menggunakan lembar observasi, dan teknik dokumentasi menggunakan alat perekam data.

1. Pedoman Wawancara

Dalam pelaksanaan teknik wawancara diperlukan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data melalui teknik tersebut. Pedoman wawancara yang disusun yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan wawancara yang bersifat *unstructured-interview* agar data dapat dikumpulkan secara komprehensif. Pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari narasumber diantaranya yaitu kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, orang tua, dan warga di sekitar lingkungan sekolah. Pertanyaan-pertanyaan dalam teknik wawancara disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat oleh peneliti dan telah dilakukan *expert-judgement* dari salah satu ahli pendidikan karakter di perguruan tinggi peneliti. *Expert-judgement* tersebut bertujuan untuk menilai kelayakan instrumen untuk

dijadikan alat untuk mengumpulkan data. Kisi-kisi pedoman wawancara termasuk sumber informasi yang ditentukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Tema	Aspek	Sumber Informasi
1	Perencanaan Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah	<i>Grand design</i>	Kepala Sekolah & Guru
		Perancangan program	Kepala Sekolah, Guru, & Karyawan
		Nilai-nilai karakter yang dikembangkan	Kepala Sekolah & Guru
		Kebijakan sekolah	Kepala Sekolah, Guru, & Karyawan
		Sosialisasi kebijakan	Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, Siswa, & Orang Tua
		Fasilitas/perangkat pendukung	Kepala Sekolah, Guru, & Karyawan
		Pelatihan tim pelaksana	Kepala Sekolah & Guru
2	Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah	Strategi implementasi	Kepala Sekolah & Guru
		Pihak yang berperan	Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, & Siswa
		Proses pelaksanaan	Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, Siswa, Orang Tua, dan Warga di lingkungan sekitar sekolah
		Monitoring	Kepala Sekolah, Guru, & Karyawan
		Persepsi warga sekolah	Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, Siswa, Orang Tua, dan Warga di lingkungan sekitar sekolah
3	Evaluasi Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah	Pengukuran hasil	Kepala Sekolah, Guru, & Karyawan
		Hambatan	Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, & Siswa
		Solusi hambatan	Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, & Siswa

2. Lembar Observasi

Instrumen berupa lembar observasi digunakan untuk mendukung kelengkapan data dari instrumen penelitian yang lain. Lembar observasi ini

disusun berupa daftar tabel yang berisikan pokok-pokok bahasan yang akan dilakukan observasi. Pokok-pokok bahasan tersebut dijabarkan dari kisi-kisi instrumen lembar observasi yang dikembangkan. Kondisi-kondisi yang akan dilakukan observasi yaitu secara umum tentang kultur sekolah di SD Lempuyangan I yang terkait dengan pendidikan karakter, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya.

Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Observasi

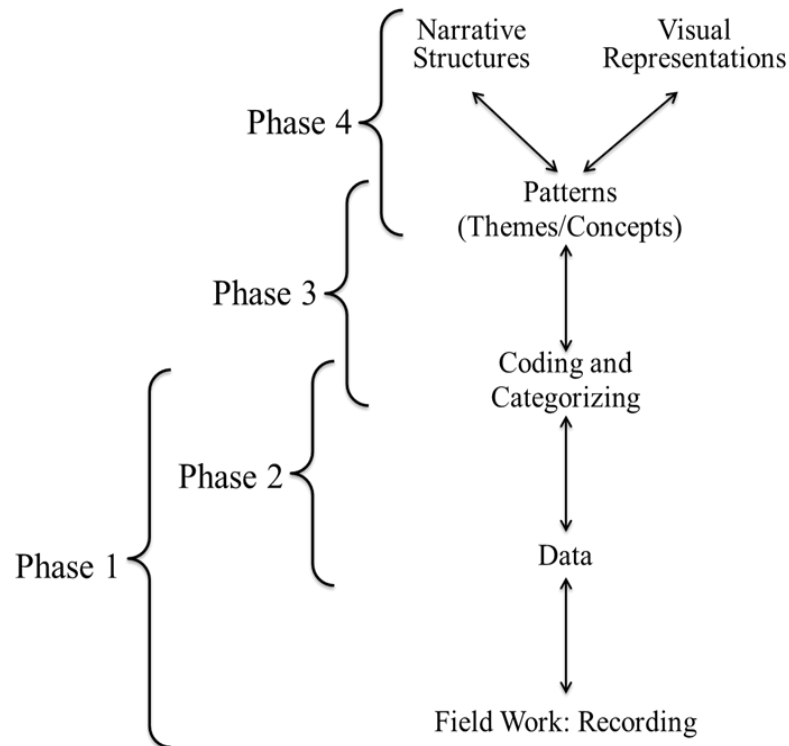
No	Tema	Aspek
1	Perencanaan Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah	Fasilitas/perangkat pendukung
2	Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah	Proses pelaksanaan
		Monitoring

3. Alat Perekam Data

Instrumen berupa alat perekam data merupakan instrumen yang memanfaatkan alat pendokumentasian berupa kamera digital. Alat tersebut berguna untuk mendokumentasikan data baik berupa gambar ataupun rekaman dokumen sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dianalisis melalui serangkaian teknik analisis data. Pemilihan teknik analisis data didasarkan pada konteks penelitian ini yaitu untuk memperoleh data tentang implementasi pendidikan karakter pada kultur sekolah. Teknik analisis data tersebut digambarkan pada bagan berikut:

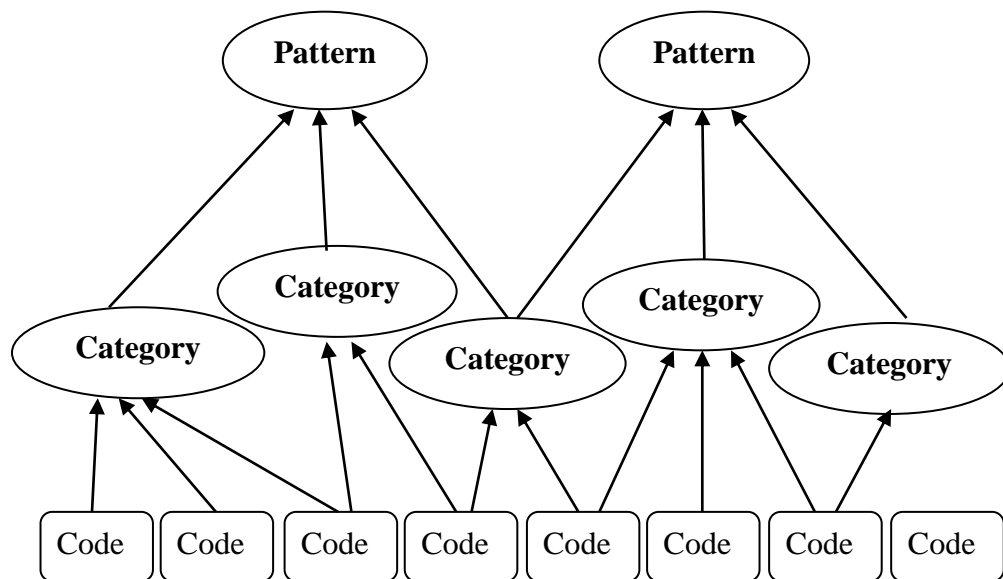


Gambar 7. Proses Umum Analisis Data
(McMilan dan Shumacher, 2006: 365)

Pada teknik analisis data yang digunakan terdiri dari empat fase. Fase pertama yaitu dilakukan pengkodean dan pengkategorian dari data awal penelitian yang diperoleh. Fase kedua yaitu dilakukan pengkodean dan pengkategorian untuk data utama yang lebih spesifik daripada data awal. Hasil pengkodean dan pengkategorian dari fase pertama dan kedua dilanjutkan dengan interpretasi data pada fase ketiga sehingga diperoleh pola-pola berupa tema atau konsep. Selanjutnya pada fase keempat dilakukan penyajian data baik berupa data narasi maupun bagan atau bentuk visual yang lain.

Pada proses interpretasi dalam analisis data dapat diperoleh temuan berupa pola-pola yang lebih sederhana dan terfokus. Proses tersebut dimulai dari hasil pengkodean data yang telah dikategorikan dalam beberapa kategori yang lebih umum. Kemudian kategori-kategori data tersebut dilakukan proses interpretasi

data sehingga diperoleh pola-pola berupa tema ataupun konsep. Keseluruhan proses tersebut digambarkan pada bagan berikut ini:



Gambar 8. Sistematisa Proses Membangun Temuan berupa Pola (*Pattern*)
Adaptasi dari A. Vierra & J. Pollock, (McMilan dan Shumacher, 2006: 365)

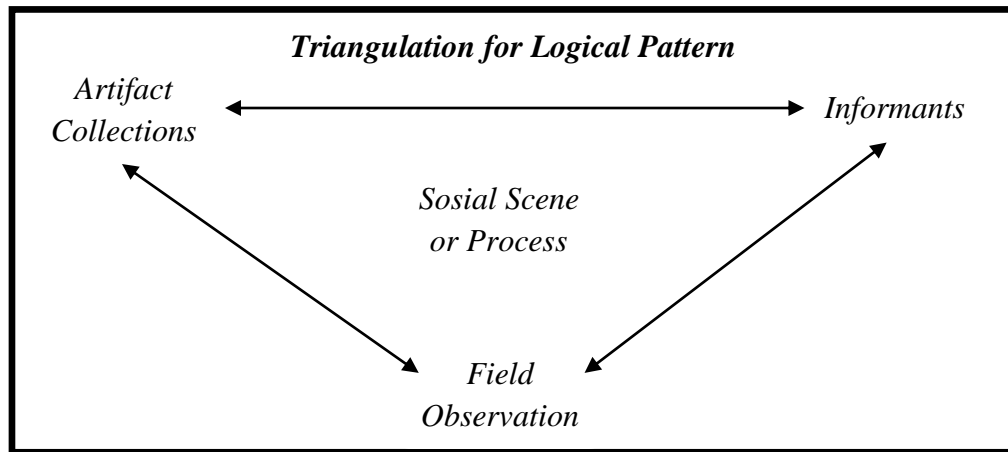
Proses penemuan pola-pola hasil penelitian dibangun dari data-data penelitian yang sudah melalui tahap pengkodean dan pengkategorian. Tidak semua data yang didapatkan dapat digunakan untuk membangun pola hasil penelitian sebab hasil pengkategorian data telah menyaring data yang memenuhi untuk dijadikan data penting atau utama, data pendukung, atau data yang kurang mendukung. Oleh karena itu, proses pengkodean dan pengkategorian data penelitian dilakukan secara cermat.

G. Keabsahan Data

Teknik-teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan sesuai kondisi lapangan untuk saling mendukung dalam proses pemerolehan data. Hal tersebut dimaksudkan agar memperoleh data secara komprehensif yang

mendukung keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi tersebut dilakukan terkait dengan data yang diperoleh dari narasumber, observasi, dan dokumentasi.

Logika triangulasi tersebut digambarkan berikut ini:



Gambar 9. Triangulasi
(McMilan, S. H. & Shumacher, S., 2006: 374)

Proses triangulasi yang terdapat pada gambar di atas terdiri dari beberapa triangulasi, diantaranya yaitu:

1. triangulasi sumber yaitu melalui perbandingan data hasil wawancara dengan kepala sekolah dengan data hasil wawancara dengan guru serta beberapa informan pendukung yaitu karyawan sekolah, siswa, orang tua siswa, dan warga di lingkungan sekitar sekolah; dan
2. triangulasi metode yaitu melalui perbandingan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil dokumentasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran pendidikan karakter pada kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I, Kota Yogyakarta. Hasil penelitian yang diuraikan adalah aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter pada kultur sekolah yang dilaksanakan oleh pihak SD Negeri Lempuyangan I. Selanjutnya, dapat diuraikan mengenai pembahasan beberapa pokok temuan yang menarik untuk dipertimbangkan dalam upaya pengembangan pendidikan karakter pada kultur sekolah dasar.

A. Hasil Penelitian

SD Negeri Lempuyangan I merupakan lembaga yang menyediakan layanan pendidikan bagi siswa usia SD. Kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I dapat diidentifikasi dari setiap lapisan kultur sekolah. Sebagaimana yang dinyatakan oleh John P. Kotter (dalam Moerdiyanto, 2012: 6), kultur sekolah terdiri dari lapisan yang dapat diamati dan lapisan yang tersembunyi atau tidak dapat diamati. Lapisan kultur sekolah yang dapat diamati yaitu lapisan artifak baik dalam bentuk fisik maupun perilaku warga di lingkungan sekolah. Lapisan kultur sekolah yang tersembunyi atau tidak dapat diamati yaitu lapisan nilai dan keyakinan serta lapisan asumsi.

Profil kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I dapat dipahami pada lapisan nilai dan keyakinan serta lapisan artifak berikut ini:

1. Lapisan Nilai dan Keyakinan

Lapisan nilai dan keyakinan di SD Negeri Lempuyangan I dapat dipahami dari program pendidikan karakter yang direncanakan dalam struktur dan muatan kurikulum SD Negeri Lempuyangan I yang berlaku terfokus pada empat pokok pembinaan karakter, diantaranya yaitu:

- a. keagamaan di sekolah,
- b. pembinaan kedisiplinan di sekolah,
- c. pembinaan patriotisme, dan
- d. meningkatkan prestasi belajar.

Empat pokok pembinaan karakter di SD Negeri Lempuyangan I mencerminkan implementasi dari nilai religius, disiplin, semangat kebangsaan, dan menghargai prestasi. Keempat nilai tersebut merupakan nilai-nilai pokok yang menjadi fokus dalam pembinaan karakter pada kultur sekolah secara makro di SD Negeri Lempuyangan I. Seperti halnya dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan Guru Kelas VIA yaitu:

Empat nilai karakter utama yang menjadi fokus di SD Negeri Lempuyangan I dan tercantum dalam kurikulum yaitu religius, disiplin patriotisme, dan menghargai prestasi. Keempat nilai tersebut merupakan modal awal atau dasar. Ke depannya tidak hanya itu, tetapi nilai-nilai karakter yang lain bisa ditambahkan dan bertahap untuk fokus ke nilai-nilai yang lain. (Wawancara dengan AS, 21 Mei 2013)

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Kepala SD Negeri Lempuyangan I, yaitu:

Dalam pendidikan karakter bangsa di SD Negeri Lempuyangan I, empat pokok pembinaan karakter utama yang menjadi fokus yaitu keagamaan di sekolah, pembinaan kedisiplinan di sekolah, pembinaan patriotisme, dan meningkatkan prestasi belajar. (Wawancara dengan SJ, 20 April 2013)

Lapisan nilai dan keyakinan pada kultur sekolah SD Negeri Lempuyangan

I juga tercermin dari visi dan misi lembaga yaitu:

1. Visi
Terbentuknya manusia yang agamis, berkualitas, terampil, berbudaya, berwawasan global dan lingkungan hidup.
2. Misi
 - a. Membiasakan warga sekolah menjalankan ibadah sesuai ajaran agama masing-masing.
 - b. Meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.
 - c. Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
 - d. Menciptakan kader sekolah yang kondusif melalui komunikasi intensif antarwarga sekolah.
 - e. Mengembangkan keterampilan siswa sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.
 - f. Membiasakan warga sekolah melaksanakan dan mengembangkan budaya santun.
 - g. Mewajibkan siswa menguasai teknologi informasi dan komunikasi.
 - h. Membiasakan siswa memelihara dan mencintai lingkungan hidup.

2. Lapisan Artifak

Lapisan artifak dalam kultur sekolah tercermin dalam perwujudan fisik dan perwujudan perilaku warga sekolah.

a. Perwujudan fisik

Perwujudan fisik dari kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I dapat dilihat dari fasilitas-fasilitas dan dokumen-dokumen sekolah yang dimiliki. Fasilitas-fasilitas sekolah yang ada di SD Negeri Lempuyangan I dapat dirinci berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi kondisi ruang pada gedung sekolah, diantaranya yaitu:

- 1) satu ruang kepala sekolah seluas 18 m² dalam kondisi baik,
- 2) satu ruang guru seluas 72 m² dalam kondisi baik,
- 3) delapan belas ruang kelas dalam kondisi baik,

- 4) satu ruang pendidikan agama non-Islam dalam kondisi sementara,
- 5) satu ruang perpustakaan seluas 42 m² dalam kondisi baik,
- 6) satu ruang komputer seluas 42 m² dalam kondisi baik,
- 7) satu ruang lab IPA dalam kondisi sementara,
- 8) satu ruang UKS seluas 18 m² dalam kondisi baik,
- 9) satu ruang TU seluas 15 m² dalam kondisi kurang baik,
- 10) satu mushola seluas 90 m² dalam kondisi rusak sedang,
- 11) sepuluh toilet masing-masing seluas 4 m² kondisi rusak ringan,
- 12) satu ruang gudang seluas 20 m² dalam kondisi rusak ringan,
- 13) satu ruang penjaga seluas 18 m² dalam kondisi rusak ringan,
- 14) satu tempat parkir seluas 60 m² dalam kondisi rusak ringan, dan
- 15) satu lapangan upacara seluas 400 m² dalam kondisi kurang baik.

Untuk fasilitas mebeler dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Data Mebeler di SD Negeri Lempuyangan I Tahun 2012/2013

No	Nama Mebeler	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi	
				Baik	Rusak
1.	Kursi Siswa	570	2010	530	40
2.	Meja Siswa	340	2010	300	40
3.	Meja Guru	50	2007	30	20
4.	Kursi Guru	50	2007	25	25
5.	Papan Tulis	20	2007	12	8
6.	Alamari	25	2007	20	5
7.	Rak Buku/Media	12	2006	5	7

SD Negeri Lempuyangan I juga menyediakan fasilitas pemilahan sampah. Tempat sampah dibedakan menjadi tiga yaitu 1) sampah kertas, kardus, koran, box/kotak; 2) sampah botol, kaleng, kaca, logam, gelas minuman; 3) sampah plastik, kresek, gabus, plastik kemasan dan untuk sampah organik ditempatkan pada tempat sampah tersendiri. Selain itu,

setiap kelas juga memiliki fasilitas kebersihan berupa sapu dan kemoceng. Untuk sumber air bersih didapatkan dari sumur dengan debit dan sanitasi yang baik. Selain itu terdapat juga mading, papan informasi, dan fasilitas berupa buku yang dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Fasilitas Buku di SD Negeri Lempuyangan I Tahun 2012/2013

No	Bidang Studi	Jumlah
1.	Pendidikan Agama Islam	550
2.	Bahasa Indonesia	545
3.	Matematika	545
4.	Ilmu Pengetahuan Alam	545
5.	Ilmu Pengetahuan Sosial	545
6.	Pendidikan Kewarganegaraan	545
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	545
8.	Bahasa Jawa	125
9.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	250

Di luar ruangan yang ada di SD Negeri Lempuyangan I, tertata taman sekolah dengan rapi di depan ruangan-ruangan. Taman tersebut tertanam beberapa jenis tanaman hias dan terdapat pula tempat cuci tangan di setiap depan kelas dekat taman tersebut. Taman-taman sekolah tersebut mengelilingi lapangan upacara yang juga digunakan sebagai tempat berolahraga dan bermain para siswa ketika istirahat sekolah. Pada lapangan upacara tersebut juga terpasang tiang untuk mengibarkan bendera Merah Putih setiap harinya.

b. Perwujudan perilaku

Perwujudan lapisan kultur sekolah berupa perilaku siswa di SD Negeri Lempuyangan I direncanakan dalam aktivitas-aktivitas nyata yang diprogramkan oleh sekolah. Aktivitas-aktivitas tersebut dilaksanakan baik pada jam pelajaran efektif ataupun kegiatan tambahan di luar jam pelajaran,

diantaranya yaitu 1) kegiatan belajar mengajar di kelas, 2) program THTI (Tiada Hari Tanpa Infak), 3) program SMUTLIS (Sepuluh Menit untuk Lingkungan Sekolah), 4) program catatan pelanggaran siswa, 5) program ekstrakurikuler pramuka, 6) program ekstrakurikuler komputer, 7) program ekstrakurikuler TPA, 8) program ekstrakurikuler drumband, 9) program ekstrakurikuler bahasa Inggris, 10) program ekstrakurikuler seni lukis, 11) program ekstrakurikuler futsal, 12) pembiasaan berjabat tangan, 13) pembiasaan berdoa bersama, 14) pembiasaan menyanyikan lagu nasional, 15) upacara bendera, 16) upacara keagamaan, dan 17) pembelajaran muatan lokal.

SD Negeri Lempuyangan I berusaha untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada kultur sekolah. Usaha tersebut dirancang secara sengaja dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi. Namun, usaha tersebut lebih fokus pada lapisan artifak serta lapisan nilai dan keyakinan dalam kultur sekolah. Untuk lapisan asumsi belum menjadi fokus implelementasi karena terkait dengan lapisan asumsi sebagai lapisan yang paling dasar pada kultur sekolah dan tidak dapat dikenali secara langsung tetapi berdampak pada perilaku warga sekolah.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah

Pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I direncanakan dalam kurikulum sekolah yang berlaku selama satu tahun pelajaran. Seperti halnya dengan pernyataan Kepala SD Negeri Lempuyangan I, yaitu:

Dalam PBKB (Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa) yang dicanangkan oleh pemerintah dan merupakan landasan dalam

implementasi pendidikan karakter, sekolah-sekolah harus mengintegrasikan nilai-nilai dalam mata pelajaran mulai dari penyusunan kurikulum di awal tahun pelajaran dan nilai-nilai dimasukkan dalam setiap mata pelajaran. Langkah-langkah yang ditempuh mulai dari penyusunan kurikulum oleh tim dan disosialisasikan kepada guru, dan guru menyusun silabus, RPP yang mengintegrasikan PBKB di awal tahun pelajaran dan dievaluasi setiap akhir tahun. (Wawancara dengan SJ, 20 April 2013)

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Guru Kelas IIC, yaitu:

Jadi setiap awal tahun pelajaran dilakukan penyusunan kurikulum termasuk di dalamnya membahas pendidikan karakter dan dievaluasi bersama antara guru dan kepala sekolah di akhir tahun pelajaran. (Wawancara dengan CS, 21 Mei 2013)

Secara terprogram, Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa baru direncanakan dan dilaksanakan di SD Negeri Lempuyangan I pada tahun pelajaran 2012/2013. Implementasi program tersebut tidak terlepas dari kebijakan kepala sekolah yang didasari oleh kondisi kultur sekolah yang diwujudkan dalam perilaku siswa SD Negeri Lempuyangan I. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Negeri Lempuyangan I sejak awal kepemimpinannya pada tahun 2011 menyatakan bahwa:

Alasan saya sebagai kepala sekolah untuk menggalakkan pendidikan karakter itu awalnya dari pengamatan saya ketika menjadi kepala sekolah di sini pada tahun 2011/2012, anak-anak itu masih banyak yang seenaknya sendiri membuang bungkus makanan sembarangan, kertas, dan sampah-sampah yang lain. Jadi sekolah itu kesannya kotor, ya meskipun nanti akan dibersihkan sama Pak Nur (penjaga sekolah). Penampilan siswa ada yang dicat merah rambutnya, atributnya pas upacara bendera tidak lengkap, ada juga siswa yang suka berkelahi dengan temannya, mencorat-coret tembok. Banyak kasus-kasusnya, dan bahkan ada yang ketahuan mencuri HP temannya. Jadi itu sangat miris bagi saya. Makanya sekarang anak-anak tidak boleh membawa HP karena terkadang ada konten yang tidak selayaknya dimiliki anak seusia mereka. (Wawancara dengan SJ, 20 April 2013)

Dari pernyataan Kepala SD Negeri Lempuyangan tersebut dapat dimaknai bahwa beberapa kondisi perilaku siswa di lapangan semakin memperkuat kebijakan sekolah untuk diimplementasikannya pendidikan karakter.

Perencanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I terdiri dari beberapa program kegiatan yang tercantum dalam kurikulum sekolah, diantaranya yaitu:

- a. keagamaan di sekolah, diantaranya yaitu sholat berjamaah yang dipandu oleh guru, pengajian dan merayakan hari besar keagamaan, melaksanakan kegiatan Idul Qurban bersama, dan menjenguk teman sakit;
- b. pembinaan kedisiplinan di sekolah, diantaranya yaitu tertib berpakaian, tertib membaca di ruang perpustakaan, tertib melaksanakan tugas-tugas di sekolah, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan, serta bersalam-salaman dan mengucapkan salam dengan Bapak/Ibu Guru saat datang dan pulang sekolah;
- c. pembinaan patriotisme, diantaranya yaitu melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, melaksanakan upacara bendera setiap tepat hari nasional, kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, dan mengunjungi pameran-pameran sekolah; serta
- d. meningkatkan prestasi belajar, diantaranya yaitu membuat kelompok belajar yang dipandu guru, kunjungan ke tempat peserta didik, memacu anak untuk selalu gemar belajar membaca, menciptakan suasana sekolah yang kondusif untuk belajar, dan merangsang anak untuk selalu cinta datang ke sekolah.

Sosialisasi kebijakan pendidikan karakter dilakukan kepada setiap pihak, sebagaimana pernyataan dari Kepala SD Negeri Lempuyangan I, yaitu:

Kalau untuk sosialisasi program PBKB ya intern ketika rapat sekolah dengan guru dan karyawan, nanti programnya seperti apa, cara guru mengimplementasikannya juga dibahas. Untuk tata tertib kita berikan edukasi pada anak dan sekolah juga membuat surat edaran tata tertib kepada orang tua dan disosialisasikan melalui pertemuan orang tua. (Wawancara dengan SJ, 20 April 2013)

Demikian halnya yang disampaikan oleh Guru Kelas VIA, yaitu:

Tata tertib sudah disosialisasikan ke orang tua siswa per kelas di awal tahun pelajaran. Selain itu, sosialisasi kebijakan sekolah juga dapat

melalui surat ataupun melalui siswa secara langsung kepada orang tuanya. Pertemuan antara orang tua dan guru biasanya dilakukan di awal dan di akhir semester. Orang tua dapat melakukan *sharing* dengan guru tentang perkembangan anak mereka dan juga tentang kebijakan sekolah. (Wawancara dengan AS, 21 Mei 2013)

Senada dengan yang disampaikan oleh orang tua siswa kelas IIB dan VIC, yang menyatakan bahwa:

Orang tua juga diberi panduan tata tertib siswa di sekolah, jadi kalau anak melanggar tata tertib akan mendapatkan poin yang dikumpulkan dan nanti kalau sudah banyak, orang tua siswa biasanya dipanggil ke sekolah. (Wawancara dengan ST, 21 Mei 2013)

Di SD Negeri Lempuyangan I juga dibentuk Forum Komunikasi Orang Tua sebagai tempat sosialisasi kebijakan sekolah, sebagaimana yang dinyatakan oleh orang tua siswa kelas IIIA dan VA sekaligus sebagai Ketua Forum Komunikasi Orang Tua yaitu:

Untuk Komite Sekolah pada intinya dibentuk sebagai penghubung antara orang tua dengan sekolah. Namun, pada tahun 2012/2013 dibentuk Forum Komunikasi Orang Tua setiap kelas antara orang tua dan sekolah karena Komite Sekolah dianggap kurang berjalan. Jadi peran Komite Sekolah tersebut digantikan oleh Forum Komunikasi Orang Tua. (Wawancara dengan NH, 30 Mei 2013)

Forum tersebut merupakan wadah bagi orang tua siswa untuk menyampaikan aspirasinya terhadap kebijakan sekolah di luar rapat pertemuan orang tua. Melalui forum tersebut, program-program kebijakan sekolah yang terkait dengan pendidikan karakter juga dapat disosialisasikan lebih lanjut.

Pendidikan karakter untuk siswa SD Negeri Lempuyangan I juga terprogramkan melalui dokumen tata tertib sekolah. Tata tertib ini telah disusun sejak tahun pelajaran 2010/2011, tetapi untuk kebijakan sistem poin pelanggaran tata tertib sendiri mulai diberlakukan pada tahun 2012/2013. Hal

tersebut dinyatakan oleh beberapa narasumber penelitian, salah satunya yaitu Guru Kelas IIC yang menyatakan bahwa:

Sistem poin pelanggaran dalam tata tertib sekolah baru diberlakukan tahun 2012 di SD Negeri Lempuyangan I termasuk adanya pendidikan karakter yang tertulis dalam kurikulum. Jadi setiap awal tahun pelajaran dilakukan penyusunan kurikulum termasuk di dalamnya membahas pendidikan karakter dan dievaluasi bersama antara guru dan kepala sekolah di akhir tahun pelajaran. (Wawancara dengan CS, 21 Mei 2013)

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas VIA, yaitu:

Sejak dulu sudah ada yang namanya tata tertib di SD Negeri Lempuyangan I, tetapi adanya tata tertib dengan sistem poin baru tahun 2012/2013. Setiap siswa pasti tahu tentang tata tertib dengan sistem poin pelanggaran karena setiap siswa diberi lembaran tertulis dan dijelaskan oleh guru kelas. (Wawancara dengan IB, 23 Mei 2013)

Kondisi tersebut juga dapat dipahami dari adanya dokumen tata tertib sekolah di SD Negeri Lempuyangan I dengan nomor 03/KPTS/KS/LPI/VII/2012 tertanggal 9 Juli 2012. Hal ini menunjukkan bahwa tata tertib sekolah dengan sistem poin pelanggaran sudah berlaku di SD Negeri Lempuyangan I sejak tahun pelajaran 2012/2013.

Isi dari tata tertib sekolah di SD Negeri Lempuyangan I berdasarkan observasi dokumen tata tertib sekolah diantaranya yaitu:

a. Aturan waktu kegiatan pembelajaran

Peserta didik harus hadir di sekolah paling lambat jam 06.50 WIB setiap harinya. Peserta didik yang terlambat mendapat poin pelanggaran. Selama istirahat, peserta didik tidak boleh berada dalam ruang kelas. Ketika pulang sekolah, peserta didik harus langsung pulang ke rumah dan tidak boleh bermain kecuali ada ijin orang tua. Peserta didik yang tidak masuk sekolah

harus ada ijin dari orang tua. Peserta didik wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah.

b. Pakaian sekolah

Peserta didik putri mengenakan blus warna putih lengan pendek, memakai satu saku tanpa tutup di sebelah kiri dipakai dan dimasukkan dalam rok warna merah. Peserta didik putra mengenakan kemeja warna putih lengan pendek, memakai satu saku tanpa tutup di sebelah kiri dipakai dan dimasukkan dalam celana warna merah. Pakaian upacara bendera yaitu pakaian seragam sekolah yang dilengkapi dengan topi upacara, pin merah putih, ikat pinggang warna hitam, kaos kaki warna putih, sepatu warna hitam, dan dikenakan setiap hari senin. Pakaian seragam pramuka dikenakan setiap hari latihan pramuka dan pakaian olah raga dipakai pada saat peserta didik mengikuti pelajaran olah raga. Pakaian khusus sekolah yaitu pakaian muslim yang dipakai setiap hari Jumat dan pakaian batik yang dipakai setiap hari Sabtu.

c. SMUTLIS dan Kerja Bakti

Kegiatan SMUTLIS (Sepuluh Menit untuk Lingkungan Sekolah) wajib dilaksanakan oleh semua peserta didik setelah pulang sekolah. Kerja bakti untuk kebersihan lingkungan sekolah wajib dilaksanakan setiap bulan sekali yaitu hari Jumat minggu pertama.

d. Pengabdian sosial

Peserta didik wajib melaksanakan pengabdian sosial kemasyarakatan yang dikoordinir oleh sekolah dalam bentuk bantuan kepada korban bencana

alam, memberi sumbangan melalui PMI, membantu panti asuhan, menyalurkan zakat fitrah, dan lain-lain.

e. Semangat kebangsaan

Sekolah menyelenggarakan upacara bendera setiap hari senin dan hari besar nasional. Setiap hari pada saat akan dimulainya kegiatan belajar mengajar, peserta didik pada masing-masing rombongan belajar wajib menyanyikan Lagu Kebangsaan “Indonesia Raya” dan pada akhir pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ditutup dengan lagu wajib “Padamu Negeri”. Khusus pada hari senin Lagu Kebangsaan “Indonesia Raya” dinyanyikan saat upacara bendera.

f. Etika/sopan santun

Setiap pagi datang ke sekolah, peserta didik wajib bersalaman dengan Bapak/Ibu Guru yang bertugas jaga. Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, peserta didik wajib berbaris di depan pintu masing-masing kelas dipimpin oleh ketua kelas dan didampingi oleh guru kelas untuk masuk ke kelas dengan tertib; berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas; menyanyikan Lagu Kebangsaan “Indonesia Raya”; pelajaran dimulai oleh guru kelas masing-masing; serta selama pelajaran berlangsung peserta didik tidak boleh makan, minum, dan lain-lain yang mengganggu pelajaran. Setiap siang sebelum/menjelang pulang sekolah, peserta didik wajib berdoa dipimpin oleh ketua kelas; menyanyikan lagu wajib Padamu Negeri, bersalaman dengan guru; melaksanakan SMUTLIS.

g. Larangan, sanksi dan penghargaan

Bentuk pelanggaran, sanksi, dan penghargaan terlampir dalam keputusan Tata Tertib SD Negeri Lempuyangan I.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan pendidikan karakter dalam kultur sekolah, dapat dimaknai bahwa SD Negeri Lempuyangan I merencanakan pendidikan karakter secara sistematis dan terprogram. Perencanaan tersebut berupa rancangan program pendidikan karakter yang terprogram dalam kurikulum sekolah termasuk nilai-nilai karakter yang menjiwai. Selain itu juga disiapkan dukungan sarana dan prasarana pendukung program serta sosialisasi program kepada warga sekolah dan orang tua siswa.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah

Pendidikan karakter pada dasarnya telah dilaksanakan di SD Negeri Lempuyangan I sebelum adanya program PBKB (Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa). Namun, melalui kebijakan program tersebut, implementasi pendidikan karakter menjadi lebih terprogram dan sistematis. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

... pada dasarnya pendidikan karakter sudah ada sejak adanya dunia pendidikan itu sendiri. PBKB (Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa) yang diprogramkan pemerintah belum lama disosialisasikan ke sekolah-sekolah sekitar 3 tahun yang lalu. Setiap sekolah pasti ada unsur pendidikan karakter yang mana karakter tidak lepas dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Wawancara dengan SJ, 20 April 2013)

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Guru Kelas VI A yaitu:

Di SD Negeri Lempuyangan I pada tahun 2011, pendidikan karakter secara terprogram belum ada tetapi secara realita sudah terlaksana di

lapangan secara tidak sadar. Sehingga melalui program pendidikan budaya dan karakter bangsa, penanaman nilai-nilai karakter menjadi lebih ditekankan untuk diimplementasikan di sekolah. (Wawancara dengan AS, 21 Mei 2013)

Proses pelaksanaannya mendorong semua warga sekolah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter kepada para siswa. Selain itu, peran dari masing-masing pihak tersebut dapat membentuk kultur sekolah yang kondusif untuk belajar dan mengimplementasikan pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter pada kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I dapat dijabarkan pada satu kesatuan lapisan kultur sekolah yaitu lapisan nilai dan keyakinan serta lapisan artifaknya.

Empat nilai karakter yang menjadi fokus utama dalam pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I yaitu nilai religius, disiplin, semangat kebangsaan, dan menghargai prestasi. Nilai-nilai tersebut dirancang dalam aktivitas-aktivitas di sekolah. Selain itu, peneliti menemukan nilai peduli lingkungan yang secara realita turut menjadi pokok implementasi pendidikan karakter. Temuan tersebut berdasarkan indikator-indikator sekolah dalam penanaman nilai-nilai karakter pada setiap programnya. Implementasi keempat nilai dan satu nilai yang diemukan tersebut dalam lapisan artifak pada kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I diuraikan pada penjabaran berikut.

a. Nilai Religius

Nilai religius telah diimplementasikan di SD Negeri Lempuyangan I melalui lapisan artifak yang terdiri dari perwujudan fisik dan perwujudan perilaku.

- 1) perwujudan fisik.** Bentuk perwujudan fisik dalam menanamkan nilai religius pada siswa yaitu penggunaan fasilitas sekolah berupa mushola untuk sholat dan kegiatan pesantren kilat. Mushola tersebut masih bisa digunakan tetapi memiliki beberapa kerusakan bagian atapnya. Oleh karena itu diadakan program THTI (Tiada Hari Tanpa Infak) yang salah satunya untuk memperbaiki mushola secara swadana oleh warga sekolah. Pada program THTI, sekolah menyediakan kotak infak di setiap ruangan kelas dan juga terdapat spanduk di dekat mushola yang berisi tentang informasi mengenai THTI tersebut. Selain itu juga terdapat ruangan khusus untuk pembinaan kerohanian maupun pelajaran agama bagi siswa non-Islam. Namun, ruangan untuk pembinaan kerohanian tersebut masih perlu diperbaiki walaupun jumlah siswa non-Islam di setiap kelas rata-rata sebanyak dua siswa. Hal ini terkait dengan penggunaan ruangan tersebut tidak hanya untuk pembinaan kerohanian tetapi juga tempat meletakkan beberapa fasilitas sekolah yang belum terpakai seperti alat-alat peraga pendidikan.
- 2) perwujudan perilaku.** Aktivitas-aktivitas keagamaan di sekolah yang tercantum dalam kurikulum sekolah yang berlaku tertanggal 16 Juli 2013 dan dilaksanakan di SD Negeri Lempuyangan yaitu sholat berjamaah (sholat dhuha) yang dipandu oleh guru, pengajian dan merayakan hari besar keagamaan, melaksanakan kegiatan Idul Qurban bersama, dan menjenguk teman yang sakit. Hal itu sesuai dengan pernyataan dari siswa Kelas VIA, yaitu:

Ada banyak program keagamaan selain di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti infak THTI, doa bersama, sholat dhuha, zakat, qurban, pesantren kilat, dan lain-lain. (Wawancara dengan IB, 23 Mei 2013)

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari salah satu Guru Pendidikan Pendidikan Agama Islam, yaitu:

Setiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diwajibkan membawa pakaian sholat. Anak ada yang masih menyepelekan jika tidak ada hukuman ketika tidak membawa pakaian sholat. Oleh karena itu, hukumannya mendidik yaitu menambah reka'at sholat Dhuha walaupun berat bagi siswa yang lebih penting yaitu siswa lebih memperhatikan dan disiplin lagi. (Wawancara dengan SM, 22 Mei 2013)

Dari pernyataan narasumber-narasumber di atas, dapat dipahami bahwa penanaman nilai-nilai religius pada siswa tidak hanya melalui program pembinaan yang ada di kurikulum yaitu sholat berjamaah yang dipandu oleh guru, pengajian dan merayakan hari besar keagamaan, melaksanakan kegiatan Idul Qurban bersama, dan menjenguk teman sakit saja. Namun, aktivitas penanaman nilai-nilai religius juga dilaksanakan pada aktivitas pesantren kilat, sholat dhuha, penyaluran zakat, program ekstrakurikuler TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan program THTI (Tiada Hari Tanpa Infak). Berdasarkan hasil observasi tertanggal 20 Mei 2013 menunjukkan bahwa setiap hari efektif pembelajaran, program THTI dilaksanakan di setiap kelas. Kegiatan ini berupa pengumpulan dana infak secara sukarela dari setiap siswa yang tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki gedung mushola di SD Negeri Lempuyangan I. Realisasinya yaitu melalui pengedaran kotak infak pada jam aktif sekolah dan diserahkan kepada guru kelas untuk dikumpulkan kepada panitia yang

beranggotakan guru-guru sesuai yang telah ditentukan pada rapat sekolah.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Guru Kelas VIA, yaitu:

Untuk program penanaman nilai-nilai religius sendiri ada program ekstrakurikuler TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) seminggu sekali yang wajib diikuti oleh setiap siswa yang beragama Islam. Jadwalnya sendiri yaitu satu hari setelah kegiatan belajar mengajar selesai yang mana di hari tersebut para siswa juga sudah memperoleh mata pelajaran Pendidikan Agama. Untuk program pesantren kilat dilaksanakan di bulan Ramadhan yang diawali dengan kegiatan sholat dhuha. Untuk program sholat dhuha sendiri juga dilaksanakan di luar bulan Ramadhan yaitu sebelum mengikuti mata pelajaran pendidikan Agama Islam untuk setiap minggunya. Program THTI (Tiada Hari Tanpa Infak) dilaksanakan setiap hari, yang mana siswa menyisihkan uang saku mereka setiap harinya untuk berinfak. Terdapat pula program kegiatan penyembelihan hewan Qurban yang mana siswa melakukan iuran yang harus dikumpulkan oleh setiap siswa selama setahun. (Wawancara dengan AS, 21 Mei 2013)

Selain itu, siswa-siswa juga diajarkan tentang berbagi antar sesama dalam bentuk apapun dengan orang-orang yang membutuhkan seperti korban bencana alam, teman sekelas yang sedang sakit, ataupun dengan mengunjungi panti asuhan. Pelaksanaannya dapat dikoordinir oleh sekolah ataupun hanya dilakukan secara mandiri oleh kelas masing-masing. Aktivitas penanaman nilai religius yang lain yaitu doa bersama untuk senantiasa mengingat Sang Pencipta sebelum melakukan suatu aktivitas. Hasil observasi tertanggal 20 Mei 2013 dalam aktivitas di kelas, doa bersama dipimpin oleh ketua kelas dan didampingi oleh guru kelas ataupun guru mata pelajaran yang ada di kelas. Kegiatan berdoa ini dilakukan di pagi hari saat pelajaran akan dimulai dan di siang hari saat pelajaran telah selesai. Selain itu, aktivitas-aktivitas di luar kelas pun juga dibiasakan untuk diawali dengan berdoa. Sedangkan kegiatan TPA

(Taman Pendidikan Al-Qur'an) dilakukan setelah jam pelajaran selesai pada hari dimana terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Aktivitas-aktivitasnya sendiri lebih pada pembelajaran Kitab Al-Qur'an serta praktiknya secara langsung. Proses yang dilakukan yaitu dengan melatih siswa untuk membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar. Sedangkan siswa non-Islam memperoleh pembinaan kerohanian dari guru agama masing-masing.

b. Nilai Disiplin

Nilai disiplin diimplementasikan pada kultur SD Negeri Lempuyangan I melalui lapisan artifak melalui perwujudan fisik dan perwujudan perilaku.

1) perwujudan fisik. Bentuk perwujudan fisik dalam menanamkan nilai disiplin yaitu desain sekolah yang memiliki pintu gerbang menjadikan siswa belajar tepat waktu untuk masuk sekolah maupun pulang sekolah. Tersedianya fasilitas kebersihan berupa sapu, tempat sampah yang memilahkan sampah organik dan non-organik, tempat cuci tangan, serta toilet yang bersih merupakan perwujudan fisik untuk menjadikan siswa disiplin dalam menjaga kebersihan sekolah. Perpustakaan sekolah juga didesain dengan sistem "lesehan" sehingga siswa lebih tertib membaca dan menjaga kebersihan perpustakaan. Lapangan sekolah di SD Negeri Lempuyangan I juga didesain cukup luas sebagai tempat upacara bendera, yang mana juga berperan dalam mendidik nilai disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan upacara. Selain itu juga digunakan format catatan pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh setiap siswa. Melalui catatan

pelanggaran tersebut, siswa dapat termotivasi untuk senantiasa disiplin dan patuh pada aturan tata tertib sekolah. Format catatan tersebut terdapat pada gambar berikut ini:

CATATAN PELANGGARAN SISWA SD NEGERI LEMPUYANGAN I TAHUN PELAJARAN 2012/2013				
Nama :		Nama Orang Tua :		
Kelas :		Pekerjaan :		
Alamat :		Telp/HP :		
No	Tanggal	Jenis Pelanggaran	Poin	Tindak Lanjut

Mengetahui,
Kepala Sekolah

()
NIP.

Yogyakarta,

Guru Kelas

()
NIP.

Gambar 10. Format Catatan Pelanggaran Tata Tertib

- 2) **perwujudan perilaku.** Nilai disiplin diimplementasikan melalui aktivitas pembinaan untuk tertib berpakaian, tertib membaca di ruang perpustakaan, tertib melaksanakan tugas-tugas di sekolah, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan, serta bersalam-salaman dan mengucapkan salam dengan Bapak/Ibu Guru saat datang dan pulang sekolah. Nilai-nilai tersebut dirancang melalui kebijakan tata tertib sekolah dengan menggunakan sistem poin pelanggaran. Untuk pembiasaan tertib berpakaian sudah dirancang dalam tata tertib SD Negeri Lempuyangan I yaitu:

Peserta didik putri mengenakan blus warna putih lengan pendek, memakai satu saku tanpa tutup di sebelah kiri dipakai dan dimasukkan dalam rok warna merah. Peserta didik putra mengenakan kemeja warna putih lengan pendek, memakai satu saku tanpa tutup di sebelah kiri dipakai dan dimasukkan dalam celana warna merah. Pakaian upacara bendera yaitu pakaian seragam sekolah yang dilengkapi dengan topi pet, pin merah putih, ikat pinggang warna hitam, kaos kaki warna putih, sepatu warna hitam, dan dikenakan setiap hari senin. Pakaian seragam pramuka dikenakan setiap hari latihan pramuka dan pakaian olah raga dipakai pada saat peserta didik mengikuti pelajaran olah raga. Pakaian khusus sekolah yaitu pakaian muslim yang dipakai setiap hari Jumat dan pakaian batik yang dipakai setiap hari Sabtu. (Tata Tertib SD Negeri Lempuyangan I, BAB II Pakaian Sekolah)

Pada pelaksanaannya setiap siswa tertib dalam mengikuti aturan berpakaian di sekolah. Demikian halnya dengan tertib menjaga kebersihan kelas dan lingkungan melalui program SMUTLIS, yaitu:

Kegiatan SMUTLIS (sepuluh menit untuk lingkungan sekolah) wajib dilaksanakan oleh semua peserta didik setelah pulang sekolah. Kerja bakti untuk kebersihan lingkungan sekolah wajib dilaksanakan setiap bulan sekali yaitu hari Jumat minggu pertama. (Tata Tertib SD Negeri Lempuyangan I, BAB III SMUTLIS dan Kerja Bakti)

Dalam pelaksanaan kegiatan SMUTLIS sudah dilaksanakan oleh setiap siswa, tetapi berdasarkan observasi untuk kelas rendah (I, II, dan III) masih perlu dibimbing oleh guru kelasnya masing-masing. Untuk pembiasaan bersalam-salaman dan mengucapkan salam dengan Bapak/Ibu Guru saat datang dan pulang sekolah juga terdapat dalam tata tertib sekolah, yaitu:

Setiap pagi datang ke sekolah, peserta didik wajib bersalaman dengan Bapak/Ibu Guru yang bertugas jaga. Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, peserta didik wajib berbaris di depan pintu masing-masing kelas dipimpin oleh ketua kelas dan didampingi oleh guru kelas untuk masuk ke kelas dengan tertib. (Tata Tertib SD Negeri Lempuyangan I, BAB IV Etika/Sopan Santun)

Berdasarkan hasil observasi tertanggal 20 Mei 2013, pelaksanaan aktivitas bersalam-salaman rutin dilaksanakan setiap harinya. Selain itu, setiap guru kelas diberikan format catatan pelanggaran untuk setiap siswa yang diisi ketika siswa tersebut melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Namun, beberapa narasumber berpendapat bahwa proses pencatatan tersebut kurang maksimal, diantaranya yaitu pernyataan dari siswa kelas VIA berikut ini:

Guru mencatat kalau kita melanggar tata tertib. Tapi tidak semua pelanggaran siswa diketahui oleh guru tetapi kalau ada siswa yang melanggar tata tertib disuruh melaporkannya ke guru. (Wawancara dengan IB, 23 Mei 2013)

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

Sistem ini menambah pekerjaan guru untuk mengamati dan mencatat pelanggaran siswa pada format catatan pelanggaran siswa. Permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan pendidikan karakter lebih mengarah pada masalah teknis, yang mana tidak semua pelanggaran atau perilaku buruk siswa dapat terdeteksi oleh guru. (Wawancara dengan SJ, 20 April 2013)

Tata tertib sekolah dengan sistem tersebut bertujuan untuk membiasakan anak untuk hidup tertib dan disiplin. Proses implementasinya dimulai dari sosialisasi kepada semua warga sekolah dan orang tua siswa dengan memberikan satu eksemplar tata tertib beserta lampiran poin pelanggaran, sanksi, dan penghargaan. Sebagaimana pernyataan dari kepala sekolah berikut ini:

Kalau untuk sosialisasi program PBKB ya intern ketika rapat sekolah dengan guru dan karyawan, nanti programnya seperti apa, cara guru mengimplementasikannya juga dibahas. Untuk tata tertib kita berikan edukasi pada anak dan sekolah juga membuat surat edaran tata tertib

kepada orang tua dan disosialisasikan melalui pertemuan orang tua.
(Wawancara dengan SJ, 20 April 2013)

Berikut salah satu pernyataan orang tua siswa yang memperoleh sosialisasi tersebut:

Tata tertib maupun aturan yang dibuat oleh sekolah untuk siswa sudah sesuai dan didukung oleh orang tua. Tata tertib di SD Negeri Lempuyangan I berupa tata tertib dengan skala poin dan setiap orang tua diberi tata tertib tersebut. (Wawancara dengan NH, 30 Mei 2013)

Dengan sosialisasi yang baik, orang tua secara langsung turut berperan dalam memperhatikan perkembangan perilaku putra putrinya di rumah, seperti halnya ketika anak belum mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah), orang tua turut mengingatkan untuk segera mengerjakan PR agar tidak memperoleh poin pelanggaran tata tertib sekolah. Setiap pelanggaran tata tertib siswa yang dicatat oleh guru otomatis akan memperoleh sanksi terhadap akumulasi poin pelanggaran siswa. Setiap akhir bulan ketika upacara bendera hari senin berakhir dibacakan poin-poin pelanggaran tata tertib yang telah dilakukan oleh para siswa. Dalam wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

Setiap akhir bulan saat upacara bendera hari senin dibacakan siapa yang tidak pernah melanggar tata tertib dan siapa yang poin pelanggarannya paling banyak dan diberi tepuk tangan dari semua peserta upacara. Dari hal itu, siswa akan termotivasi untuk taat terhadap tata tertib dan membudayakan rasa malu pada siswa.
(Wawancara dengan SJ, 20 April 2013)

Siswa yang disebut namanya yaitu siswa yang belum pernah mendapatkan poin pelanggaran dan siswa yang poin pelanggarannya termasuk yang paling banyak. Suasana yang terjadi yaitu semua peserta memberikan tepuk tangan baik kepada siswa yang tidak memiliki poin pelanggaran

maupun siswa yang poin pelanggarannya banyak. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Kepala Sekolah bahwa hal tersebut bertujuan untuk memotivasi siswa untuk membudayakan rasa malu ketika melanggar tata tertib. Salah satu siswa yang poin pelanggarannya termasuk paling banyak yaitu siswa Kelas IIIB sejumlah 25 poin pelanggaran, menyatakan bahwa:

Aku menyadari kalau aku sering dibilang nakal, sering nggak mengerjakan PR, nggak menyapu kelas pas piket, suka berkelahi. Bapakku juga dipanggil ke sekolah. Sebenarnya aku juga malu dan takut dimarahi, tapi nggak tahu kan teman-teman yang lain juga sering gangguin aku. Terus aku disuruh rajin sekolah nggak boleh nakal sama Pak Kepala Sekolah. (Wawancara dengan YD, 23 Mei 2013)

Setelah itu, siswa yang poin pelanggarannya banyak diberikan *self-assessment* oleh kepala sekolah untuk melakukan introspeksi terhadap perilaku-perilakunya selama ini di sekolah. Dalam proses tersebut, kepala sekolah secara langsung melakukan bimbingan terhadap siswa-siswa tersebut. Mengenai dampak atau efek dari proses pemberian *self-assessment* tersebut, Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

Justru dengan memberikan tepuk tangan dari semua peserta upacara, siswa yang pelanggarannya termasuk yang banyak itu menjadi malu dengan perbuatannya selama ini. Nah kesempatan itu kita ambil untuk mengedukasi atau menyadarkan mereka. Pasti ada perbedaan, misalnya masih melanggar tata tertib tapi yang ringan-ringan seperti tidak mengerjakan PR, tapi hal itu masih dapat dikendalikan oleh guru kelas. (Wawancara dengan SJ, 20 April 2013)

Pada program catatan pelanggaran tata tertib, sanksi yang diperoleh dalam akumulasi poin pelanggaran tata tertib di SD Negeri Lempuyangan I diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Akumulasi Poin dan Sanksi Pelanggaran Tata Tertib

No	Jumlah Poin	Sanksi
1	1-10	Peringatan lisan
2	11-20	Pernyataan tertulis dari kedua orang tua
3	21-30	Orang tua dipanggil ke sekolah
4	31-40	Diskorsing 3 hari tidak boleh mengikuti pelajaran
5	41-50	Diskorsing 1 minggu tidak boleh ikut pelajaran
6	50-ke atas	Dikembalikan kepada orang tua

Sedangkan bagi siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran tata tertib selama satu tahun pelajaran akan memperoleh penghargaan dari sekolah. Bentuk penghargaan yang diberikan yaitu berupa sertifikat penghargaan yang di dalamnya berisi tentang keterangan perilaku siswa yang berkarakter sebagaimana pernyataan dari Kepala SD Negeri Lempuyangan I:

Untuk anak yang dalam satu tahun tidak melanggar tata tertib akan mendapatkan *reward* dalam penghargaan sekolah berupa sertifikat atau surat keterangan kelakuan baik yaitu perilaku baik dalam satu tahun, tujuannya agar memacu motivasi anak-anak yang lain untuk berperilaku baik. (Wawancara dengan SJ, 20 April 2013)

Demikian halnya dengan pernyataan siswa kelas VIA yaitu:

Setiap siswa yang berprestasi akan mendapatkan hadiah penghargaan dari sekolah maupun guru kelas. Dan siswa yang selama satu tahun pelajaran tidak pernah melanggar tata tertib akan dapat sertifikat penghargaan dari Bapak Kepala Sekolah. (Wawancara dengan IB, 23 Mei 2013)

Berdasarkan observasi dokumen-dokumen yang dilakukan, dokumen penghargaan berupa sertifikat atau surat keterangan bagi siswa yang tidak pernah melanggar tata tertib belum didapatkan mengingat tahun pelajaran yang berlaku belum berakhir. Dapat dipahami bahwa proses pencatatan pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah masih berjalan sehingga dokumen penghargaan belum dikeluarkan oleh sekolah.

c. Nilai Semangat Kebangsaan

Nilai semangat kebangsaan telah diimplementasikan di SD Negeri Lempuyangan I melalui lapisan artifak yang terdiri dari perwujudan fisik dan perwujudan perilaku.

1) perwujudan fisik. Bentuk perwujudan fisik dalam menanamkan nilai semangat kebangsaan yaitu fasilitas lapangan upacara dan juga perlengkapan upacara bendera seperti bendera Merah-Putih, seragam petugas upacara, teks Pancasila dan UUD 1945. Selain itu juga digunakan pengeras suara beserta iringan lagu-lagu nasional seperti “Indonesia Raya” sebagai wujud pembiasaan siswa dengan nilai semangat kebangsaan. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan Drumband juga turut meningkatkan semangat kebangsaan siswa. Berbagai fasilitas pada ekstrakurikuler tersebut juga disediakan oleh sekolah untuk mengembangkan bakat mereka termasuk menanamkan nilai semangat kebangsaan. Namun, untuk fasilitas berupa tenda Pramuka belum dimiliki oleh sekolah, sehingga harus meminjam ke luar sekolah ketika mengikuti kegiatan perkemahan. Disamping itu, fasilitas-fasilitas pembelajaran muatan lokal juga disiapkan yaitu seperangkat alat untuk membatik. Kegiatan membatik tersebut dilaksanakan di ruang laboratorium IPA, sehingga dibutuhkan ruangan khusus untuk kegiatan membatik agar tidak mengganggu kelas lain yang akan menggunakan laboratorium IPA dalam waktu yang bersamaan.

2) perwujudan perilaku. Nilai semangat kebangsaan direalisasikan dalam bentuk kegiatan upacara bendera setiap hari senin, melaksanakan upacara bendera setiap hari nasional, kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, dan mengunjungi pameran-pameran sekolah. Pada pelaksanaannya di lapangan, penanaman nilai semangat kebangsaan juga dilakukan melalui pembiasaan menyanyikan Lagu Kebangsaan “Indonesia Raya” setiap pagi hari. Seperti halnya pernyataan dari Kepala Sekolah, yaitu:

Untuk pembentukan jiwa patriotisme anak, kita adakan program menyanyikan Lagu Kebangsaan “Indonesia Raya” setiap pagi dan juga upacara-upacara bendera. (Wawancara dengan SJ, 20 April 2013)

Demikian halnya dalam tata tertib sekolah pada BAB V mengenai Semangat Kebangsaan yang isinya yaitu:

Sekolah menyelenggarakan upacara bendera setiap hari senin dan hari besar nasional. Setiap hari saat akan dimulainya kegiatan belajar mengajar, peserta didik pada masing-masing rombongan belajar wajib menyanyikan lagu kebangsaan “Indonesia Raya” dan pada akhir pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ditutup dengan lagu wajib “Padamu Negeri”. Khusus pada hari senin lagu Kebangsaan Indonesia Raya dinyanyikan saat upacara bendera. (Tata Tertib SD Negeri Lempuyangan I, BAB V Semangat Kebangsaan)

Berdasarkan hasil observasi dan hasil *pre-research* telah menunjukkan bahwa setiap hari efektif sekolah, semua warga sekolah di SD Negeri Lempuyangan I harus berdiri untuk menyanyikan Lagu Kebangsaan “Indonesia Raya” secara bersama-sama dengan iringan musik yang menggunakan pengeras suara. Aktivitas tersebut dilakukan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, kecuali hari senin ketika sudah menyanyikan Lagu Kebangsaan “Indonesia Raya” pada saat upacara bendera. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa bel pergantian

pelajaran di SD Negeri Lempuyangan I juga menggunakan bunyi melodi lagu-lagu wajib nasional. Sebagaimana pernyataan dari salah satu admin TU SD Negeri Lempuyangan I yaitu:

Bel sekolah bernada lagu kebangsaan merupakan bantuan dari Dinas Pendidikan setempat untuk meningkatkan nasionalisme anak. Selain itu, siswa harus menyanyikan Lagu Kebangsaan “Indonesia Raya” sebelum pelajaran dimulai setiap harinya. (Wawancara dengan MS, 22 Mei 2013)

Di akhir pembelajaran, setiap kelas diwajibkan untuk menyanyikan lagu wajib “Padamu Negeri” secara mandiri. Namun, pada pelaksanaannya tidak setiap hari siswa di setiap kelas menyanyikan lagu wajib “Padamu Negeri”. Sebagaimana yang dinyatakan oleh siswa kelas IIIB yaitu:

Kalau pas pagi pasti menyanyi lagu “Indonesia Raya”, tetapi kalau siang kadang-kadang nyanyi lagu “Padamu Negeri”, kadang nggak. Kadang-kadang juga lupa karena nggak ada musik seperti pas pagi kan ada musik “Indonesia Raya”, tapi kalau pas siang nggak ada. (Wawancara dengan YD, 23 Mei 2013)

Menurut Guru Kelas IIC ada beberapa hal ketika di akhir pembelajaran setiap kelas tidak selalu menyanyikan lagu “Padamu Negeri”, yaitu:

Memang itu diwajibkan bagi setiap kelas sebelum mengakhiri kegiatan belajar mengajar harus menyanyikan lagu “Padamu Negeri”, agar siswa semakin termotivasi bahwa mereka harus rajin belajar untuk menjadi generasi penerus bangsa. Akan tetapi, kondisi pembelajaran di akhir terkadang tidak sesuai yang diinginkan, misalnya guru pas di akhir pelajaran tidak bisa hadir, ketika tugas yang dikerjakan siswa di akhir pelajaran belum selesai tetapi sebagian siswa harus segera pulang karena ditunggu orang tuanya, terkadang juga lupa baik guru maupun siswanya sehingga terkadang tidak memungkinkan untuk menyanyikan lagu tersebut. (Wawancara dengan CS, 21 Mei 2013)

Upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin dan hari besar nasional serta wajib diikuti oleh kepala sekolah, guru, serta semua siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, upacara bendera di SD

Negeri Lempuyangan I dilakukan selama sekitar 30 menit. Rangkaian-rangkaian proses upacara bendera di SD Negeri Lempuyangan I relatif sama dengan upacara-upacara bendera di sekolah lain. Beberapa tahapan utama dalam proses upacara bendera yang dilakukan yaitu pengibaran bendera Merah-Putih yang diiringi Lagu Kebangsaan “Indonesia Raya”, mengheningkan cipta untuk mengenang jasa para pahlawan, pembacaan teks Pancasila dan UUD 1945, penyampaian materi amanat atau pesan dari pembina upacara, serta penutupan upacara dengan pembacaan doa. Pada rangkaian proses upacara bendera juga terdapat suatu tahap yang tidak setiap sekolah melakukannya, yang mana semua peserta upacara menyanyikan lagu-lagu wajib nasional secara bersama-sama. Demikian halnya pada ekstrakurikuler Drumband berupa aktivitas latihan tim drumband untuk membawakan lagu-lagu nasional, lagu daerah, maupun lagu modern terkini. Ekstrakurikuler Pramuka juga turut mengembangkan karakter semangat kebangsaan siswa. Sebagaimana pernyataan dari salah satu Pembina Pramuka di SD Negeri Lempuyangan I:

Tujuan utama diadakannya ekstrakurikuler Pramuka yaitu untuk membentuk karakter siswa yang berkepribadian Pancasila, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, dan intinya membentuk sikap dan perilaku anak. Untuk pembentukan kepribadian dalam ekstrakurikuler Pramuka didasarkan pada Dasa Dharma Pramuka. (Wawancara dengan WT, 21 Mei 2013)

Pramuka dilaksanakan setelah pulang sekolah yaitu setiap hari senin untuk Pramuka Siaga (kelas III dan IV) dan hari jumat untuk Pramuka Penggalang (kelas V dan VI). Aktivitas-aktivitas pembelajaran kepramukaan SD Negeri Lempuyangan I dilakukan di kelas dan praktik di

lapangan seperti kegiatan upacara dan perkemahan. Melalui ekstrakurikuler pramuka, diharapkan siswa SD Negeri Lempuyangan I dapat mengembangkan kemandirian, sikap sosial dan bermasyarakat, mempraktekkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari bangku sekolah, serta berkompetisi secara sportif dalam kegiatan perkemahan. Selain itu pembelajaran muatan lokal juga sebagai tempat untuk menanamkan nilai semangat kebangsaan diajarkan kepada siswa yaitu mata pelajaran Bahasa Jawa untuk semua siswa dan Membatik untuk siswa kelas IV, V, dan VI. Pada pelaksanaan pembelajaran muatan lokal lebih banyak pada aktivitas praktik, sehingga siswa dapat memahami secara utuh tentang budaya lokal mereka dalam hal ini yaitu untuk menjaga kelestarian Bahasa Jawa dan Batik sebagai warisan budaya nasional. Melalui aktivitas tersebut, siswa secara otomatis mempunyai rasa kepemilikan terhadap budaya tersebut sebagai bagian dari nilai semangat kebangsaan.

d. Nilai Menghargai Prestasi

Nilai menghargai prestasi diimplementasikan di SD Negeri Lempuyangan I melalui lapisan artifak yang terdiri dari perwujudan fisik dan perwujudan perilaku.

- 1) perwujudan fisik.** Bentuk perwujudan fisik dalam menanamkan nilai menghargai prestasi lebih kepada pemanfaatan fasilitas pembelajaran di sekolah. Ruangan kelas yang didesain dengan rapi dan sirkulasi udara yang baik menjadikan siswa merasa nyaman untuk belajar di kelas. Selain

itu, terdapat juga mading untuk memajang karya-karya siswa baik berupa karya sastra maupun karya seni rupa. Untuk prestasi siswa dalam kejuaraan di luar sekolah juga disediakan almari untuk memajang piala-piala siswa.

2) perwujudan perilaku. Implementasi nilai menghargai prestasi diwujudkan dengan aktivitas peningkatan prestasi belajar siswa, diantaranya yaitu membentuk kelompok belajar yang dipandu guru, kunjungan ke tempat peserta didik, memacu anak untuk selalu gemar belajar membaca, menciptakan suasana sekolah yang kondusif untuk belajar, dan merangsang anak untuk selalu cinta datang ke sekolah. Penciptaan kondisi tersebut didukung oleh faktor pembelajaran guru dan penyediaan fasilitas sekolah yang memadai. Seperti halnya untuk memacu anak agar gemar belajar membaca, sebagaimana pernyataan dari pustakawan sekolah, yaitu:

Kebijakan sekolah terbaru terkait fasilitas perpustakaan yaitu menggunakan sistem *lesehan* dalam membaca di perpustakaan. Sistem ini dibuat agar perpustakaan terjaga kebersihannya, sehingga siswa lebih nyaman dalam mengunjungi perpustakaan. Guru-guru juga turut berperan serta dalam membiasakan siswa mengunjungi perpustakaan dengan cara menugaskan siswa mencari buku di perpustakaan untuk tugas-tugas mata pelajaran tertentu. (Wawancara dengan WT, 21 Mei 2013)

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa fasilitas berupa penataan perpustakaan telah menggunakan sistem “lesehan”, yang mana lantai beralaskan karpet sebagai tempat duduk dan dilengkapi dengan meja-meja berkaki pendek sebagai tempat membaca para siswa. Kondisi tersebut juga turut mendukung terjaganya kebersihan perpustakaan sehingga menjadi

tempat yang nyaman bagi siswa untuk belajar. Selain itu, wujud nilai menghargai prestasi juga ditunjukkan dari pemberian penghargaan dari pihak SD Negeri Lempuyangan I. Bentuk pemberian penghargaan di sekolah tidak hanya berupa hadiah ketika memenangkan kompetisi saja, tetapi juga dilakukan pemajangan terhadap karya-karya siswa. Sebagaimana menurut Kepala Sekolah, yaitu:

Di SD Negeri Lempuyangan I, sangat menghargai prestasi siswa baik akademik maupun non-akademik seperti kemarin ada yang juara badminton, drumband, pramuka, dan sebagainya minimal kita berikan sertifikat penghargaan. Kalau untuk prestasi akademik memang kita posisinya di tengah-tengah dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lain se-UPT Jogja Utara, sehingga prestasi-prestasi dari bakat-bakat non-akademik siswa kita maksimalkan. (Wawancara dengan SJ, 20 April 2013)

Demikian halnya yang dinyatakan oleh siswa kelas VIA yaitu:

Setiap siswa yang berprestasi akan mendapatkan hadiah penghargaan dari sekolah maupun guru kelas. Dan siswa yang selama satu tahun pelajaran tidak pernah melanggar tata tertib akan dapat sertifikat penghargaan dari Bapak Kepala Sekolah. (Wawancara dengan IB, 23 Mei 2013)

Selain itu, berdasarkan observasi yang telah dilakukan terdapat cara yang lain untuk menghargai prestasi siswa di SD Negeri Lempuyangan I yaitu melalui pemajangan karya-karya siswa baik itu di kelas, mading sekolah, maupun sepanjang depan ruang kelas dipasang karya-karya seni rupa siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler selain ekstrakurikuler TPA (taman Pendidikan Al-Qur'an), Pramuka, dan Drumband, diantaranya yaitu ekstrakurikuler Komputer, ekstrakurikuler Bahasa Inggris, ekstrakurikuler Seni Lukis, dan ekstrakurikuler Futsal.

e. Nilai Peduli Lingkungan

Pada realita pelaksanaan pendidikan karakter pada kultur sekolah, ternyata tidak hanya empat nilai karakter tetapi ditemukan nilai karakter yang turut menjadi fokus implementasi yaitu nilai peduli lingkungan. Nilai tersebut diwujudkan dalam aktivitas SMUTLIS (Sepuluh Menit untuk Lingkungan Sekolah) dan kerja bakti satu bulan sekali yang turut dicantumkan dalam tata tertib sekolah. Sebagaimana pernyataan dari Guru Kelas VIA, yaitu:

Selain itu ada juga program SMUTLIS (Sepuluh Menit untuk Lingkungan Sekolah), jadi siswa berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan meluangkan waktu minimal sepuluh menit untuk membersihkan kelas dan lingkungan di sekitarnya. (Wawancara dengan AS, 21 Mei 2013)

Demikian halnya informasi dari siswa kelas VIA, yaitu:

Ada juga program SMUTLIS (Sepuluh Menit untuk Lingkungan Sekolah) dan kerja bakti setiap hari jumat pagi di akhir setiap bulannya, setiap siswa mengikuti kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama. (Wawancara dengan IB, 23 Mei 2013)

Kondisi tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 20 Mei 2013, yang menunjukkan bahwa sebelum siswa pulang sekolah, terdapat beberapa siswa sesuai jadwal piket kelas melakukan kegiatan membersihkan ruangan kelasnya masing-masing.

Program SMUTLIS (Sepuluh Menit untuk Lingkungan Sekolah) ini berupa aktivitas rutin siswa untuk membersihkan ruangan kelas mereka sebelum pulang sekolah. Kegiatan ini dilakukan melalui pembagian jadwal di masing-masing kelas. Untuk beberapa kelas, terkadang masih dibersamai

oleh guru yang terakhir mengajar di kelas. Seperti yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

Namun, untuk pendidikan karakter kesadaran siswa sendiri masih kurang, misalnya untuk melaksanakan piket setelah jam pelajaran siswa harus ditunggu gurunya. Siswa yang memiliki kesadaran tinggi tentang pendidikan karakter hanya sebagian kecil saja. (Wawancara dengan SM, 22 Mei 2013)

Hal ini terkait beberapa siswa yang tidak melaksanakan SMUTLIS dengan baik, sehingga guru terlibat langsung untuk membiasakan mereka. Kondisi tersebut juga didukung dari hasil observasi tertanggal 20 Mei 2013 yang menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program SMUTLIS rata-rata untuk siswa di kelas rendah masih dibersamai oleh gurunya untuk membantu membersihkan ruangan kelas. Selain itu, juga dilakukan kerja bakti sekolah untuk kebersihan lingkungan setiap hari Jumat pada minggu pertama setiap bulannya.

Implementasi nilai peduli lingkungan di SD Negeri Lempuyangan I juga didukung oleh fasilitas sekolah dalam pembiasaan bagi siswa. Beberapa diantaranya tempat sampah yang memilahkan organik dan anorganik; alat-alat kebersihan di setiap kelas seperti sapu, kemoceng, dan sekop sampah; tempat cuci tangan atau wastafel di depan kelas, penataan taman sekolah di setiap sisi sekolah yang memanfaatkan beberapa jenis tanaman hias dan perindang. Namun, untuk kondisi toilet siswa masih diperlukan perbaikan baik kelengkapan sarana maupun slogan kebersihan di toilet sehingga siswa terbiasa untuk menjaga kebersihan toilet sekolah.

Berdasarkan data penelitian mengenai implementasi nilai-nilai karakter karakter dalam kultur sekolah, dapat dipahami bahwa implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I sangat memperhatikan perilaku siswa yang dikondisikan pada program-program pembiasaan sekolah. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahamkan kepada siswa saja, tetapi juga dibiasakan dalam aktivitas-aktivitas siswa di sekolah. Aktivitas-aktivitas tersebut dirancang melalui program-program pendidikan karakter yang tertulis dalam kurikulum sekolah yang berlaku. Pelaksanaan program-program sekolah tersebut dilakukan secara konsisten berdasarkan perencanaan program pendidikan karakter di awal tahun pelajaran dengan melibatkan setiap pihak di sekolah beserta orang tua siswa melalui peran dan fungsi masing-masing.

Empat nilai karakter utama yang menjadi fokus implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I yaitu nilai religius, nilai disiplin, nilai semangat kebangsaan, dan nilai menghargai prestasi terkondisikan melalui pelaksanaan program-program pendidikan karakter di sekolah. Demikian halnya dengan nilai yang turut menjadi fokus implementasi pada program-program pendidikan karakter di sekolah yaitu nilai peduli lingkungan. Dukungan fasilitas yang memadai juga turut menjadi hal yang diperhatikan oleh pihak sekolah. Meskipun di sisi lain masih terdapat beberapa fasilitas yang masih perlu dilakukan perbaikan seperti mushola dan toilet siswa. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam kultur sekolah terimplementasi pada lapisan nilai dan keyakinan sekolah serta lapisan artifak berupa dokumen beserta fasilitas-fasilitas sekolah.

Kondisi implementasi nilai-nilai karakter dalam kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I dapat diuraikan secara ringkas pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Implementasi Nilai Karakter dalam Kultur SD Negeri Lempuyangan I

No	Nilai	Lapisan Artifak	
		Fisik	Perilaku
1	Religius	Mushola, ruang kerohanian non-Islam, dan kotak infak THPT.	Sholat berjamaah, perayaan hari besar keagamaan, THPT, TPA, pesantren kilat, zakat, doa bersama, dan menjenguk siswa yang sakit.
2	Disiplin	Adanya pintu gerbang sekolah, alat-alat kebersihan, tempat pemilahan sampah, wastafel, toilet, perpustakaan sistem lesehan, lapangan upacara, tata tertib berpoin dan lembar catatan pelanggaran.	Pembiasaan tertib berpakaian siswa, membaca di perpustakaan, mengerjakan SMUTLIS, berjabat tangan dengan guru, mengikuti upacara bendera, dan pemberian sanksi pelanggaran tata tertib.
3	Semangat Kebangsaan	Lapangan upacara, perlengkapan upacara bendera dan upacara Pramuka, alat-alat drumband, serta fasilitas alat membatik.	Upacara bendera hari Senin dan hari besar nasional, kunjungan tempat bersejarah, pembiasaan menyanyikan lagu “Indonesia Raya” dan “Padamu Negeri” setiap hari serta ekstrakurikuler Pramuka dan Drumband
4	Menghargai Prestasi	Ruangan kelas sekaligus fasilitas perpustakaan yang rapi dan nyaman, mading siswa, dan almari pemajang piala.	Membentuk kelompok belajar, pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler Bahasa Inggris, Komputer, Drumband, Pramuka, TPA, Seni Lukis, dan Futsal, pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan siswa yang tidak melanggar tata tertib, memajang piala-piala dan karya siswa seperti lukisan, karya sastra, dan lainnya.
5	Peduli Lingkungan	Alat kebersihan kelas (sapu, kemoceng, dan sekop sampah), tempat sampah organik dan anorganik, serta tempat cuci tangan.	SMUTLIS dan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah setiap bulan.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah

Monitoring pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah melalui partisipasi dari berbagai pihak di sekolah. Seperti yang dinyatakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Lempuyangan I yaitu:

Kepala sekolah sering melakukan kontrol dan monitoring, mengingatkan guru-guru, khususnya ketika rapat dengan guru-guru untuk tertib administrasi. Supervisi administrasi oleh kepala sekolah sering dilakukan, tetapi untuk supervisi di kelas jarang dilakukan. (Wawancara dengan SM, 22 Mei 2013)

Demikian halnya pernyataan senada dari Guru Kelas VIA, yaitu:

Untuk monitoring hasil pendidikan karakter sendiri dilakukan oleh kepala sekolah langsung melalui kerjasama dengan guru. Jadi untuk hasilnya sendiri secara lebih lengkap ada di kepala sekolah. Biasanya kepala sekolah mengobservasi pembelajaran secara langsung, meminta hasil pencatatan guru mengenai pelanggaran siswa, dan melakukan koordinasi maupun konsultasi langsung ke guru kelas. (Wawancara dengan AS, 21 Mei 2013)

Proses monitoring yang dilakukan merupakan langkah evaluasi jangka pendek untuk mengetahui implementasi pelaksanaan pendidikan karakter secara langsung di lapangan. Monitoring tersebut berupa observasi di lapangan dan observasi dokumen-dokumen administrasi pelaksanaan pendidikan karakter.

Hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I dievaluasi secara terpadu dengan evaluasi program pembelajaran selama satu tahun pelajaran. Seperti halnya pernyataan dari Guru Kelas VIA, yaitu:

Evaluasinya biasanya di akhir semester I kemarin bersamaan dengan evaluasi sekolah secara menyeluruh. Mungkin kalau untuk pendidikan karakter sendiri sudah berjalan sesuai perencanaan ya jadi tidak terlalu dibahas banyak pada saat rapat. Nanti ada juga evaluasi akhir tahun pelajaran. Dari sana sekolah bisa menentukan, mana program yang layak

untuk dilanjutkan, mana program yang bermasalah dan dicari solusinya untuk diperbaiki selanjutnya. (Wawancara dengan AS, 21 Mei 2013)

Proses tersebut diawali dengan evaluasi di semester pertama dan hasil pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh guru di kelas juga menjadi bagian dari evaluasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

Evaluasi semester pertama 2012/2013 melalui pengamatan dari hasil monitoring-monitoring dan ternyata guru juga sudah melaksanakan melalui aktivitas belajar mengajar sehari-hari. Dan nanti evaluasi akhir di akhir semester II untuk memperbaikinya di tahun selanjutnya. (Wawancara dengan SJ, 20 April 2013)

Melalui penyampaian hasil pelaksanaan tersebut, kepala sekolah beserta guru dan karyawan mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada untuk diperbaiki pada periode selanjutnya.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I yaitu melalui lembar catatan pelanggaran siswa. Berikut pernyataan dari pihak Kepala Sekolah mengenai indikator keberhasilan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I:

Indikator hasil pencapaiannya yaitu jika tidak banyak pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SD Negeri Lempuyangan I maka implementasi pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik dan jika banyak pelanggaran maka implementasi pendidikan karakter belum berjalan dengan baik. (Wawancara dengan SJ, 20 April 2013)

Instrumen tersebut merupakan bukti fisik yang mengindikasikan bahwa implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I dapat berjalan sesuai yang diharapkan dengan catatan pelanggaran siswa yang dianggap sedikit atau minoritas siswa saja. Data tersebut juga didukung oleh hasil observasi proses pelaksanaan dari kepala sekolah secara langsung di lapangan.

Hambatan-hambatan dan solusi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I diantaranya yaitu mengenai kualitas pencatatan guru terhadap pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa. Hal tersebut didasarkan pada wawancara dengan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

Permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan pendidikan karakter lebih mengarah pada masalah teknis, yang mana tidak semua pelanggaran atau perilaku buruk siswa dapat terdeteksi oleh guru. Solusinya sendiri lebih diprioritaskan pada guru dalam bekerjasama dengan siswa untuk menjaga ketertiban sekolah seperti melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan temannya kepada guru. (Wawancara dengan SJ, 20 April 2013)

Hal tersebut juga didukung dari pernyataan siswa kelas VIA, yaitu:

Guru mencatat kalau kita melanggar tata tertib. Tapi tidak semua pelanggaran siswa diketahui oleh guru tetapi kalau ada siswa yang melanggar tata tertib disuruh melaporkannya ke guru. (Wawancara dengan IB, 23 Mei 2013)

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Guru Kelas IIC, yaitu:

Untuk pelaksanaan sistem poin pelanggaran dalam tata tertib masih memiliki kekurangan yaitu tidak semua pelanggaran siswa dapat diketahui oleh guru. (Wawancara dengan CS, 21 Mei 2013)

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan catatan pelanggaran siswa terhadap tata tertib masih mengalami kendala. Kendala tersebut terkait dengan sistem pengawasan oleh guru yang melakukan pencatatan pelanggaran siswa SD Negeri Lempuyangan I.

Sistem pencatatan pelanggaran siswa dengan sistem poin terhadap tata tertib sekolah yang diberlakukan turut membebani tugas guru, sebagaimana dalam wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu:

Sistem ini menambah pekerjaan guru untuk mengamati dan mencatat pelanggaran siswa pada format catatan pelanggaran siswa. Hal ini juga terkadang menjadi hambatan dalam mengukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter karena memang kerja guru secara administratif sudah cukup banyak. (Wawancara dengan SJ, 20 April 2013)

Demikian halnya pernyataan yang sama dari guru kelas VIA, yaitu:

Untuk masalah administrasi sendiri memang sedikit menambah pekerjaan guru, tetapi tidak terlalu memberatkan karena itu juga merupakan salah satu bagian dari penilaian afektif siswa yang bermuara di nilai akhir rapor siswa. (Wawancara dengan AS, 21 Mei 2013)

Kondisi hambatan yang lain terkait dengan peran orang tua dikemukakan

oleh Ketua Forum Komunikasi Orang Tua yaitu:

Partisipasi beberapa orang tua siswa cenderung relatif aktif terhadap kebijakan sekolah maupun kondisi pembelajaran yang dialami anaknya. Tetapi banyak juga orang tua yang tidak peduli terhadap kebijakan sekolah. (Wawancara dengan NH, 31 Mei 2013)

Demikian halnya pernyataan dari Guru Pendidikan Agama Islam berikut ini:

Peran serta orang tua masih kurang dalam pendidikan karakter, terbukti ketika do'a bersama untuk kelulusan siswa kelas 6 orang tua justru banyak yang tidak ikut berdo'a meskipun mereka hadir. (Wawancara dengan SM, 22 Mei 2013)

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa belum semua orang tua siswa turut berperan serta dalam mendukung kebijakan pendidikan karakter.

Kesadaran guru untuk menjadi teladan juga dianggap memiliki permasalahan, seperti pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

... yang pertama yang harus diselesaikan adalah kesadaran guru untuk menciptakan kondisi dimana siswa terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter. Keteladanan seorang pendidik merupakan nomor satu sebelum mengajarkannya kepada siswa. Memang motivasi tidak hanya berbentuk materi saja, sehingga seorang kepala sekolah yang menjadi *leader* harus mengaktifasi guru-guru, misalnya guru debriefing dan diberi masukan-masukan dalam jangka waktu tertentu secara rutin agar ketika guru-guru mengalami penurunan motivasi ataupun lupa dengan beberapa tugas dapat

diantisipasi sehingga tidak mengganggu tujuan pendidikannya sendiri. (Wawancara dengan SM, 22 Mei 2013)

Hal yang sama juga dinyatakan oleh penjual makanan di kantin sekolah, yaitu:

... ada juga guru yang terkadang kurang peduli dengan perilaku siswa, contohnya ketika di kantin sekolah ada siswa yang membuang bungkus plastik tidak di tempat sampah dan guru tersebut juga berada di tempat tetapi tidak mempedulikannya. (Wawancara dengan SY, 1 Juni 2013)

Oleh karena itu, evaluasi sekolah di setiap aspek dilakukan untuk memperbaiki implementasi pendidikan karakter pada tahun pelajaran selanjutnya.

Berdasarkan data evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam kultur SD Negeri Lempuyangan I, dapat dirinci pada tabel berikut:

Tabel 8. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Kultur SD Negeri Lempuyangan I

Pokok Evaluasi	Deskripsi Evaluasi
Langkah-Langkah Evaluasi	Monitoring pelaksanaan di lapangan dan dokumen administrasi pelaksanaan, evaluasi semester pertama, serta evaluasi akhir tahun pembelajaran.
Aspek Evaluasi	Perencanaan program, kelengkapan fasilitas pendukung, proses pelaksanaan, ketercapaian target serta perbandingan kondisi awal dan akhir implementasi.
Instrumen Evaluasi	Lembar catatan pelanggaran siswa dan lembar observasi dalam monitoring pelaksanaan.
Peran dalam Evaluasi	Kepala sekolah memiliki peran terhadap proses monitoring melalui fungsi <i>controlling</i> terhadap pelaksanaan program di lapangan dan administrasi guru dalam pelaksanaannya, kerjasama antara guru dengan kepala sekolah memiliki peran untuk melakukan evaluasi setiap semester .
Evaluasi HasilImplementasi	Pencatatan pelanggaran siswa sudah dilaksanakan oleh guru tetapi belum semua pelanggaran siswa dapat terdeteksi oleh guru, masih diperlukan kesadaran masing-masing pihak untuk mendukung pendidikan karakter melalui perannya di sekolah dan juga partisipasi orang tua dalam hal konsistensi penanaman nilai-nilai karakter di rumah terhadap nilai-nilai karakter yang diimplementasikan di sekolah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Kultur sekolah merupakan suasana sekolah yang dikembangkan sebagai tempat interaksi antar warga di sekolah. Interaksi-interaksi antarwarga di sekolah tersebut terikat oleh berbagai aturan dan norma yang berlaku di sekolah tersebut. Demikian halnya dengan interaksi yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan I, tata kehidupan dikelola sedemikian rupa dengan berbagai tata tertib, himbauan dan program-program sekolah yang ditujukan kepada setiap individu di sekolah.

Karakteristik kultur SD Negeri Lempuyangan I dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang utuh dalam membiasakan kehidupan siswa di sekolah sesuai dengan kultur yang diciptakan. Karakteristik tersebut mencakup kultur sekolah yang bersifat menyeluruh dalam lapisan-lapisan kultur sekolah. Lapisan-lapisan kultur sekolah yang dimaksud yaitu yang dapat diamati seperti sarana dan prasarana fisik sekolah maupun perwujudan perilaku warga sekolah, maupun yang tidak dapat diamati seperti nilai-nilai keyakinan bersama dan asumsi yang berkembang di sekolah.

Karakteristik dari kultur SD Negeri Lempuyangan I dalam kaitannya dengan pendidikan karakter yaitu dikembangkan melalui program-program yang secara sengaja dirancang dan didasari oleh empat nilai-nilai karakter utama. Keempat nilai karakter tersebut yaitu nilai religius, disiplin, semangat kebangsaan, dan menghargai prestasi. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Sebagai suatu lembaga pendidikan, SD Negeri Lempuyangan I memodifikasi nilai-nilai karakter tersebut sesuai kebutuhan dan kondisi kultur

sekolah. Dapat diartikan bahwa SD Negeri Lempuyangan I mengimplementasikan empat nilai karakter tersebut sebagai nilai karakter minimal dalam program-program pengembangan kultur sekolah. Akan tetapi, pada penelitian ini ditemukan nilai peduli lingkungan yang secara realita menjadi fokus implementasi di sekolah tetapi tidak tercantum dalam kurikulum sebagai nilai karakter yang menjadi fokus implementasi.

Pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang dirancang sesuai tujuan pengembangan kurikulum. Kultur sekolah yang menjadi bagian dari implementasi pendidikan karakter pada sekolah tersebut juga dibangun melalui program-program yang ada pada kurikulum. Pengelolaan pendidikan karakter pada kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I dapat diklasifikasikan dalam tiga tahap implementasi, diantaranya yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter pada Kultur SD Negeri Lempuyangan I

Kultur sekolah yang dibangun di SD Negeri Lempuyangan I merupakan suatu sistem yang dibentuk secara sengaja oleh pihak sekolah untuk membiasakan para siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter. Sistem tersebut direncanakan pada awal tahun pelajaran, yang mana telah dilakukan evaluasi pada satu tahun pelajaran sebelumnya dan direncanakan kembali program-program yang mendukung perkembangan kultur sekolah yang sesuai dengan kebutuhan sekolah baik untuk jangka pendek dalam satu tahun pelajaran yang akan datang maupun jangka panjang dalam periode tahun tertentu.

Perencanaan pendidikan karakter pada kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I pada dasarnya berlangsung dalam beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut diuraikan berikut ini:

- a. Dilakukan analisis konteks terhadap kondisi dan potensi yang dimiliki oleh SD Negeri Lempuyangan I untuk mengimplementasikan pendidikan karakter. Dalam analisis ini ditetapkan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan pada satuan pendidikan tersebut.
- b. Penyusunan program-program dan dokumen perencanaan berupa tata tertib serta kurikulum sekolah yang memuat rencana-rencana aksi sekolah dalam rentang satu tahun ajaran yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Dalam proses tersebut, nilai-nilai karakter terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran termasuk pembelajaran muatan lokal, kegiatan ekstrakurikuler, dan program-program pembiasaan di sekolah.
- c. Sosialisasi kebijakan baik kepada guru, karyawan, siswa, maupun orang tua siswa. Dalam proses sosialisasi yang dilakukan edukasi secara vertikal yaitu dari kepala sekolah kepada guru, karyawan, siswa, dan orang tua serta guru kepada siswa dan orang tua. Sedangkan edukasi secara horizontal dilakukan antara guru, antar siswa, dan antar orang tua siswa.
- d. Perencanaan pengkondisian dilaksanakan terkait dengan penyediaan fasilitas sekolah, pemberian keteladanan oleh guru, dan penciptaan suasana sekolah yang nyaman untuk belajar.

Pada Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang terumuskan 18 nilai-nilai karakter, terdapat empat nilai-nilai karakter yang menjadi fokus utama dalam pengembangan kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I yaitu nilai religius, disiplin, semangat kebangsaan, dan menghargai prestasi. Empat nilai karakter yang menjadi fokus tersebut dirumuskan dalam kurikulum sekolah yaitu keagamaan di sekolah, pembinaan kedisiplinan di sekolah, pembinaan patriotisme, dan meningkatkan prestasi belajar.

Nilai religius yang menjadi salah satu fokus pembinaan karakter di SD Negeri Lempuyangan I merupakan bukti kesadaran sekolah terhadap dasar atau fondasi pembentukan karakter siswa yang berjiwa Pancasila. Sila yang dimaksud yaitu sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa.” Oleh karena itu, nilai religius dianggap menjadi motor penggerak dalam penanaman nilai-nilai karakter yang lain dalam pendidikan karakter.

Kultur kedisiplinan di sekolah turut menjadi fokus pembinaan karakter pada siswa. Perencanaan nilai kedisiplinan ini terdapat dalam dokumen tata tertib SD Negeri Lempuyangan I. Dalam tata tertib tersebut tidak hanya membentuk siswa yang disiplin dalam olah fisik saja seperti tertib dalam berpakaian, tetapi juga olah hati dan rasa/karsa yang tercermin dalam perilaku siswa yang berkarakter. Pemberlakuan tata tertib di SD Negeri Lempuyangan I pada dasarnya memiliki sifat memaksa siswa untuk taat tata tertib. Sifat yang memaksa ini merupakan bentuk pembiasaan sekolah kepada para siswa yang muara akhirnya yaitu terbentuknya budaya sekolah yang sesuai dengan harapan dalam tata tertib sekolah tersebut.

Pembinaan sikap semangat kebangsaan juga menjadi fokus dalam implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I. Nilai semangat kebangsaan dianggap sebagai salah satu fondasi bagi siswa untuk menjadi generasi muda yang mewarisi dan bertanggung jawab dalam memajukan bangsa Indonesia. Hal ini terkait dengan pembentukan jiwa nasionalisme siswa sejak usia muda melalui aktivitas pengenalan dan pembiasaan perilaku dalam memahami simbol-simbol bangsa. Perencanaan program dalam penanaman nilai-nilai karakter tidak hanya dalam pembelajaran di kelas saja, tetapi juga pembiasaan melalui aktivitas-aktivitas sekolah secara bersama-sama.

Menghargai prestasi sebagai nilai karakter yang menjadi salah satu fokus dalam pembinaan karakter di SD Negeri Lempuyangan I memiliki kaitan erat dengan hasil belajar siswa di sekolah. Proses dalam memperoleh hasil belajar yang baik menjadi titik poin dalam implementasinya. Aktivitas-aktivitas siswa dalam pembelajaran dikondisikan untuk rajin, bekerja keras, menghormati dan menghargai orang lain termasuk hasil kerja serta temuan-temuannya. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas tidak hanya berupa penilaian akhir saja, tetapi juga penilaian proses aktivitas siswa.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Kultur SD Negeri Lempuyangan I

Kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I tidak terlepas dari kebijakan kepala sekolah termasuk kebijakan implementasi pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter pada kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I mengacu pada kurikulum pada tahun pelajaran yang berlaku.

Pada tahun pelajaran 2012/2013, kurikulum SD Negeri Lempuyangan I memprioritaskan empat nilai karakter dalam pembinaannya dalam kultur sekolah. Implementasi dari nilai-nilai karakter tersebut dilakukan dalam beberapa program sekolah baik yang termuat dalam kurikulum maupun yang hanya dibiasakan oleh semua warga sekolah. Secara umum, gambaran implementasi pendidikan karakter pada kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I dapat digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 11. Gambaran Umum Implementasi Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah di SD Negeri Lempuyangan I

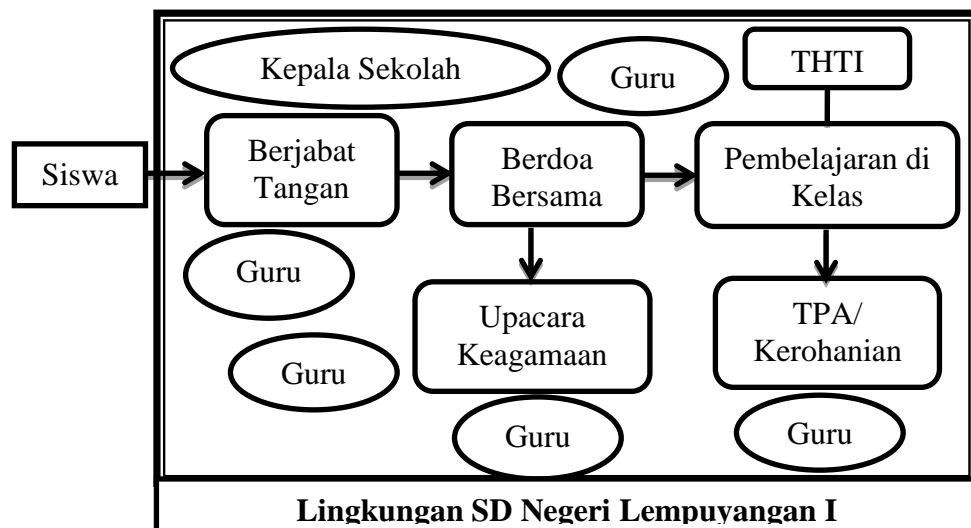
Berdasarkan gambar bagan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter pada kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I berpegang teguh pada kebijakan nasional tentang PBKB (Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa) serta visi dan misi sekolah yang akan dicapai. Melalui dua hal tersebut, terumuskan empat nilai karakter utama yang dikembangkan untuk membentuk kultur sekolah yang berkarakter. Empat nilai karakter tersebut dirancang dalam program-program yang telah direncanakan dan tertulis dalam kurikulum sekolah serta program-program pembiasaan siswa yang tidak

tertulis dalam kurikulum sekolah. Melalui program-program tersebut, nilai-nilai tertanam kepada siswa secara tidak sadar dalam proses pembiasaan dan pembudayaan dalam aktivitas-aktivitas di SD Negeri Lempuyangan I.

Pembiasaan siswa terhadap empat nilai karakter utama yang menjadi fokus dalam pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I dapat dianalisa dari penciptaan kulturnya. Kultur sekolah tersebut dapat diidentifikasi dari setiap lapisan kulturnya yang secara implisit mampu membudayakan aktivitas-aktivitas siswa yang sesuai dengan empat nilai karakter utama yang dikembangkan di SD Negeri Lempuyangan I.

a. Implementasi Nilai Religius dalam Kultur Sekolah

Nilai religius yang dimaksud yaitu perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianut dan toleran serta hidup rukun dengan penganut agama lain. Pembinaan nilai religius pada kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I dapat digambarkan pada proses aktivitas-aktivitas siswa di sekolah yaitu pada gambar berikut:



Gambar 12. Implementasi Nilai Religius dalam Kultur Sekolah

Pada gambar di atas dapat dipahami bahwa seorang siswa yang masuk sekolah akan melalui beberapa tahap pembinaan nilai-nilai religius setiap harinya. Setiap pagi hari efektif sekolah, siswa akan menyalami kepala sekolah dan guru piket di depan pintu gerbang sekolah. Pembiasaan ini secara tidak langsung telah mendidik siswa untuk terbiasa menghormati orang yang lebih tua khususnya guru yang mana merupakan salah satu pencerminan nilai religius. Kemudian sebelum melakukan aktivitas bersama, siswa dibiasakan untuk melakukan doa bersama baik sebelum maupun sesudah aktivitas pembelajaran di dalam dan luar kelas.

Pembelajaran di kelas juga mengintegrasikan nilai religius dalam pembelajarannya. Namun, pelajaran yang paling berperan besar dalam menanamkan nilai religius yaitu Pendidikan Agama. Melalui aktivitas-aktivitas pembelajaran keagamaan, siswa dilatih untuk memahami dan mempraktikkan ilmu agama mereka. Secara otomatis keyakinan agama siswa semakin diperkuat dan menjadikan siswa yang berakhlak mulia.

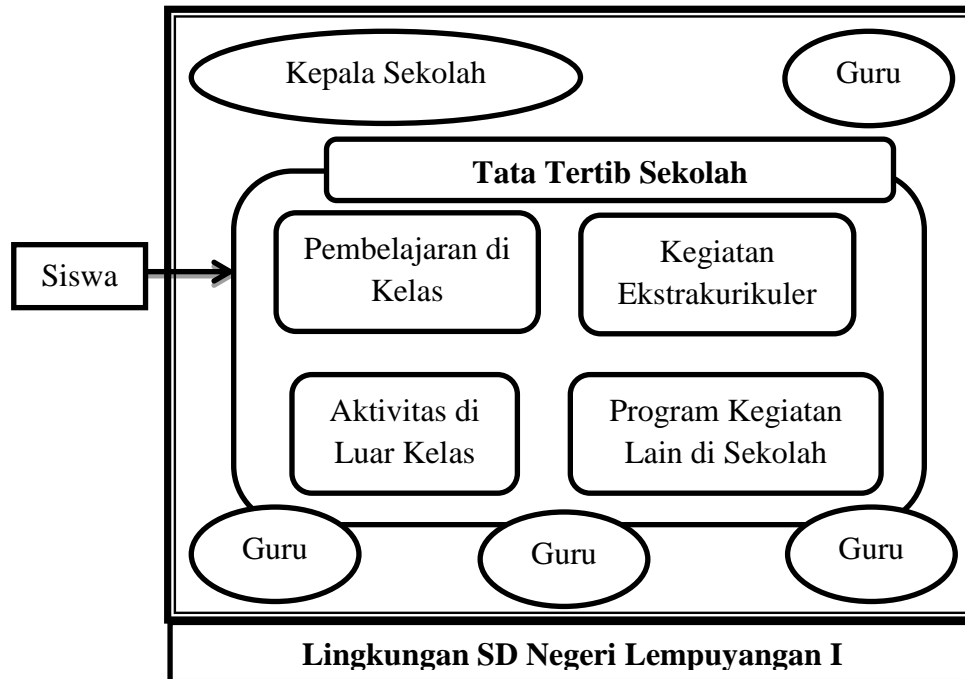
Pada hari dimana setiap kelas terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama, maka kelas tersebut akan melaksanakan ekstrakurikuler TPA bagi siswa yang beragama Islam dan pembinaan kerohanian bagi siswa yang non-Islam. Dalam ekstrakurikuler tersebut, siswa akan semakin diperdalam ilmu agama mereka. Dapat dimaknai bahwa sekolah dasar sebagai tempat untuk membangun fondasi ilmu siswa dilakukan secara tepat di SD Negeri Lempuyangan I yaitu fondasi ilmu agama yang mengembangkan nilai religius pada siswa.

Aktivitas-aktivitas lain yang berkaitan dengan penanaman nilai religius siswa yaitu melalui program upacara keagamaan. Program yang dilaksanakan di SD Negeri Lempuyangan I tersebut diantaranya yaitu pesantren kilat, sholat dhuha, pengumpulan dan penyaluran zakat, perayaan Idul Qurban dan Idul Fitri. Melalui aktivitas-aktivitas tersebut, setiap aspek yang berkaitan dengan nilai religius berusaha dimaksimalkan di SD Negeri Lempuyangan I. Dalam aktivitas tersebut perwujudan sikap toleransi ditunjukkan melalui penghormatan dari siswa non-Islam yang jumlahnya sangat sedikit. Meskipun kegiatan atau perayaan hari besar agama non-Islam tidak banyak diprogramkan di SD Negeri Lempuyangan I, tetapi toleransi beragama yang dilakukan oleh siswa mayoritas yang beragama Islam sudah dilaksanakan. Terbukti dalam interaksi siswa di luar kegiatan keagamaan tetap berlangsung dengan baik tanpa membedakan agama.

b. Implementasi Nilai Disiplin dalam Kultur Sekolah

Nilai disiplin dalam pendidikan karakter merupakan nilai yang diwujudkan dalam bentuk tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku. Di SD Negeri Lempuyangan I, nilai disiplin menjadi motor penggerak terimplementasinya nilai-nilai karakter yang lain. Kultur sekolah yang dibangun di SD Negeri Lempuyangan I mendorong siswa untuk taat terhadap tata tertib sekolah dan melalui edukasi akan semakin memantapkan siswa untuk menyadari esensi manfaat dari tidak melanggar tata tertib sekolah.

Pemberlakuan tata tertib dengan sistem poin di SD Negeri Lempuyangan I merupakan langkah konkrit untuk menciptakan kultur sekolah yang kondusif, salah satunya yaitu membentuk perilaku siswa yang disiplin. Proses pembentukan sikap disiplin digambarkan berikut ini:



Gambar 13. Implementasi Nilai Disiplin dalam Kultur Sekolah

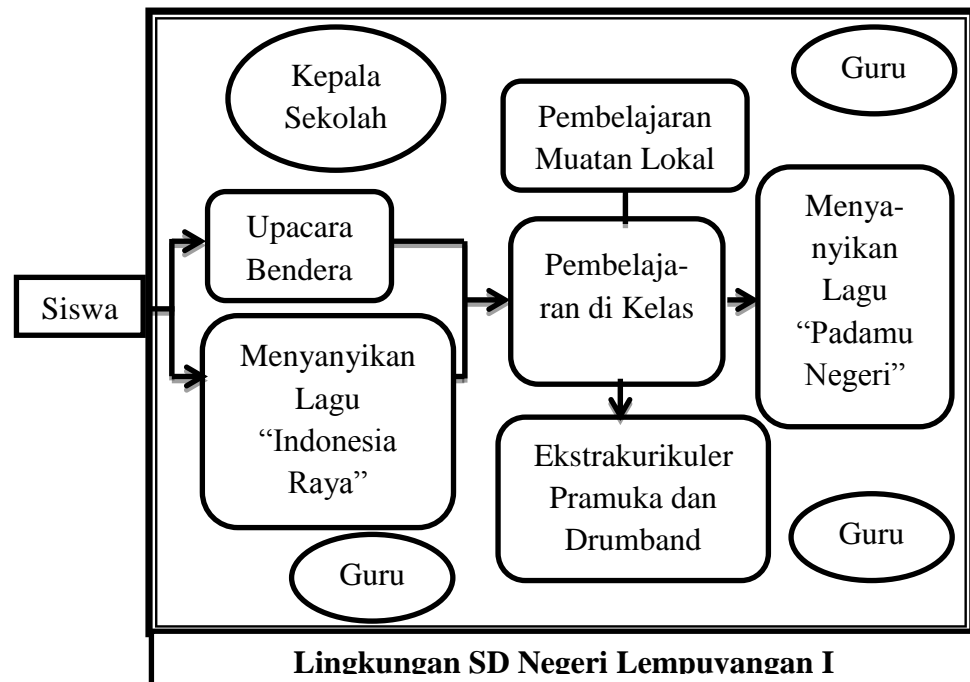
Berdasarkan pemahaman pada gambar di atas menunjukkan bahwa seorang siswa yang ada di SD Negeri Lempuyangan I terikat dengan tata tertib sekolah. Tata tertib tersebut berlaku untuk setiap aktivitas siswa di lingkungan sekolah. Dengan diberlakukannya sistem poin pada tata tertib sekolah, seorang siswa akan mempertimbangkan setiap aktivitas mereka agar tidak melanggar tata tertib. Konsekuensi yang diperoleh dari akumulasi poin pelanggaran tata tertib yaitu dikenakan sanksi dengan kriteria-kriteria tertentu.

Pembiasaan siswa SD Negeri Lempuyangan I untuk bersikap disiplin dan taat terhadap aturan dapat dianalisa dari pemberlakuan tata tertib sistem poin yang memiliki sifat memaksa. Pemaksaan terhadap siswa untuk menaati tata tertib merupakan langkah awal untuk membiasakan siswa untuk berpikir dua kali sebelum melakukan aktivitas yang melanggar tata tertib. Pembiasaan tersebut merupakan tahap pertama untuk memperkenalkan praktik kutur baru di SD Negeri Lepuyangan I. Tahap selanjutnya yaitu melakukan edukasi kepada siswa terhadap manfaat ataupun kerugian di luar sanksi sekolah yang didapatkan ketika melanggar tata tertib. Penyadaran siswa melalui edukasi tersebut semakin memberikan pemahaman siswa secara menyeluruh terhadap esensi dari pemberlakuan tata tertib sekolah di SD Negeri Lempuyangan I. Dengan demikian, kultur kedisiplinan di sekolah akan semakin berkualitas dan berpotensi untuk mendukung peningkatan kualitas sekolah secara umum.

c. Implementasi Nilai Semangat Kebangsaan dalam Kultur Sekolah

Semangat kebangsaan generasi muda Indonesia, khususnya pada anak usia sekolah dasar sangatlah diperlukan untuk memajukan bangsa di masa yang akan datang. Semangat tersebut tercermin dalam cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Di SD Negeri Lempuyangan I, nilai tersebut menjadi salah satu prioritas pengembangan beberapa aktivitas di sekolah. Aktivitas-aktivitas tersebut telah membangun suatu kultur sekolah yang mulai mengenal simbol-simbol kenegaraan.

Praktik-praktik pengenalan tersebut dilakukan secara terus menerus sehingga siswa benar-benar memahami dan menumbuhkan semangat kebangsaan siswa. Kultur sekolah tersebut digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 14. Implementasi Nilai Semangat Kebangsaan dalam Kultur Sekolah

Nilai semangat kebangsaan dibentuk dalam kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I melalui pembiasaan program-program yang telah direncanakan. Salah satu program yang dilaksanakan yaitu upacara bendera setiap hari Senin dan hari besar nasional seperti Hari Kemerdekaan RI, Hari Pendidikan Nasional, dan sebagainya. Melalui upacara bendera tersebut, siswa terbiasa untuk menghormati simbol negara berupa Bendera Merah Putih serta memahami Pancasila dan UUD 1945. Selain itu, semangat nasionalisme juga ditumbuhkan melalui kegiatan menyanyikan Lagu Kebangsaan "Indonesia Raya". Tidak hanya dalam upacara bendera saja,

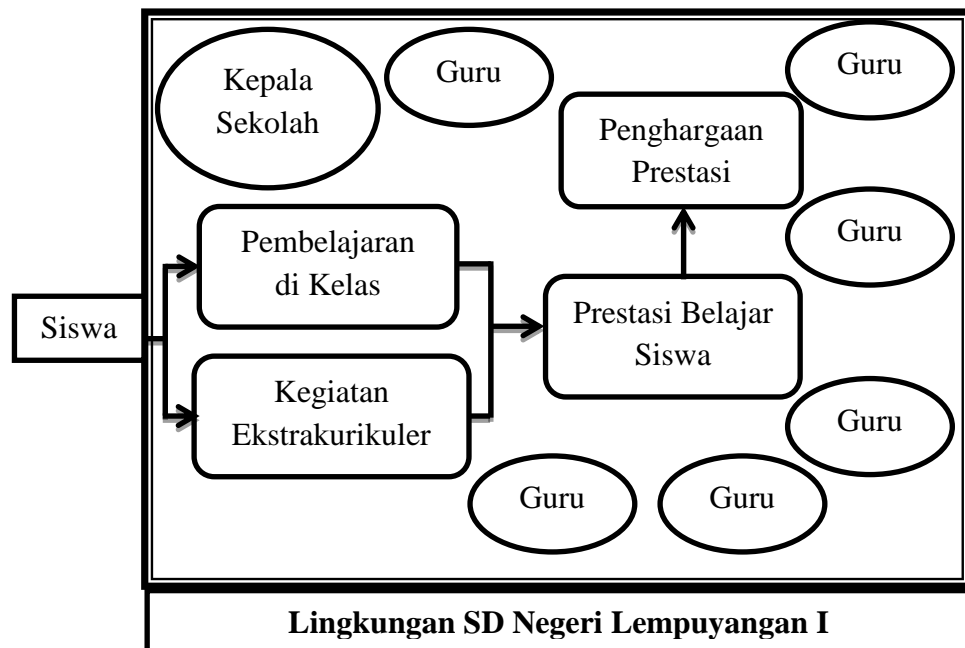
lagu tersebut juga dinyanyikan oleh setiap warga sekolah setiap pagi hari sebelum kegiatan pelajaran dimulai. Di akhir pembelajaran, setiap kelas juga dibiasakan untuk menyanyikan lagu “Padamu Negeri”. Pembiasaan tersebut bertujuan untuk melatih siswa untuk menghargai jasa para pahlawan sehingga mereka semakin bersemangat untuk belajar dan memajukan bangsa di masa yang akan datang.

Aktivitas pembelajaran di kelas juga mengembangkan nilai cinta tanah air yang dikelola langsung oleh guru kelas melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran. Selain itu, adanya pembelajaran muatan lokal di SD Negeri Lempuyangan I yaitu Bahasa Jawa dan Membatik semakin memberikan pemahaman bagi para siswa bahwa kekayaan budaya bangsa wajib dilestarikan sebagai salah satu wujud cinta tanah air. Demikian halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan Drumband yang dalam aktivitasnya membiasakan siswa untuk mengenal Bangsa Indonesia secara lebih luas dan dipraktikkan melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

d. Implementasi Nilai Menghargai Prestasi dalam Kultur Sekolah

Pembelajaran di kelas dan ekstrakurikuler di SD Negeri Lempuyangan I tidak hanya sekedar mencapai hasil belajar yang maksimal, tetapi nilai menghargai prestasi menjadi salah satu aspek penting dalam implementasi pendidikan karakter. Nilai menghargai prestasi yang dimaksud yaitu berupa sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati

keberhasilan orang lain. Implementasi nilai tersebut dapat dipahami pada gambar berikut:



Gambar 15. Implementasi Nilai Menghargai Prestasi dalam Kultur Sekolah

Berdasarkan gambar di atas, budaya menghargai prestasi sudah ada di SD Negeri Lempuyangan I. Penghargaan tersebut tidak hanya dilakukan pada siswa yang memenangkan kompetisi baik di tingkat lokal maupun nasional, tetapi prestasi belajar siswa di lingkup sekolah sangat diapresiasi. Penghargaan tersebut dapat diberikan dari pihak kepala sekolah maupun guru kepada siswa untuk memotivasi peningkatan prestasi belajar semua siswa.

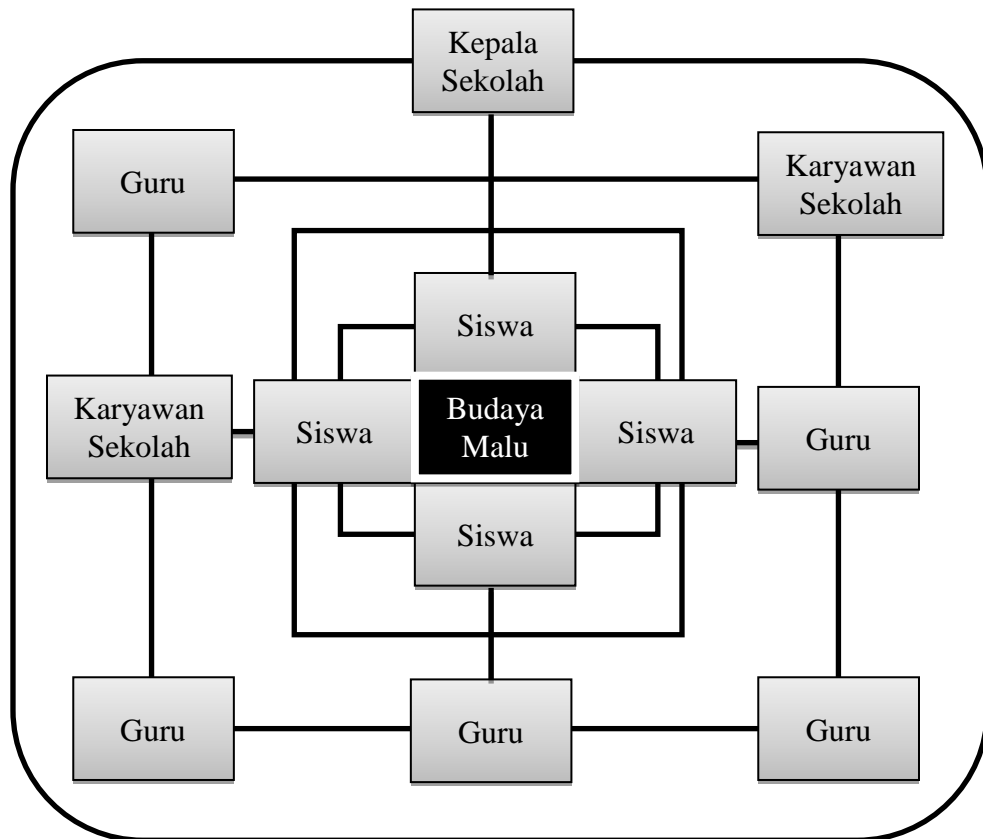
Implementasi pendidikan karakter pada kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I telah membentuk kultur dominan dan kultur subordinasi. Kultur dominan yang terbentuk di SD Negeri Lempuyangan I yaitu kultur disiplin. Kultur disiplin menjiwai setiap aspek aktivitas di SD Negeri

Lempuyangan I. Hal ini berkaitan erat dengan pemberlakuan tata tertib sekolah yang mengatur setiap aspek yang ada pada siswa untuk berpartisipasi dalam menaati tata tertib sekolah. Dengan demikian, siswa akan menjadi enggan dan tidak terbiasa dengan kultur-kultur negatif. Sedangkan kultur subordinasi yang dimaksud yaitu kultur taat beribadah, kultur hidup bersih, kultur saling menolong, kultur berprestasi, kultur bertanggung jawab, kultur jujur, kultur cinta tanah air, dan kultur kerjasama. Kultur-kultur ini dijiwai oleh kultur disiplin yang mana kultur tersebut mampu terbentuk dengan baik melalui kedisiplinan setiap warga sekolah untuk berpartisipasi.

Budaya malu di SD Negeri Lempuyanagn I secara tidak sadar terlaksana bersamaan dengan kebijakan pendidikan karakter yang diprogramkan. Budaya malu yang dimaksud yaitu suatu kondisi dimana siswa akan merasa malu ketika melakukan tindakan yang melanggar norma dan aturan yang berlaku di sekolah. Proses pembentukan budaya malu tersebut dapat dianalisa sejak pemberlakuan tata tertib sistem poin di SD Negeri Lempuyangan I.

Berdasarkan kondisi dan posisi warga sekolah dalam menciptakan budaya malu melanggar tata tertib di SD Negeri Lempuyangan I menunjukkan bahwa peran semua pihak mendukung dalam sistem yang telah dibentuk. Budaya malu tersebut dibentuk melalui sistem yang mana kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah memiliki peran untuk membiasakan siswa untuk tidak biasa atau malu untuk melanggar tata tertib. Pembiasaan budaya tersebut pada sebagian siswa dapat mempengaruhi siswa yang lainnya untuk tidak melanggar tata tertib maupun mengikuti program-program sekolah lainnya.

Kondisi tersebut beserta posisi setiap warga sekolah dalam membentuk budaya malu melanggar tata tertib tersebut digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 16. Posisi Warga Sekolah dalam Pembentukan Budaya Malu Melanggar Tata Tertib

Keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I juga tidak terlepas dari dukungan semua pihak yang terlibat melalui peran dan posisi masing-masing.

- 1) Peran Kepala SD Negeri Lempuyangan I dalam mencapai keberhasilan implementasi pendidikan karakter sangat besar. Peran tersebut terkait dengan pengambilan kebijakan, sosialisasi kebijakan, koordinasi dengan berbagai pihak, monitoring, dan mengevaluasi hasil pendidikan karakter bersama guru dalam rapat sekolah di akhir tahun pelajaran. Selain itu,

kepala sekolah juga berperan dalam memotivasi dan memberikan keteladanan perbuatan serta perkataan kepada para siswa.

- 2) Guru kelas, guru mata pelajaran, dan pembina ekstrakurikuler merupakan ujung tonggak keberhasilan dalam membentuk siswa menjadi generasi bangsa yang berkarakter. Hampir setiap aktivitas-aktivitas sekolah baik di dalam ataupun di luar jam pelajaran sekolah, guru selalu menjadi motor penggerak dan teladan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Tidak hanya itu saja, guru juga turut berpartisipasi dalam penentuan kebijakan sekolah dan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I. Kerjasama dengan orang tua juga dilakukan guru terkait dengan perkembangan yang terjadi pada siswa serta dilakukan juga sosialisasi kebijakan melalui guru kelas masing-masing.
- 3) Siswa merupakan objek dalam penanaman nilai-nilai karakter di SD Negeri Lempuyangan I. Namun, pada realisasinya siswa juga menjadi subjek yang aktif dalam membentuk kultur sekolah yang berkarakter. Peran siswa yang dimaksud yaitu bekerjasama dengan guru untuk melaporkan aktivitas-aktivitas siswa lain yang melanggar tata tertib, ikut mengingatkan dan mengajak siswa lain untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai siswa di sekolah. Dalam proses inilah pendidikan dari teman sebaya berlangsung secara alami yang turut membentuk kultur sekolah yang kondusif.
- 4) Karyawan sekolah mempunyai peran yang sangat mendukung keberhasilan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I. Peran

tersebut tidak secara langsung menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, tetapi mendukung administrasi dan fasilitas yang dibutuhkan oleh sekolah dalam membentuk kultur sekolah yang berkarakter.

- 5) Peran orang tua dalam membentuk siswa yang berkarakter sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan implementasi pendidikan karakter pada kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I. Peran tersebut terkait dengan konsistensi pembiasaan siswa terhadap nilai-nilai karakter di rumah dan di sekolah. Kepedulian orang tua terhadap perkembangan putra putrinya menjadi salah satu modal yang baik bagi SD Negeri Lempuyangan I untuk melakukan kerjasama yang baik dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, orang tua siswa SD Negeri Lempuyangan I juga berperan aktif dalam setiap kebijakan yang diambil oleh sekolah melalui Forum Komunikasi Orang Tua yang secara mandiri digerakkan oleh orang tua siswa. Melalui forum tersebut, partisipasi orang tua terhadap kebijakan pendidikan karakter seperti halnya dengan penerapan tata tertib sekolah dengan sistem poin pelanggaran menjadikan implementasi pendidikan karakter dapat berjalan optimal.

Konsistensi dalam pelaksanaan pendidikan karakter sangat diperlukan pada setiap lingkungan siswa. Kultur sekolah yang membentuk karakter siswa di SD Negeri Lempuyangan I membutuhkan konsistensi terkait nilai-nilai karakter baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Lingkungan yang mendukung akan turut membantu usaha sekolah dalam membentuk siswa yang berkarakter sesuai dengan budaya di Indonesia. Peran media cetak

maupun elektronik juga turut mempengaruhi pola pikir siswa. Hal ini juga berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang selama ini diyakini oleh siswa yang secara tidak langsung terpengaruh oleh konten dari berbagai media tersebut. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai karakter kepada siswa juga merupakan suatu keharusan untuk menjaga konsistensi perilaku siswa yang berkarakter. Demikian halnya di SD Negeri Lempuyangan I, penguatan-penguatan nilai-nilai karakter yang sudah terimplementasi menjadi hal yang wajib sebagai satuan pendidikan yang membangun fondasi dasar anak pada usia sekolah dasar. Oleh karena itu, SD Negeri Lempuyangan I berusaha membentuk kultur sekolah yang positif sehingga siswa secara otomatis memperoleh penguatan-penguatan nilai-nilai karakter ketika siswa masuk di lingkungan sekolah.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter pada Kultur SD Negeri Lempuyangan I

Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I, khususnya pada kultur sekolah dilakukan monitoring secara berkala oleh pihak kepala sekolah secara langsung. Monitoring tersebut dilakukan pada:

- a. fakta perilaku siswa di lapangan,
- b. administrasi guru dalam melakukan pencatatan pelanggaran siswa, dan
- c. pelaksanaan program-program sekolah yang telah direncanakan di awal tahun pelajaran terkait dengan pembiasaan perilaku siswa yang berkarakter.

Hasil monitoring tersebut digunakan sebagai acuan pihak kepala sekolah untuk mengetahui perkembangan program pendidikan karakter dan hasil

jangka pendeknya, sehingga dapat segera diambil tindakan solutif ketika terjadi suatu permasalahan pada pelaksanaan program.

Proses monitoring dilakukan oleh kepala sekolah dengan beberapa cara yang diuraikan berikut ini:

- a. kepala sekolah melakukan pengamatan proses pembelajaran di kelas secara langsung dengan memperhatikan aspek-aspek implementasi pendidikan karakter;
- b. kepala sekolah berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah seperti pesantren kilat, upacara bendera, dan lain-lain;
- c. kepala sekolah melakukan wawancara dengan guru, siswa, karyawan ataupun orang tua terkait kondisi implementasi pendidikan karakter dan peran dari semua pihak di sekolah;
- d. kepala sekolah melakukan pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas di sekolah tanpa diketahui langsung oleh objek observasi yaitu warga sekolah;
- e. kepala sekolah melakukan diskusi dan monitoring dengan masing-masing guru terkait dengan dokumen catatan pelanggaran siswa terhadap tata tertib serta kemajuan implementasi pendidikan karakter di kelas yang telah dicapai.

Pada akhir semester I periode pembelajaran, evaluasi implementasi pendidikan karakter dilakukan secara terpadu dalam rapat sekolah antara kepala sekolah, guru, dan karyawan di SD Negeri Lempuyangan I. Dalam forum tersebut dibahas permasalahan-permasalahan implementasi terutama

yang dialami oleh guru. Evaluasi ini dimaksudkan untuk memperbaiki kondisi implementasi pendidikan karakter agar pada semester II dapat berjalan sesuai perencanaan. Pada akhir periode tahun pelajaran, SD Negeri Lempuyangan I melakukan evaluasi hasil pelaksanaan program-program yang mendukung terbentuknya kultur sekolah dalam kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter. Konten dari evaluasinya yaitu berupa laporan hasil pelaksanaan oleh masing-masing guru serta hasil monitoring dari kepala sekolah. Evaluasi yang dilakukan mencakup:

- a. perencanaan program,
- b. proses implementasi program dan nilai-nilai karakter yang direncanakan,
- c. kelengkapan sarana dan prasarana pendukung,
- d. ketercapaian target implementasi, dan
- e. perbandingan kondisi awal dan kondisi akhir implementasi pendidikan karakter.

Dari evaluasi tersebut, dianalisa permasalahan-permasalahan yang timbul di lapangan untuk ditindak lanjuti dan dirumuskan solusi permasalahannya secara bersama antara kepala sekolah dan guru.

Menurut Hasan, S.H., et al (2010: 25-30), terdapat beberapa indikator sekolah yang mencapai keberhasilan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Berdasarkan empat nilai karakter yang diterapkan di SD Negeri Lempuyangan I secara umum sudah mencapai indikator tersebut. Demikian halnya dengan nilai peduli lingkungan yang belum dianggap

menjadi fokus implementasi, tetapi secara realita sudah terealisasi di lapangan.

Indikator sekolah tersebut diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Indikator Keberhasilan Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di SD Negeri Lempuyangan I

No	Nilai	Indikator Sekolah	Ketercapaian
1	Religius	Merayakan hari-hari besar keagamaan.	Tercapai
		Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah.	Tercapai tetapi masih perlu perbaikan mushola
		Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.	Tercapai
2	Disiplin	Memiliki catatan kehadiran.	Tercapai
		Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin.	Tercapai
		Memiliki tata tertib sekolah.	Tercapai
		Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin.	Tercapai dan perlu dimaksimalkan untuk siswa yang masih melanggar tata tertib
		Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.	Tercapai
3	Semangat Kebangsaan	Melakukan upacara rutin sekolah.	Tercapai
		Melakukan upacara hari-hari besar nasional.	Tercapai
		Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional.	Tercapai
		Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah.	Tercapai, tetapi hanya untuk kelas V untuk setiap tahunnya.
4	Menghargai Prestasi	Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah.	Tercapai
		Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi.	Tercapai
5	Peduli Lingkungan	Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.	Tercapai
		Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.	Tercapai
		Menyediakan kamar mandi dan air bersih.	Tercapai
		Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.	Tercapai
		Menyediakan peralatan kebersihan	Tercapai

Hambatan-hambatan dan solusi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I lebih mengarah pada teknis pelaksanaan. Permasalahan teknis beserta solusi yang ditempuh tersebut diantaranya yaitu:

- a. Tidak semua pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dapat terdeteksi oleh guru. Hal ini terkait dengan kompleksitas interaksi sosial di SD Negeri Lempuyangan I cukup menyulitkan guru untuk dapat mendeteksi setiap perilaku siswa secara langsung. Solusi yang diambil melalui kerjasama antara guru dengan siswa untuk menyampaikan kepada guru atas pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa lainnya dianggap cukup membantu guru untuk melakukan pencatatan.
- b. Kualitas dari sarana dan prasarana masih perlu dilakukan perbaikan seperti fasilitas toilet yang lebih nyaman dan bersih, memperluas fasilitas perpustakaan, melengkapi fasilitas ibadah, dan fasilitas-fasilitas yang lain yang mana turut mendukung terciptanya kultur sekolah yang berkualitas. Solusi permasalahan tersebut yaitu memaksimalkan fungsi fasilitas yang ada, sebab hal ini terkait dengan tata kelola anggaran sekolah yang memprioritaskan alokasi dana yang lain.
- c. Kesadaran sebagian siswa dianggap masih rendah terhadap tata tertib sekolah misalnya dalam program SMUTLIS beberapa siswa harus dibersamai gurunya agar melaksanakan tugasnya. Solusi masalah tersebut yaitu tetap membiasakan siswa untuk taat tata tertib melalui cara pemaksaan pada tahap awal. Kemudian untuk tahap selanjutnya dilakukan

edukasi manfaat dari ketaatan terhadap tata tertib bersamaan dengan pembiasaan siswa di lingkungan sekolah.

- d. Beberapa guru menganggap sistem poin pada pelanggaran tata tertib sekolah turut menambah beban administrasi guru. Meskipun semua guru mendukung sistem tersebut, tetapi pada realitanya tidak mudah bagi seorang guru dengan tugas dan tanggung jawabnya yang cukup besar untuk melaksanakan kebijakan tersebut dengan maksimal. Menyadarkan kepada guru akan fungsi dan tugas seorang guru merupakan solusi masalah tersebut. Hal ini berkaitan dengan pemberian kemudahan bagi guru untuk melakukan penilaian afektif.
- e. Tidak semua orang tua peduli dengan perkembangan anaknya di sekolah. Beberapa orang tua siswa cenderung bersikap pasif terhadap kebijakan sekolah termasuk dalam pendidikan karakter siswa. Solusi yang dapat dilakukan oleh SD Negeri Lempuyangan I yaitu melalui memaksimalkan peran Forum Komunikasi yang anggota dan ketuanya dari orang tua siswa sebagai wadah aspirasi terhadap kebijakan sekolah.

Berdasarkan pembahasan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter dalam kultur SD Negeri Lempuyangan I, dapat dipahami bahwa implementasi pendidikan karakter dalam kultur sekolah membutuhkan intervensi sekolah baik struktural maupun kultural. Proses intervensi dalam pembentukan kultur sekolah tersebut dapat menghasilkan kultur sekolah dengan nilai-nilai karakter yang baik apabila berhasil membangun kultur sekolahnya dengan baik. Kondisi tersebut dapat dipahami secara ringkas dalam tabel berikut:

Tabel 10. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kultur Sekolah di SD Negeri Lempuyangan I

Aspek	Deskripsi
Perencanaan	Perencanaan pendidikan karakter dalam kultur sekolah diantaranya yaitu dilakukan analisis konteks terhadap kondisi dan potensi sekolah untuk menetapkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan yaitu nilai religius, disiplin, semangat kebangsaan, dan menghargai prestasi; penyusunan program-program pendidikan karakter beserta dokumen perencanaan yang termuat dalam kurikulum sekolah yang berlaku; sosialisasi kebijakan pendidikan karakter kepada guru, karyawan, siswa, dan orang tua siswa; perencanaan kondisi pelaksanaan terkait dengan penyediaan fasilitas sekolah, pemberian keteladanan oleh guru, dan penciptaan suasana sekolah yang nyaman untuk belajar.
Pelaksanaan	<p>Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kultur sekolah dapat dipahami dari lapisan nilai dan keyakinan serta lapisan artifak:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai religius, yaitu melalui program sholat berjamaah, perayaan hari besar keagamaan, THTI, TPA, pesantren kilat, zakat, doa bersama, dan menjenguk siswa yang sakit dengan penyediaan fasilitas berupa mushola, ruang kerohanian non-Islam, dan kotak infak THTI. 2. Nilai disiplin, yaitu melalui program pembiasaan tertib berpakaian siswa, membaca di perpustakaan, mengerjakan SMUTLIS, berjabat tangan dengan guru, mengikuti upacara bendera, dan sanksi pelanggaran tata tertib dengan penyediaan fasilitas berupa adanya pintu gerbang sekolah, wastafel, alat-alat kebersihan, tempat pemilahan sampah, toilet, perpustakaan sistem lesehan, lapangan upacara, tata tertib berpoin dan lembar catatan pelanggaran. 3. Nilai semangat kebangsaan, yaitu melalui program upacara bendera hari Senin dan hari besar nasional, kunjungan ke tempat bersejarah, pembiasaan menyanyikan lagu “Indonesia Raya” dan “Padamu Negeri” setiap hari serta ekstrakurikuler Pramuka dan Drumband dengan penyediaan fasilitas berupa lapangan upacara, perlengkapan upacara bendera dan upacara Pramuka, alat-alat drumband, serta fasilitas alat membuat. 4. Nilai menghargai prestasi, yaitu melalui pembentukan kelompok belajar, pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler Komputer, Pramuka, TPA, Bahasa Inggris, Drumband, Seni Lukis, dan Futsal, pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan siswa yang tidak melanggar tata tertib, memajang piala-piala dan karya siswa dengan penyediaan fasilitas berupa ruangan kelas sekaligus fasilitas perpustakaan yang rapi dan nyaman, mading siswa, dan almari pemajang piala. 5. Nilai peduli lingkungan, yaitu melalui program SMUTLIS dan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah setiap bulan dengan penyediaan fasilitas berupa alat kebersihan kelas (sapu, kemoceng, dan sekop sampah), tempat sampah organik dan anorganik, serta tempat cuci tangan.
Evaluasi	Evaluasi pendidikan karakter dalam kultur sekolah dilakukan melalui tahap-tahap monitoring oleh kepala sekolah dan evaluasi bersama guru di setiap akhir semester. Aspek-aspek evaluasi yang dilakukan yaitu mencakup perencanaan program, kelengkapan fasilitas pendukung, proses pelaksanaan, ketercapaian target serta perbandingan kondisi awal dan akhir implementasi. Instrumen evaluasi yang digunakan yaitu lembar catatan pelanggaran siswa dan lembar observasi dalam monitoring pelaksanaan. Pencatatan pelanggaran siswa sudah dilaksanakan oleh guru tetapi belum semua pelanggaran siswa dapat terdeteksi oleh guru, masih diperlukan kesadaran masing-masing pihak untuk mendukung pendidikan karakter melalui perannya di sekolah dan juga partisipasi orang tua dalam hal konsistensi penanaman nilai-nilai karakter di rumah. Namun secara umum, SD Negeri Lempuyangan I telah mencapai indikator keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan lima nilai karakter utama yang menjadi fokus implementasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengalami keterbatasan baik dalam proses memperoleh data maupun proses penyajian data. Beberapa kelemahan tersebut diantaranya yaitu:

1. Proses penelitian yang telah dilakukan belum menjangkau pada observasi pembelajaran di setiap kelas. Meskipun pada dasarnya untuk pemerolehan data berupa pelaksanaan pendidikan karakter di kelas telah didapatkan melalui teknik wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta observasi dokumen guru dalam menjalankan kebijakan pendidikan karakter.
2. Pengumpulan dan analisis data penelitian yang dilakukan belum mampu membedakan secara rinci mengenai kondisi pendidikan karakter sebelum dan sesudah diberlakukannya program Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa mengingat keterbatasan arsip dokumen dari tahun ke tahun.
3. Bimbingan dan konseling di SD Negeri Lempuyangan I belum dilakukan kajian pada penelitian ini. Meskipun program tersebut sudah masuk dalam aspek pembelajaran di kelas, tetapi aspek yang terkait dengan kegiatan bimbingan dan konseling belum digali lebih jauh dalam penelitian ini. Hal ini berkaitan dengan fokus penelitian dan keterbatasan peneliti dalam mengumpulkan data per kelas di SD Negeri Lempuyangan I yang jumlahnya mencapai 18 kelas.

BABV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pendidikan karakter dalam kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I pada dasarnya terimplementasi pada lapisan nilai dan keyakinan serta lapisan artifak. Perencanaan pendidikan karakter pada kultur sekolah tersebut terdiri dari analisis konteks terhadap kondisi dan potensi sekolah untuk menetapkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan yaitu nilai religius, disiplin, semangat kebangsaan, dan menghargai prestasi; penyusunan program-program pendidikan karakter beserta dokumen perencanaan yang termuat dalam kurikulum sekolah yang berlaku; sosialisasi kebijakan pendidikan karakter kepada guru, karyawan, siswa, dan orang tua siswa; serta perencanaan kondisi pelaksanaan terkait dengan penyediaan fasilitas sekolah, pemberian keteladanan oleh guru, dan penciptaan suasana belajar yang nyaman.

Pelaksanaan pendidikan karakter terealisasi melalui penanaman nilai-nilai karakter pada lapisan artifak dalam kultur sekolah yaitu melalui penyediaan fasilitas-fasilitas untuk mendukung berbagai aktivitas pada program sekolah maupun yang dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Program-program sekolah tersebut didesain untuk membentuk karakter siswa melalui aktivitas-aktivitas di lingkungan sekolah yang dibentuk sedemikian rupa sehingga siswa baik secara sadar maupun tidak sadar telah membiasakan diri dengan nilai-nilai karakter yang direncanakan oleh sekolah. Secara umum, SD Negeri Lempuyangan I telah mencapai indikator keberhasilan sekolah dalam

mengimplementasikan empat nilai karakter utama dan nilai peduli lingkungan yang menjadi fokus implementasi. Keberhasilan tersebut merupakan wujud kerjasama yang baik dari setiap warga di sekolah dan orang tua siswa dalam penciptaan kondisi kultur sekolah dan konsistensi penerapan nilai karakter.

Evaluasi pendidikan karakter dalam kultur sekolah dilakukan melalui tahap-tahap monitoring oleh kepala sekolah dan evaluasi bersama guru di setiap akhir semester. Aspek-aspek evaluasi yang dilakukan yaitu mencakup perencanaan program, kelengkapan fasilitas pendukung, proses pelaksanaan, ketercapaian target serta perbandingan kondisi awal dan akhir implementasi. Instrumen evaluasi yang digunakan yaitu lembar catatan pelanggaran siswa dan lembar observasi dalam monitoring pelaksanaan.

B. Saran

Saran yang dapat dihasilkan untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan karakter pada kultur sekolah di SD Negeri Lempuyangan I diantaranya yaitu:

1. mempermudah dan mengefektifkan administrasi sekolah guna meringankan beban administrasi guru sehingga implementasi pendidikan karakter dapat berjalan maksimal,
2. melakukan pengadaan CCTV di setiap ruangan untuk pemantauan setiap aktivitas di lingkungan sekolah maupun sebagai instrumen dalam mendukung proses monitoring program khususnya pelaksanaan pendidikan karakter, dan
3. menyusun perangkat evaluasi pendidikan karakter setiap siswa yang dikelola oleh setiap guru kelas baik jangka panjang maupun jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2011). *Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Malang: Pidato Pengukuhan Guru Besar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Malang
- Arifin, S., et al. (2010). *Model Pendidikan Karakter CAK di ITS Menuju Kemuliaan Hidup Bermartabat: StrategiImplementasi*. Surabaya: Arek ITS CAK
- Arthur, J. (2003). *Education with Character*. London: RoutledgeFalmer
- Astuti, S.I., Efianingrum, A., & Sutarini, N.C. (2010). *Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Kuliah Ilmu Sosial dan Budaya Dasar bagi Mahasiswa UNY dengan Pendekatan Pemecahan Masalah*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Siti%20Irene%20Astuti%20D,%20Dr/Laporan%20penelitian%20Implementasi%20Pendidikan%20Karakter%20ISBD%202010.pdf> pada tanggal 15 Maret 2013, Jam 10:30 WIB
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Penduduk Indonesia menurut Provinsi 1971, 1980, 1990, 1995, 2000 dan 2010*. Diakses dari http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=12 pada tanggal 14 Februari 2013, Jam 15:15 WIB
- Efianingrum, A. (2008). *Kultur Sekolah untuk Membangun Good School*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Kultur%20Sekolah%20&%20Good%20School.pdf> pada tanggal 15 Maret 2013, Jam 10:44 WIB
- Google-Maps. (2012). *SD Negeri Lempuyangan, Yogyakarta*. Diakses dari <http://maps.google.co.id/maps?q=SD+Negeri+Lempuyangan&um=1&hl=id&ie=UTF-8&sa=N&tab=wl> maps.google.com pada tanggal 11 Januari 2013, Jam 10:35 WIB
- Hanum, F. (2008). *Studi tentang Kutur Sekolah pada Sekolah Nasional Berstandar Internasional dan Sekolah Bermutu Kurang di Kota Yogyakarta*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Farida%20Hanum,%20MSi.%20Dr.%20STUDI%20TENTANG%20KULTUR%20SEKOLAH%20PADA%20SEKOLAH%20NASIONAL%20BERSTANDAR%20INTERNASIONAL%20DAN%20SEKOLAH%20BERMUTU%20KURANG%20DI%20KOTA%20YOGYAKARTA.pdf> pada tanggal 5 Februari 2013, Jam 20:30 WIB

- Hasan, S. H., et al. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional
- Jalal, F., et al. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional
- McMilan, J. H. & Schumacher, S. (2006). *Research Education: Evidence Based Inquiry*. Boston: Pearson
- Moerdiyanto. (2012). *Fungsi Kultur Sekolah Menengah Atas untuk Mengembangkan Karakter Siswa Menjadi Generasi Indonesia 2045*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.%20Moerdiyanto,%20M.Pd./ARTIKEL%20PERANAN%20KULTUR%20DAN%20KARAKTER-2012.pdf> pada tanggal 10 Januari 2013, Jam 15:30 WIB
- Muhammad, D. (2011). *Keberhasilan RI Versi Habibie: Selaraskan Islam dan Demokrasi*. Diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/11/07/06/lnw1h5-habibie-indonesia-berhasil-selaraskan-islam-dan-demokrasi> pada tanggal 14 Februari 2013, Jam 15:36 WIB
- Noddings, N. (2002). *Educating Moral People: A Caring Alternative to Character Education*. New York: Teachers College Press
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter* (Nomor I Tahun 2011). Hlm. 47-58
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses dari <http://www.unpad.ac.id/wp-konten/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf> pada tanggal 11 Februari 2013, Jam 16:59 WIB
- Zuchdi, D., et al. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press
- Zuchdi, D., Prasetya, Z. K., & Masruri, M. S. (2012). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Penelitian

1. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

- Nama Narasumber :
Waktu Wawancara :
Tempat Wawancara :
Pertanyaan Wawancara :
- a. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?
 - b. Bagaimana gambaran umum tentang pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?
 - c. Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?
 - d. Sejak kapan pelaksanaan pendidikan karakter secara sengaja dilaksanakan di SD Negeri Lempuyangan I?
 - e. Apa yang menjadi dasar atau landasan SD Negeri Lempuyangan I dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?
 - f. Langkah-langkah apa saja yang ditempuh oleh SD Negeri Lempuyangan I dalam menerapkan pendidikan karakter?
 - g. Nilai-nilai karakter apa saja yang menjadi prioritas implementasi dalam pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?
 - h. Bagaimana rancangan implementasi dari nilai-nilai karakter yang diprioritaskan di SD Negeri Lempuyangan I?
 - i. Strategi dan metode apa yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut kepada para siswa SD Negeri Lempuyangan I?
 - j. Program aktivitas apa saja yang dirancang oleh SD Negeri Lempuyangan I dalam mengembangkan pendidikan karakter?
 - k. Bagaimana sosialisasi dari realisasi program-program implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?
 - l. Adakah pelatihan-pelatihan bagi guru SD Negeri Lempuyangan I dalam mengimplementasikan pendidikan karakter? Jika ada, pelatihan seperti apa yang dilaksanakan?
 - m. Seperti apa posisi dan peran dari masing-masing pihak di SD Negeri Lempuyangan I dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?
 - n. Apakah terdapat tim perencana, tim pengembang, ataupun tim pengawas dalam penerapan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I? Jika ada, seperti apa peran dari tim tersebut?
 - o. Fasilitas-fasilitas apa saja yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?
 - p. Apa esensi dari penggunaan fasilitas-fasilitas tersebut terkait dengan target pencapaian keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?
 - q. Seperti apa gambaran umum proses pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?

- r. Bagaimana hasil perkembangan pelaksanaan pendidikan karakter SD Negeri Lempuyangan I untuk setiap tahap-tahapnya?
- s. Seperti apa proses monitoring atau pengontrolan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?
- t. Bagaimana cara mengukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?
- u. Instrumen apa saja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I? Mengapa instrumen tersebut digunakan dan sudahkah instrumen tersebut mampu mengukurnya dengan baik?
- v. Seperti apa evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?
- w. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami dan solusi apa yang ditempuh dalam mengukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?
- x. Seperti apa gambaran umum hambatan-hambatan yang dialami dan apa solusinya dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?
- y. Bagaimana tanggapan warga di dalam (siswa, guru, dan karyawan) maupun di luar sekolah (orang tua dan warga di sekitar lingkungan sekolah) terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?

2. Pedoman Wawancara dengan Guru

- Nama Narasumber :
 Waktu Wawancara :
 Tempat Wawancara :
 Pertanyaan Wawancara :
- a. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?
 - b. Bagaimana gambaran umum tentang pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?
 - c. Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?
 - d. Sejak kapan pelaksanaan pendidikan karakter secara sengaja dilaksanakan di SD Negeri Lempuyangan I?
 - e. Apa yang menjadi dasar atau landasan SD Negeri Lempuyangan I dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?
 - f. Langkah-langkah apa saja yang ditempuh oleh SD Negeri Lempuyangan I dalam menerapkan pendidikan karakter?
 - g. Nilai-nilai karakter apa saja yang menjadi prioritas implementasi dalam pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?
 - h. Bagaimana rancangan implementasi dari nilai-nilai karakter yang diprioritaskan di SD Negeri Lempuyangan I?
 - i. Strategi dan metode apa yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut kepada para siswa SD Negeri Lempuyangan I?
 - j. Program aktivitas apa saja yang dirancang oleh SD Negeri Lempuyangan I dalam mengembangkan pendidikan karakter?

- k. Bagaimana sosialisasi dari realisasi program-program implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?
- l. Adakah pelatihan-pelatihan bagi guru SD Negeri Lempuyangan I dalam mengimplementasikan pendidikan karakter? Jika ada, pelatihan seperti apa yang dilaksanakan?
- m. Seperti apa posisi dan peran dari masing-masing pihak di SD Negeri Lempuyangan I dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?
- n. Apakah terdapat tim perencana, tim pengembang, ataupun tim pengawas dalam penerapan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I? Jika ada, seperti apa peran dari tim tersebut?
- o. Fasilitas-fasilitas apa saja yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?
- p. Apa esensi dari penggunaan fasilitas-fasilitas tersebut terkait dengan target pencapaian keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?
- q. Seperti apa gambaran umum proses pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?
- r. Bagaimana hasil perkembangan pelaksanaan pendidikan karakter SD Negeri Lempuyangan I untuk setiap tahap-tahapnya?
- s. Seperti apa proses monitoring atau pengontrolan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?
- t. Bagaimana cara mengukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?
- u. Instrumen apa saja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I? Mengapa instrumen tersebut digunakan dan sudahkah instrumen tersebut mampu mengukurnya dengan baik?
- v. Seperti apa evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?
- w. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami dan solusi apa yang ditempuh dalam mengukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?
- x. Seperti apa gambaran umum hambatan-hambatan yang dialami dan apa solusinya dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?
- y. Bagaimana tanggapan warga di dalam (kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan) maupun di luar sekolah (orang tua dan warga di sekitar lingkungan sekolah) terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?

3. Pedoman Wawancara dengan Siswa

- Nama Narasumber :
 Waktu Wawancara :
 Tempat Wawancara :
 Pertanyaan Wawancara :
 a. Apa yang kamu ketahui tentang pendidikan karakter?

- b. Bagaimana perilaku berkarakter setiap warga sekolah baik kepala sekolah, guru, karyawan, dan para siswa dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di sekolah?
- c. Apakah kamu mengetahui program-program sekolahmu untuk membuat siswanya berperilaku yang baik dan tidak melanggar tata tertib?
- d. Kegiatan-kegiatan pembinaan karakter apa saja yang diwajibkan oleh sekolahmu selain kegiatan belajar di kelas?
- e. Apa yang kamu lakukan ketika sekolahmu mengadakan kegiatan-kegiatan rutin seperti menyanyikan lagu “Indonesia Raya” setiap pagi?
- f. Apakah menurutmu pembinaan karakter di sekolahmu sudah berjalan dengan baik? Apa contohnya?
- g. Bagaimana menurutmu sikap setiap warga dalam perwujudan perilaku berkarakter di sekolah baik kepala sekolah, guru, karyawan, dan para siswa?
- h. Apa yang sebaiknya sekolahmu harus lakukan untuk mencapai keberhasilan dalam pembinaan karakter para siswa?

4. Pedoman Wawancara dengan Karyawan Sekolah

Nama Narasumber :
 Waktu Wawancara :
 Tempat Wawancara :
 Pertanyaan Wawancara :

- a. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?
- b. Bagaimana pembinaan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?
- c. Apa saja yang anda ketahui mengenai program-program pembinaan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?
- d. Bagaimana sosialisasi dari realisasi program-program implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?
- e. Seperti apa gambaran umum proses pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?
- f. Seperti apa perbedaan karakter siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pembinaan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?
- g. Menurut anda apa sebaiknya yang harus dilakukan oleh SD Negeri Lempuyangan I untuk mencapai keberhasilan dalam pembinaan karakter?

5. Pedoman Wawancara dengan Orang Tua Siswa

Nama Narasumber :
 Waktu Wawancara :
 Tempat Wawancara :
 Pertanyaan Wawancara :

- a. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?
- b. Menurut anda, seperti apa pembinaan karakter yang dilaksanakan oleh SD Negeri Lempuyangan I?
- c. Bagaimana sosialisasi dari realisasi program-program implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?

- d. Seperti apa posisi anda dalam pembinaan karakter di SD Negeri Lempuyangan I? Apakah anda sebagai orang tua dilibatkan langsung dalam program-program pendidikan karakter?
- e. Terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I, apa yang sebaiknya pihak sekolah perlu meningkatkan ataupun memperbaiki?

6. Pedoman Wawancara dengan Warga di Sekitar Sekolah

- Nama Narasumber :
- Waktu Wawancara :
- Tempat Wawancara :
- Pertanyaan Wawancara :
- a. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?
 - b. Seperti apa anda melihat karakter perilaku para siswa SD Negeri Lempuyangan I?
 - c. Apakah anda pernah melihat atau memperoleh informasi mengenai peran guru dalam membentuk karakter para siswa di SD Negeri Lempuyangan I? Jika ya, seperti apa saja faktanya?
 - d. Secara umum, seperti apa gambaran proses pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I?
 - e. Menurut anda, apa yang sebaiknya pihak sekolah laksanakan untuk membentuk karakter para siswa?

Lampiran 2. Lembar Observasi Penelitian

1. Lembar Observasi Fasilitas/Perangkat Pendukung

No	Aspek	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Dokumen program pembinaan karakter	
2.	Sarana & prasarana pendukung program	

2. Lembar Observasi Proses Pelaksanaan

No	Aspek	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Perencanaan tindakan	
2.	Pelaksanaan tindakan	
3.	Refleksi	
4.	Perencanaan kembali tindakan siklus berikutnya	

3. Lembar Observasi Monitoring

No	Aspek	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Variabel monitoring	
2.	Kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan tindakan	
3.	Hambatan dan solusi jangka pendek selama pelaksanaan	

Lampiran 3. Data Penelitian

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah (Kode Narasumber: "SJ")

- a. Nama : Sarjono, S.Pd
- b. Waktu : 20 April 2013 (pukul 11.00-11.45)
- c. Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD Negeri Lempuyangan I
- d. Hasil :

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Menurut Bapak, pendidikan karakter itu seperti apa?	Pendidikan karakter itu ya pendidikan budi pekerti yang luhur dan pada dasarnya ya sebenarnya pendidikan karakter itu ada ada ya sejak adanya dunia pendidikan itu sendiri.	2E1
	Karakter adalah bagaimana membiasakan anak setiap hari terhadap budi pekerti yang luhur.	2E2
Seperti apa bapak melihat tentang pendidikan karakter yang ada di SD Negeri Lempuyangan I ini Pak dan seperti apa grand designnya?	Anak-anak sekarang itu tidak bisa kalau hanya diberi pengertian saja tetapi diamati perilaku anak-anak sehari-hari dari 18 nilai dan sekolah bisa mengimplementasikan 18 nilai dalam perilaku anak sehari-hari.	2E3
	Dari 18 nilai pendidikan karakter pada PBKB (Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa) sebenarnya sejak dahulu di sini sudah ada dan dibiasakan di sekolah.	1D1
	Dengan adanya PBKB, sekolah bisa mengukur karakter siswa-siswanya.	3A1
	Secara administrasi, sekarang sudah melaksanakan PBKB.	2C1
	Untuk grand design yang spesifik kita memang tidak memiliki secara otentik, tetapi sebenarnya sudah tergambar di kurikulum sekolah.	1A1
Apa yang melatarbelakangi adanya pendidikan karakter di SD ini Pak?	Kalau berbicara tentang pendidikan karakter, sebenarnya <i>pada dasarnya pendidikan karakter sudah ada sejak adanya dunia pendidikan itu sendiri.</i>	2E4
	<i>PBKB (Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa) yang diprogramkan pemerintah belum lama disosialisasikan ke sekolah-sekolah sekitar 3 tahun yang lalu.</i>	1E1
	<i>Setiap sekolah pasti ada unsur pendidikan karakter yang mana karakter tidak lepas dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.</i>	2E5
	<i>Alasan saya sebagai kepala sekolah untuk menggalakkan pendidikan karakter itu awalnya dari pengamatan saya ketika menjadi kepala sekolah di sini pada tahun 2011/2012, anak-anak itu masih banyak yang seenaknya sendiri</i>	1D2

	<p>membuang bungkus makanan sembarangan, kertas, dan sampah-sampah yang lain. Jadi sekolah itu kesannya kotor, ya meskipun nanti akan dibersihkan sama Pak Nur (penjaga sekolah). Penampilan siswa juga ada yang dicat merah rambutnya, atributnya pas upacara bendera tidak lengkap, ada juga siswa yang suka berkelahi dengan temannya, mencorat-coret tembok. Banyak kasus-kasusnya, dan bahkan ada yang ketahuan mencuri HP temannya. Jadi itu sangat miris bagi saya, makanya sekarang anak-anak tidak boleh membawa HP karena bisa saja ada konten yang tidak selayaknya dimiliki anak seusia mereka.</p> <p>Sebelum tahun 2011, tata tertib hanya ditulis dan bentuknya hanya nasehat dan banyak dilanggar anak, tidak ada sanksi secara nyata. Dan saat itu orang tua tidak tahu, sehingga tata tertib hanya diketahui anak dan tidak ada sanksi pelanggaran, sehingga banyak anak yang melakukan pelanggaran. Karena dulu kan awalnya ini bukan sekolah yang besar seperti ini. SD Negeri Lempuyangan I ini dulunya terdiri dari tiga sekolah, SD Negeri Lempuyangan I, SD Negeri Lempuyangan II, dan SD Negeri Lempuyangan III. Nah, pada tahun 2010, ketiga sekolah tersebut dilakukan yang namanya re-grouping, menggabungkan tiga sekolah menjadi SD Negeri Lempuyangan I sekarang ini.</p>	<p>1D3</p> <p>1D4</p> <p>1S1</p>
Sejak kapan pendidikan karakter ada dan diprogramkan di SD ini Pak?	<p>Pendidikan karakter sudah diterapkan sebelum pemerintah mencanangkan PBKB tetapi secara administratif belum tertulis, belum terintegrasi dalam RPP. Integrasi pada dasarnya mempunyai muatan yang sangat sedikit waktunya. Kalau PBKB sendiri secara matang baru masuk kurikulum SD Negeri Lempuyangan I mulai 2012.</p>	<p>1D5</p> <p>1S2</p> <p>1B1</p>
Apa yang menjadi dasar atau landasannya Pak, kenapa SD ini mengimplementasikan pendidikan	<p>Dalam PBKB yang dicanangkan oleh pemerintah dan merupakan landasan dalam implementasi pendidikan karakter, sekolah-sekolah harus mengintegrasikan nilai-nilai dalam mata pelajaran mulai dari penyusunan kurikulum di awal tahun pelajaran dan nilai-nilai dimasukkan</p>	<p>1D6</p> <p>1B2</p>

karakter tersebut?	<i>dalam setiap mata pelajaran.</i> Yang menjadi dasar ya pencapaian visi-misi sekolah sebagai acuan atau arah yang jelas dalam pengambilan kebijakan termasuk penyusunan kurikulum yang di dalamnya juga memuat pendidikan karakter.	1D7
	Pencapaian visi-misi melalui program pencapaian jangka pendek yaitu satu sampai dua tahun, jangka menengah yaitu empat tahun, dan jangka panjang lebih dari empat tahun.	1S3
	Program kebijakan disusun dengan penyesuaian kapasitas pendanaan dan sumber daya manusia seperti program ekstrakurikuler, jam tambahan, dan lain-lain.	1D8
Langkah-langkah apa saja yang ditempuh dalam menerapkan pendidikan karakter?	<i>Langkah-langkah yang ditempuh ya mulai dari penyusunan kurikulum oleh tim dan disosialisasikan kepada guru, dan guru menyusun silabus, RPP yang mengintegrasikan PBKB, dan dievaluasi setiap akhir tahun.</i>	1B3
	Disamping itu juga sudah disiapkan tata tertib yang di dalamnya ada sanksi-sanksi poin pelanggaran.	1E2
		3A2 1F1
Nilai-nilai karakter apa saja yang menjadi prioritas implementasi di sini Pak?	<i>Dalam pendidikan karakter bangsa di SD Negeri Lempuyangan I, empat pokok pembinaan karakter utama yang menjadi fokus yaitu keagamaan di sekolah, pembinaan kedisiplinan di sekolah, pembinaan patriotisme, dan meningkatkan prestasi belajar.</i>	1C1
	Namun, untuk nilai-nilai yang lain secara langsung terimplementasi melalui pembelajaran yang dikelola oleh masing-masing guru di kelas.	1B4
Bagaimana rancangan implementasi dari nilai-nilai karakter tersebut Pak?	Rancangannya sendiri ya tadi untuk nilai-nilai karakter dari 18 nilai itu diintegrasikan oleh guru langsung di mata pelajaran.	1B5 2C2
	Kalau untuk pembinaan keagamaan ya melalui kegiatan keagamaan di sini.	1B6
	Terus untuk disiplin kita terapkan sanksi poin pelanggaran tata tertib.	1B7
	Meningkatkan prestasi belajar ya dengan memaksimalkan kegiatan pembelajaran siswa dan juga penyaluran bakat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler.	1B8
	<i>Untuk pembentukan jiwa patriotisme anak kita adakan program menyanyikan Lagu Kebangsaan "Indonesia Raya" setiap pagi, dan juga upacara-upacara bendera.</i>	1B9

Strategi dan metode apa yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut Pak?	Yang selama ini kita lakukan ya membiasakan anak dengan aktivitas yang kita rencanakan.	2A1
	Dan untuk tata tertib justru kita pakai strategi paksaan, karena aturan kan harus tegas harus ada sanksi biar lama-kelamaan anak akan terbiasa dan memiliki kesadaran dengan sendirinya.	2A2
	Kalau di kelas ya menjadi kewenangan guru mau memakai metode apa biar nilai-nilai karakter yang terintegrasi itu bisa ditanamkan pada siswa-siswa.	2A3 2B1
Program aktivitas apa saja yang dirancang pada pendidikan karakter di sini Pak?	Beberapa langkah yang ditempuh yaitu diadakannya program-program seperti SMUTLIS (Sepuluh Menit untuk Lingkungan Sekolah) jadi anak-anak rutin membersihkan lingkungan kelas mereka setelah pulang sekolah, THTI (Tiada Hari Tanpa Infak), catatan pelanggaran tata tertib siswa, beberapa ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat siswa juga ada.	2A4 1B10
	Selain itu, siswa-siswa juga dibiasakan untuk berjabat tangan kepada guru khususnya di pagi hari yang mana guru piket berada di pintu masuk sekolah untuk bersalaman langsung dengan siswa.	1B11 1B12 1B13
	Kegiatan-kegiatan keagamaan, sosial dan sebagainya juga diadakan oleh sekolah maupun inisiatif dari siswa bersama guru kelas masing-masing seperti mengunjungi teman yang sakit dan lain-lain.	2A5 1B14
		2A6
		1B15
Bagaimana sosialisasinya Pak? Mungkin ke siswa, guru, atau orang tua siswa?	<i>Kalau untuk sosialisasi program PBKB ya intern ketika rapat sekolah dengan guru dan karyawan, nanti programnya seperti apa, cara guru mengimplementasikannya juga dibahas.</i>	1E3
	<i>Untuk tata tertib kita berikan edukasi pada anak dan sekolah juga membuat surat edaran tata tertib kepada orang tua dan disosialisasikan melalui pertemuan orang tua.</i>	1E4 1E5
Bentuk sosialisasinya seperti apa Pak?	Di awal tahun pelajaran ada pertemuan dengan orang tua siswa per rombongan belajar, jadi misalnya kelas II ya A, B, dan C itu orang tuanya kita undang bareng-bareng.	1E6
	Nah di situ orang tua dikasih salinan tata tertib sekolah dan saya sendiri juga ikut menjelaskan tentang program tersebut, isinya apa, dukungan orang tua nanti harusnya seperti apa.	1E7
	Selama ini orang tua sangat mendukung dengan program itu.	2E6
Adakah pelatihan-pelatihan khusus	Selama ini di sekolah belum ada pelatihan khusus kepada guru untuk mengimplementasikan	1G1

untuk untuk guru di sini Pak?	pendidikan karakter karena memang sebelum adanya program PBKB ini, guru-guru juga sudah terbiasa menanamkan karakter pada siswa, hanya saja belum terprogram secara khusus dalam kebijakan pemerintah.	1G2
Posisi dan peran seperi apa yang diharapkan dari masing-masing pihak di sini Pak?	Sejak berlakunya tata tertib sistem poin tahun 2012, guru, siswa, dan orang tua semua terlibat dalam PBKB, transparan dan semua pihak dapat ikut mengendalikan sehingga saya bisa memantau karena setiap pihak diberikan salinan lampiran tata tertib. Oleh karena itu, setiap pihak ikut berperan untuk membentuk kultur sekolah yang kondusif untuk belajar dan mengimplementasikan pendidikan karakter. Seperti misalnya saya dengan Bapak/Ibu Guru dan karyawan di sekolah selalu berusaha untuk menjadi contoh teladan bagi para siswa dan bahkan siswa sendiri dapat juga aktif untuk mendorong teman-temannya untuk berperilaku seperti yang diharapkan pada penciptaan kultur sekolah yang positif.	2B2 2A7 2B3
Apakah terdapat tim perencana, tim pengembang, atau tim pengawas pak?	Sedangkan tim-tim perencana dan pengembang khusus kita tidak ada, jadi timnya kita sendiri pada saat rapat tahunan di awal tahun pelajaran dan sebagai pengawasnya langsung oleh saya sendiri. Namun untuk yang mengawasi siswa di lapangan ya tetap guru yang berperan besar.	1F2 2D2
Fasilitas-fasilitas apa saja Pak yang digunakan untuk mendukung pelaksanaannya?	Kalau untuk fasilitas sendiri sampai saat ini cukup mendukung untuk implementasi pendidikan karakter seperti gedung sekolah, sarana kebersihan, fasilitas prestasi dan pengembangan bakat siswa, fasilitas ibadah, dan sebagainya. Hanya saja luas lahan di SD Negeri Lempuyangan I sendiri juga terbatas dan berada di lingkungan padat penduduk sehingga perlu perbaikan-perbaikan seperti memperluas perpustakaan, area terbuka untuk bermain siswa dan menghijaukan sekolah dengan tanaman-tanaman yang membuat sekolah nyaman untuk tempat belajar.	1F3 3B1 1F4
Apa esensi dari penggunaan fasilitas-fasilitas tersebut?	Ya tentu saja, program sebaik apapun kalau tidak didukung sarana dan prasarana yang memadai ya susah untuk berhasil. Jadi bisa dicek di TU arsip-arsipnya juga diamati kodisinya di lapangan. Intinya semua fasilitas yang ada di sini ya memang	2E7 1F5 1F6

	satu kesatuan untuk mendukung program sekolah.	
Seperti apa proses pelaksanaan pendidikan karakter yang saat ini masih berjalan?	Dalam menerapkan sistem poin pelanggaran tata tertib beserta konsekuensi total poin pelanggaran, guru-guru diberi format catatan pelanggaran sistem poin melalui pengamatan perilaku siswa yang dirinci dari tata tertib.	2C3
	<i>Untuk anak yang dalam satu tahun tidak melanggar tata tertib akan mendapatkan reward dalam penghargaan sekolah berupa sertifikat atau surat keterangan kelakuan baik yaitu perilaku baik dalam satu tahun, tujuannya agar memacu motivasi anak-anak yang lain untuk berperilaku baik.</i>	2C4
	Dapat diamati sekarang lingkungan terjaga kebersihannya, tidak ada anak mencuri HP, tidak ada anak melakukan pelanggaran seragam sekolah dan upacara bendera, tidak ada anak berambut tidak rapi.	2D3
	<i>Setiap akhir bulan saat upacara bendera hari senin dibacakan siapa yang tidak pernah melanggar tata tertib dan siapa yang poin pelanggaran paling banyak dan diberi tepuk tangan dari semua peserta upacara.</i>	2C5
	<i>Dari hal itu, siswa akan termotivasi untuk taat terhadap tata tertib dan membudayakan rasa malu pada siswa.</i>	2A8
	Sistem poin terakumulasi dan hanya berlaku dalam satu tahun.	1D9
Lalu setelah upacara apa yang terjadi pada siswa yang pelanggaran paling banyak?	Setelah upacara selesai, siswa-siswa dengan poin pelanggaran banyak diberikan self-assesment.	2C6
	Jadi intinya introspeksi diri dan tidak mengulangnya di waktu yang akan datang.	2A9
	Di situlah penguatan-penguatan akan kerugian dipahamkan kepada siswa ketika mereka melanggar tata tertib sekoah.	2A10
Dampaknya apa Pak setelah siswa diberikan self-assesment? Apakah siswa tersebut menjadi lebih disiplin atau masih sering melanggar tata tertib Pak?	<i>Justru dengan memberikan tepuk tangan dari semua peserta upacara, siswa yang pelanggaran termasuk yang banyak itu menjadi malu dengan perbuatannya selama ini.</i>	2A11
	<i>Nah kesempatan itu kita ambil untuk mengedukasi atau menyadarkan mereka.</i>	2A12
	<i>Pasti ada perbedaan, misalnya masih melanggar tata tertib tapi yag ringan-ringan seperti tidak mengerjakan PR, tapi hal itu masih dapat dikendalikan oleh guru kelas.</i>	3A3
Kalau untuk yang	<i>Di SD Negeri Lempuyangan I, sangat menghargai</i>	2C7

berprestasi, bagaimana respon sekolah?	<i>prestasi siswa baik akademik maupun non-akademik seperti kemarin ada yang juara badminton, drumband, pramuka, dan sebagainya minimal kita berikan sertifikat penghargaan. Kalau untuk prestasi akademik memang kita posisinya di tengah-tengah dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lain se-UPT Jogja Utara, sehingga prestasi-prestasi dari bakat-bakat non-akademik siswa kita maksimalkan.</i>	3A4
Bagaimana hasil perkembangan hasil setiap tahap-tahapnya sampai sekarang Pak?	Evaluasi tahap 1 (semester 1) ternyata hampir semua anak melakukan pelanggaran tata tertib di awal-awal, tapi kebanyakan cuma pelanggaran ringan dan dapat poin pelanggaran 2, dan setelah itu sudah tidak ada pelanggaran lagi.	3A5
	Bisa saja anak-anak itu mencoba-coba apa benar dapat poin kalau melanggar tata tertib, dan setelah dapat poin mereka menjadi takut, tidak mengulangnya lagi.	2E8
	Hasil evaluasi jangka pendeknya yaitu anak-anak takut mendapatkan poin sehingga saat ini hanya ada pelanggaran-pelanggaran ringan.	3A6
	Aturan memang mengikat, harus dipaksa, diberi sanksi, karena belum ada kesadaran dan anak-anak tidak terlalu mempedulikan nasehat.	2E9
	Ternyata laporan dari guru bahwa prosentase anak tidak mengerjakan PR semakin kecil karena anak-anak mengingat-ingat dan takut diberi poin.	2D4
	Jadi menanamkan nilai-nilai tidak bisa hanya teori saja.	
	Aksinya harus jelas, meskipun dengan paksaan, karena tadi anak-anak kalau cuma dinasehati dan dihimbau itu sudah tidak mempan.	2A13
	Jadi harus dipaksa dulu baru mereka sadar dan terbiasa.	2E10
Seperti apa proses monitoring pelaksanaannya Pak?	Hasil pengamatan dalam pembiasaan di sekolah mengalami banyak perubahan, diantaranya yaitu berjumpa gurunya berjabat tangan, memberi salam dan menyapa, berjabat tangan & salam kepada guru setiap pagi melalui program pembiasaan kepada anak melalui piket guru.	2D5
	Kemudian dilakukan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangannya.	3A8
	Saya memantau sendiri secara langsung dan membuat tata tertib dengan sistem poin, tujuannya untuk membiasakan anak terhadap nilai-nilai karakter, dan monitoring ini sebagai bagian dari	2D6 3A9

	evaluasi hasil pelaksanaan.	
Bagaimana cara mengukur keberhasilan pelaksanaannya Pak?	Yang paling mudah ya dari hasil pencatatan guru pada lembar pelanggaran tata tertib siswa. <i>Indikator hasil pencapaiannya yaitu jika tidak banyak pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SD Negeri Lempuyangan I maka implementasi pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik dan jika banyak pelanggaran maka implementasi pendidikan karakter belum berjalan dengan baik.</i>	3A10 3A11
Instrumen apa saja yang digunakan untuk mengukur keberhasilannya?	Kalau untuk instrumen ya tadi ada yang namanya lembar catatan pelanggaran siswa yang didalamnya ditulis poin-poinnya. Ada juga dari hasil laporan guru dan monitoring yang saya lakukan.	3A12 3A13
Sudahkah instrumen tersebut mampu mengukurnya dengan baik Pak?	Ya selama ini instrumen itu yang kita pakai dan memang itu dari hal yang realita terjadi di lapangan.	3A14
Seperti apa evaluasi terhadap pendidikan karakter di sini Pak?	<i>Evaluasi semester pertama 2012/2013 melalui pengamatan dari hasil monitoring-monitoring dan ternyata guru juga sudah melaksanakan melalui aktivitas belajar mengajar sehari-hari. Dan nanti evaluasi akhir di akhir semester II untuk memperbaikinya di tahun selanjutnya.</i>	3A15 2D7
Hambatan-hambatan apa saja yang dialami dan solusi apa yang ditempuh dalam implementasi pendidikan karakter Pak?	<i>Sistem ini menambah pekerjaan guru untuk mengamati dan mencatat pelanggaran siswa pada format catatan pelanggaran siswa. Hal ini juga terkadang menjadi hambatan dalam mengukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter karena memang kerja guru secara administratif sudah cukup banyak. Namun, kebijakan yang baik ini disosialisasikan dengan baik kepada guru-guru agar dilaksanakan dengan baik. Permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan pendidikan karakter lebih mengarah pada masalah teknis, yang mana tidak semua pelanggaran atau perilaku buruk siswa dapat terdeteksi oleh guru. Solusinya sendiri lebih diprioritaskan pada guru dalam bekerjasama dengan siswa untuk menjaga ketertiban sekolah seperti melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan temannya kepada guru.</i>	2C8 3B2 3C1 3B3 3C2
Bagaimana tanggapan siswa,	Anak-anak tidak mempan ketika hanya dianjurkan dan dinasehati, sehingga harus diikat dengan tata	2E11 1D10

guru, dan karyawan serta orang tua terhadap kebijakan pendidikan karakter di SD Bapak?	tertib dan kerjasama yang baik dengan orang tua. Oleh karena itu disinergikan tata tertib sekolah dengan perhatian orang tua di rumah, sehingga orang tua diberi tata tertib dari sekolah agar sadar dan ikut berpartisipasi agar anak tidak melakukan pelanggaran.	2B4 1E8
	Salah satu contoh kerjasamanya yaitu melalui pembentukan tahun pelajaran 2012/2013 dibentuk Forum Komunikasi setiap kelas antara orang tua dan sekolah yang menjadi wadah komunikasi untuk saling memberikan masukan guna mencapai kebaikan bersama terutama keberhasilan pendidikan anak.	2B5 1F7
	Ternyata orang tua menyambut positif tentang tata tertib yang dari PBKB dengan model tata tertib sistem poin, karena model ini dapat mengukur taraf perilaku siswa.	2E12
	Sedangkan tanggapan guru sendiri juga mendukung kebijakan tersebut sehingga perilaku anak bisa dikontrol.	2E13

2. Observasi Dokumen Notulen Rapat, Kurikulum, Tata Tertib Sekolah, dan Catatan Pelanggaran Tata Tertib

- Waktu : 20 April 2013 (pukul 08.00-10.00)
- Tempat : Lingkungan SD Negeri Lempuyangan I
- Hasil :

Deskripsi Hasil	Kode
Pendidikan karakter secara terprogram di SD Negeri Lempuyangan I dimulai setelah proses <i>re-grouping</i> dari SD Negeri Lempuyangan I, SD Negeri Lempuyangan II, dan SD Negeri Lempuyangan III pada tahun pelajaran 2010/2011.	1S4
Program tersebut tepatnya pada kepemimpinan kepala sekolah baru pasca <i>re-grouping</i> yang membawa visi dan misi diantaranya yaitu membawa sekolah yang baru ke dalam keimanan dan ketakwaan; menjadikan sekolah yang berbudaya; membuat sistem poin mengenai setiap pelanggaran bagi siswa yang dijadikan bukti fisik; membudayakan 5S yaitu salam, sapa, senyum, sopan, dan santun.	1D11
Visi dan Misi sekolah juga mulai dirumuskan dan disosialisasikan di SD Negeri Lempuyangan I pada tahun pelajaran 2011/2012.	1D12
Visi: Terwujudnya manusia yang agamis, berkualitas, terampil, berbudaya, berwawasan global dan lingkungan hidup	1D13
Misi: 1) Membiasakan semua warga sekolah menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing. 2) Meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.	

3) Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.	
4) Menciptakan kondisi sekolah yang kondusif melalui komunikasi intensif antar warga sekolah.	
5) Mengembangkan keterampilan siswa sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.	
6) Membiasakan warga sekolah melaksanakan dan mengembangkan budaya sendiri.	
7) Mewajibkan siswa menguasai teknologi informasi dan komunikasi.	
8) Membiasakan siswa memelihara dan mencintai lingkungan hidup.	
Visi dan misi sekolah tersebut dijadikan acuan untuk dilakukan pengembangan kurikulum di SD Negeri Lempuyangan I yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk 1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) belajar untuk memahami dan menghayati; 3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif; 4) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain; dan 5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.	1D14
Pengembangan kurikulum juga memasukkan pendidikan karakter yang berkesinambungan untuk membentuk akhlak/moral peserta didik sesuai dengan adat dan budaya bangsa Indonesia.	1B16
Oleh karena itu, pendidikan karakter dimasukkan dalam pelajaran sekolah sehingga tidak hanya membentuk watak yang cerdas tetapi juga mempunyai jiwa yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	1B17
Dalam struktur dan muatan kurikulum SD Negeri Lempuyangan I, memuat pendidikan karakter bangsa yang berisi sebagai berikut:	1B18
1) <i>keagamaan di sekolah</i>	
a) <i>sholat berjamaah yang dipandu oleh guru</i>	
b) <i>pengajian dan merayakan hari besar keagamaan</i>	
c) <i>melaksanakan kegiatan Idul Qurban bersama</i>	
d) <i>menjenguk teman sakit</i>	
2) <i>pembinaan kedisiplinan di sekolah</i>	
a) <i>tertib berpakaian</i>	
b) <i>tertib membaca di ruang perpustakaan</i>	
c) <i>tertib melaksanakan tugas-tugas di sekolah</i>	
d) <i>menjaga kebersihan kelas dan lingkungan</i>	
e) <i>bersalam-salaman dan mengucapkan salam dengan Bapak/Ibu Guru saat datang dan pulang sekolah</i>	
3) <i>pembinaan patriotisme</i>	
a) <i>melaksanakan upacara bendera setiap hari senin</i>	
b) <i>melaksanakan upacara bendera setiap tepat hari nasional</i>	
c) <i>kunjungan ke tempat-tempat bersejarah</i>	
d) <i>mengunjungi pameran-pameran sekolah</i>	
4) <i>meningkatkan prestasi belajar</i>	
a) <i>membuat kelompok belajar yang dipandu guru</i>	
b) <i>kunjungan ke tempat peserta didik</i>	

- c) memacu anak untuk selalu gemar belajar membaca
 d) menciptakan suasana sekolah yang kondusif untuk belajar
 e) merangsang anak untuk selalu cinta datang ke sekolah

Struktur kurikulum dan alokasi waktu per minggu di SD Negeri Lempuyangan I tahun pelajaran 2012/2013 diuraikan tabel berikut.

No		Komponen	Alokasi Waktu Kelas (A, B, & C)					
			1	2	3	4	5	6
Mata Pelajaran								
1	Pendidikan Agama		4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Kewarganegaraan		2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia		6	6	6	7	7	7
4	Matematika		6	6	6	7	7	7
5	Ilmu Pengetahuan Alam		4	4	4	4	4	4
6	Ilmu Pengetahuan Sosial		2	2	2	3	3	3
7	Seni Budaya dan Keterampilan		4	4	4	4	4	4
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan		2	2	2	2	2	2
Muatan Lokal								
1	Bahasa Jawa		2	2	2	2	2	2
2	Membatik		-	-	-	2	2	2
Pengembangan Diri								
1	Pramuka		-	-	v	V	v	V
2	Komputer		-	-	-	-	v	V
3	TPA		V	V	v	V	v	V
4	Drum-Band		-	-	v	V	v	-
5	Bahasa Inggris		-	-	-	V	v	V
6	Seni Lukis		V	V	v	V	v	V
7	Futsal		-	-	v	V	v	V
Jumlah			32	32	33	39	39	39

Hari efektif kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Lempuyangan I tahun pelajaran 2012/2013 diuraikan pada tabel berikut.

Bulan	Hari						Jumlah Hari
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
Semester I							
Juli	3	3	2	2	1	1	12
Agustus	1	2	3	3	3	1	13
September	4	4	4	4	4	5	25
Oktober	5	5	5	4	3	4	26
November	4	4	4	4	5	4	25
Desember	2	2	2	2	2	3	13
Total	19	20	20	19	18	18	114
Semester II							
Januari	4	4	4	3	3	3	21
Februari	4	4	4	4	4	4	24
Maret	4	4	4	4	5	5	26
April	3	4	3	3	3	4	20

1B19

2C9

Mei	3	3	4	4	5	3	22
Juni	3	3	2	3	3	4	18
Total	21	25	21	21	23	23	131

Beban belajar di SD Negeri Lempuyangan I tahun pelajaran 2012/2013 diuraikan pada tabel berikut.

Kelas (A, B, & C)	1	2	3	4	5	6
Jumlah Jam Pelajaran (35 menit) /Minggu	32	32	33	39	39	39
Jumlah Jam Pelajaran/Tahun (28 minggu efektif)	896	896	924	1092	1092	1092
Jumlah Waktu Belajar/Tahun (satuan jam)	523	523	539	637	637	637

Standar kompetensi lulusan SD Negeri Lempuyangan I yaitu:

- 1) Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- 2) Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- 3) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
- 4) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.
- 5) Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif.
- 6) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru/pendidik.
- 7) Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya.
- 8) Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- 9) Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar.
- 10) Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan.
- 11) Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, Negara, dan tanah air Indonesia.
- 12) Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal.
- 13) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.
- 14) Berkomunikasi secara jelas dan santun.
- 15) Bekerjasama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya.
- 16) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis.
- 17) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung.

Tata tertib dengan sistem poin pelanggaran mulai dibahas di SD Negeri Lempuyangan I pada tahun pelajaran 2011/2012 yang mana merupakan salah satu program kebijakan dari kepala sekolah baru setelah proses *re-grouping* dari SD Negeri Lempuyangan I, SD Negeri Lempuyangan II,

dan SD Negeri Lempuyangan III. Tata tertib tersebut mulai diberlakukan pada tahun pelajaran 2012/2013. Dalam menjalankan tata tertib sekolah tersebut, guru kelas mempunyai tugas untuk menerima, mengamati, dan mencatat pelanggaran tata tertib. Gambaran isi tata tertib SD Negeri Lempuyangan I diantaranya yaitu:	1B20 2B6
1) Aturan waktu kegiatan pembelajaran Peserta didik harus hadir di sekolah paling lambat jam 06.50 WIB. Peserta didik yang terlambat mendapat poin pelanggaran. Selama istirahat, peserta didik tidak boleh berada dalam ruang kelas. Pulang sekolah, peserta didik harus langsung pulang ke rumah dan tidak boleh bermain kecuali ada ijin orang tua. Peserta didik yang tidak masuk sekolah harus ada ijin dari orang tua. Peserta didik wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah.	1D16 1B21
2) Pakaian sekolah Peserta didik putri mengenakan blus warna putih lengan pendek, memakai satu saku tanpa tutup di sebelah kiri dipakai dan dimasukkan dalam rok warna merah. Peserta didik putra mengenakan kemeja warna putih lengan pendek, memakai satu saku tanpa tutup di sebelah kiri dipakai dan dimasukkan dalam celana warna merah. Pakaian upacara bendera yaitu pakaian seragam sekolah yang dilengkapi dengan topi pet, pin merah putih, ikat pinggang warna hitam, kaos kaki warna putih, sepatu warna hitam, dan dikenakan setiap hari senin. Pakaian seragam pramuka dikenakan setiap hari latihan pramuka dan pakaian olah raga dipakai pada saat peserta didik mengikuti pelajaran olah raga. Pakaian khusus sekolah yaitu pakaian muslim yang dipakai setiap hari Jumat dan pakaian batik yang dipakai setiap hari Sabtu.	1B22
3) SMUTLIS (sepuluh menit untuk lingkungan sekolah) dan kerja bakti Kegiatan SMUTLIS wajib dilaksanakan oleh semua peserta didik setelah pulang sekolah. Kerja bakti untuk kebersihan lingkungan sekolah wajib dilaksanakan setiap bulan sekali yaitu hari Jumat minggu pertama.	1B23
4) Pengabdian sosial Peserta didik wajib melaksanakan pengabdian sosial kemasyarakatan yang dikoordinir oleh sekolah dalam bentuk membantu korban bencana alam, memberi sumbangan melalui PMI, membantu panti asuhan, menyalurkan zakat fitrah, dan lain-lain.	1B24
5) Semangat kebangsaan Sekolah menyelenggarakan upacara bendera setiap hari senin dan hari besar nasional. Setiap hari saat akan dimulainya kegiatan belajar mengajar, peserta didik pada masing-masing rombongan belajar wajib menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan pada akhir pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ditutup dengan lagu wajib Padamu Negeri. Khusus pada hari senin lagu Kebangsaan Indonesia Raya dinyanyikan saat upacara bendera.	1B25

6)	<p>Etika/sopan santun</p> <p>Setiap pagi datang ke sekolah, peserta didik wajib bersalaman dengan Bapak/Ibu Guru yang bertugas jaga. Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, peserta didik wajib berbaris di depan pintu masing-masing kelas dipimpin oleh ketua kelas dan didampingi oleh guru kelas untuk masuk ke kelas dengan tertib; berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas; menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya; pelajaran dimulai oleh guru kelas masing-masing; selama pelajaran berlangsung peserta didik tidak boleh makan, minum, dan lain-lain yang mengganggu pelajaran. Setiap siang sebelum/menjelang pulang sekolah, peserta didik wajib berdoa dipimpin oleh ketua kelas; menyanyikan lagu wajib Padamu Negeri, bersalaman dengan guru; melaksanakan SMUTLIS.</p>	1B26
7)	<p>Larangan, sanksi dan penghargaan</p> <p>Jenis pelanggaran dan poin pelanggaran dalam tata tertib SD Negeri Lempuyangan I diuraikan pada tabel berikut.</p>	1B27
No	Bentuk Pelanggaran	Poin
A	Kelakuan	
1	Duduk di atas meja	2
2	Duduk dengan di atas bangku/meja	2
3	Siswa putra memakai gelang/kalung/anting-anting/aksesoris lainnya kecuali arloji	3
4	Makan, minum, mengidap permen pada saat jam pelajaran berlangsung	2
5	Membuang sampah tidak pada tempatnya	1
6	Mengeluarkan kata-kata tidak sopan	2
7	Membawa HP dan alat permainan lainnya	2
8	Membuat gaduh di kelas pada saat jam pelajaran berlangsung	2
9	Menyontek atau memakai bantuan pada saat ulangan	1
10	Melompat pagar/jendela sekolah	3
11	Menyimpan atau melihat gambar porno	4
12	Mengotori, mencoret-coret, merusak barang milik sekolah/guru/karyawan/teman/dan pihak lain	3
13	Mengancampermusuhan sesama teman/siswa secara individu di dalam dan di luar sekolah	5
14	Meminta barang/uang dengan paksa pada teman	5
15	Masuk dan mengikuti geng yang meresahkan masyarakat dan berbuat criminal	5
16	Mencuri barang di dalam maupun di luar lingkungan sekolah	15
B	Kerajinan	
1	Terlambat mengikuti pelajaran pada jam pertama tanpa keterangan dengan jelas	2
2	Terlambat masuk setelah jam istirahat tanpa keterangan	1

	dengan jelas	
3	Tidak mengerjakan PR/tugas	2
4	Tidak mengikuti ekstrakurikuler tanpa keterangan yang jelas	2
5	Tidak mengikuti upacara tanpa keterangan dengan jelas	2
6	Membolos/tidak ikut pelajaran/kegiatan sekolah	3
7	Tidak masuk dengan keterangan palsu	3
8	Tidak masuk 3 hari tanpa keterangan dari orang tua/wali/dokter	3
C Kerapian		
Rambut		
1	Rambut panjang (menyentuh telinga bagi putra)	2
2	Rambut dicat/disemir selain warna hitam	2
3	Rambut dipotong aneh seperti mohawk/punk rock, dan lain-lain	2
Pakaian		
1	Kancing baju tidak dikancingkan	1
2	Baju tidak dimasukkan ke dalam celana/rok, kecuali seragam khusus	1
3	Tidak memakai badge/atribut sekolah	1
4	Tidak memakai sabuk ikat pinggang saat upacara hari senin	1
5	Tidak memakai topi pada saat upacara hari senin	1
6	Tidak memakai seragam olah raga pada saat pelajaran oleh raga	2
7	Pakaian seragam dicorat-coret	3
Sepatu		
1	Melepas sepatu pada saat jam pelajaran	1
2	Tidak memakai kaos kaki putih pada saat upacara hari senin	1
3	Tidak memakai sepatu hitam pada saat upacara (hari senin)	1

Akumulasi poin pelanggaran beserta sanksinya yaitu pada tabel berikut.

No	Jumlah Poin	Sanksi
1	1-10	Peringatan lisan
2	11-20	Pernyataan tertulis dari kedua orang tua
3	21-30	Orang tua dipanggil ke sekolah
4	31-40	Diskorsing 3 hari tidak boleh mengikuti pelajaran
5	41-50	Diskorsing 1 minggu tidak boleh mengikuti pelajaran
6	50-ke atas	Dikembalikan kepada orang tua

Penghargaan akan diberikan kepada siswa yang selama satu tahun ajaran tidak mendapatkan poin pelanggaran.

Format catatan pelanggaran tata tertib oleh siswa SD Negeri

Lempuyangan I sebagai berikut.				
CATATAN PELANGGARAN SISWA SD NEGERI LEMPUYANGAN I TAHUN PELAJARAN 2012/2013				
Nama :		Nama Orang Tua :		
Kelas :		Pekerjaan :		
Alamat :		Telp/HP :		
No	Tanggal	Jenis Pelanggaran	Poin	Tindak Lanjut
Mengetahui, Kepala Sekolah		Yogyakarta, Guru Kelas		
() NIP.		() NIP.		
Pada tahun pelajaran 2012/2013 telah dilakukan beberapa kegiatan selain kegiatan pembelajaran pada jam aktif di kelas yang berkaitan dengan pendidikan karakter siswa diantaranya yaitu kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan perkemahan, drumband, komputer, TPA, bahasa inggris, futsal; kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, buka bersama dan sholat dhuha, idul qurban, dan infak, ; upacara bendera pada hari senin dan hari besar nasional; lomba di bidang akademik, olahraga, dan seni.				

2C11

3. Observasi Fasilitas Sekolah dan Dokumen Pendukung

- Waktu : 18 Mei 2013 (pukul 08.00-12.00)
- Tempat : Lingkungan SD Negeri Lempuyangan I
- Hasil :

Deskripsi Hasil	Kode
SD Negeri Lempuyangan 1 merupakan lembaga yang menyediakan layanan pendidikan bagi siswa usia SD.	1S5
Sekolah tersebut terletak di tengah pemukiman penduduk yang beralamat di Jl.Tukangan No.6, Kelurahan Tegal Penggung, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta.	1S6
Sebagai lembaga formal dengan status sekolah "Negeri", SD Negeri	1S7

Lempuyangan I memiliki akreditasi A dengan NIS: 100010, NSS: 101046003001, dan NPSN: 20403420.

Data jumlah siswa di SD Negeri Lempuyangan I pada tahun pelajaran 2012/2013 terinci pada tabel berikut.

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	1A	14	15	29
2.	1B	14	15	29
3.	1C	15	14	29
4.	IIA	12	17	29
5.	IIB	16	14	30
6.	IIC	17	13	30
7.	IIIA	14	15	29
8.	IIIB	12	17	29
9.	IIIC	13	19	32
10.	IVA	14	15	29
11.	IVB	16	13	29
12.	IVC	10	17	27
13.	VA	17	12	29
14.	VB	14	15	29
15.	VC	17	14	31
16.	VIA	16	18	34
17.	VIB	20	14	34
18.	VIC	13	17	30
Total		264	274	538

Data pegawai di lingkungan SD Negeri Lempuyangan I tahun pelajaran 2012/2013 terinci pada tabel berikut.

No	Nama	Golongan	Posisi/Tugas
1.	Sarjono, S.Pd	IV/a	Kepala Sekolah
2.	Sri Wahyuni, A.Ma.Pd.	IV/a	Guru Kelas I A
3.	Slamet Riyani, S.Pd.SD.	II/c	Guru Kelas I B
4.	Dwi Purwanti, A.Ma.	II/b	Guru Kelas I C
5.	Partinah	II/a	Guru Kelas II A
6.	C.Sri lestari.S.Pd.	IV/a	Guru Kelas II B
7.	Th.Sri Sumarwanti, S.Pd.SD.	IV/a	Guru Kelas II C
8.	Rr. Eka Kumorowati, A.Ma.Pd.	IV/a	Guru Kelas III A
9.	Petro Benny S.S.Sn.	-	Guru Kelas III B
10.	Prayitno, A.Ma.Pd.	IV/a	Guru Kelas III C
11.	Etik Nurhidayati, S.Pd	III/b	Guru Kelas IV A
12.	Yuliana Watini, S.Pd.SD.	III/a	Guru Kelas IV B
13.	Septi Suciati, S.Pd.	IV/a	Guru Kelas IV C
14.	FX.Sukirdi, S.Pd.	IV/a	Guru Kelas V A
15.	Komariyah, S.Pd.SD.	IV/a	Guru Kelas V B
16.	Sugito, S.Pd.	IV/a	Guru Kelas V C
17.	Agus Sutikno, S.Pd.M.Si	III/b	Guru Kelas VI A

18.	Suparyana, S.Pd.	IV/a	Guru Kelas VI B
19.	Agung Nurcahyo, S.Pd.	III/b	Guru Kelas VI C
20.	Drs.M.Saleh	IV/a	Guru Pendidikan Agama Islam
21.	Sudarminah, S.Pd.I	IV/a	Guru Pendidikan Agama Islam
22.	Suratman, S.Pd.I	IV/a	Guru Pendidikan Agama Islam
23.	Isbudaya, S.Pd.K.	III/c	Guru Pendidikan Agama Kristen
24.	Matius Dalimin	-	Guru Pendidikan Agama Katholik
25.	Giran, S.Ag.		Guru Pendidikan Agama Hindu
26.	Marsono, A.Ma.Pd.	IV/a	Guru Pendidikan Jasmani
27.	Purwanti, S.Pd.	IV/a	Guru Pendidikan Jasmani
28.	Sumarah	-	Guru Bahasa Jawa
29.	Wantara	-	Pustakawan
30.	Rohmah Buanawati	-	Admin
31.	Fifi Ferlyamala, SE	-	Admin
32.	Marlina Supardi, SE	-	Admin
33.	Nuryadi	I/c	Penjaga
34.	Adwan Kurnianto	-	Satpam

Dari jumlah pegawai yang ada di SD Negeri Lempuyangan I dapat dirinci kualifikasi dari pendidik dan tenaga kependidikan yang ada pada tabel berikut.

No	Status Pendidik/ Tenaga Kependidikan	Pendidikan						
		SLTA	D1	D2	D3	D4	S1	S2
1.	Guru Tetap PNS	-	-	8	-	-	17	1
2.	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-	-	-
3.	Guru Naban	-	-	2	-	-	1	-
4.	GTT Murni	-	-	-	-	-	-	-
5.	PTT PNS	1	-	-	-	-	-	-
6.	PTT Naban	2	-	1	-	-	-	-
7.	PTT murni	-	-	-	-	-	1	-
Jumlah		3	-	11	-	-	19	1

Fasilitas-fasilitas fisik di SD Negeri Lempuyangan I diantaranya yaitu:
Data Bangunan/Ruangan Lainnya

1) Ruang Kepala Sekolah : 1 Ruang kondisi baik, luas 18 m²
2) Ruang Guru : 1 Ruang kondisi baik, luas 72 m²
3) Ruang Perpustakaan : 1 Ruang kondisi baik, luas 42 m²
4) Ruang Komputer : 1 Ruang kondisi baik, luas 42 m²

<p><i>jadilah kupu-kupu yang menebar ilmu kemanapun ia pergi.</i></p> <p>4) <i>Pengetahuan itu seperti bahasa “sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit”, semakin banyak kita membaca maka pengetahuan yang kita miliki semakin banyak.</i></p> <p>5) <i>Jujur itu hebat, jangan pernah takut untuk jujur.</i></p> <p>6) <i>Sukses itu milik mereka yang mau berusaha.</i></p> <p>7) <i>Hormati gurumu dan sayangilah temanmu.</i></p> <p>8) <i>Mengakui kesalahan dan berani meminta maaf adalah sikap seorang ksatria.</i></p> <p>9) <i>Rawatlah lingkungan di sekitarmu.</i></p> <p>Tempat sampah juga dibedakan menjadi tiga yaitu 1) sampah kertas, kardus, koran, box/kotak; 2) sampah botol, kaleng, kaca, logam, gelas minuman; 3) sampah plastik, kresek, gabus, plastik kemasan. Untuk sampah organik ditempatkan pada tempat sampah tersendiri.</p>	1F13
--	------

4. Observasi Upacara Bendera dan Aktivitas Siswa

- a. Waktu : 20 Mei 2013 (pukul 06.15-12.00)
- b. Tempat : Lingkungan SD Negeri Lempuyangan I
- c. Hasil :

Deskripsi Hasil	Kode
Di hari senin pagi mulai pukul 06.30 para siswa SD Negeri Lempuyangan I mulai memasuki pintu gerbang dengan berjalan kaki, bersepeda, ataupun diantar oleh orang tuanya.	2S1
Guru-guru piket bersama kepala sekolah dan juga mahasiswa KKN-PPL sudah berdiri di depan pintu gerbang untuk menyambut kedatangan para siswa dengan bersalaman secara tertib.	2C12
Upacara bendera hari senin dimulai pukul 07.00 dan berjalan cukup tertib, siswa dan guru mengikuti setiap tahap upacara dengan baik dan tidak ada siswa yang berada pada barisan tersendiri atau tidak tertib.	2C13
Di setiap ruangan juga tidak ada siswa yang membolos atau tidak mengikuti upacara bendera.	2S2
Pembina upacara mengingatkan para siswa agar lebih rajin belajar karena akan segera mengikuti ujian kenaikan kelas serta disiplin dan taat tata tertib.	2C14
Setiap siswa masuk ruangan kelas dengan tertib dan memulai kegiatan belajar dengan berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas yang didampingi oleh guru.	2C15
Setiap pergantian jam pelajaran bel berbunyi dengan irama lagu-lagu kebangsaan	2C16
Aktivitas pembelajaran di setiap kelas berjalan seperti biasa dan <i>dipertengahan jam pelajaran dilakukan estafet kotak infak ke setiap siswa untuk program THTI (Tiada Hari Tanpa Infak).</i>	2C17
Pada saat istirahat, beragam aktivitas dilakukan oleh para siswa diantaranya yaitu bermain dengan teman lainnya, mengunjungi perpustakaan, pergi ke kantin sekolah, diskusi dengan guru, mengerjakan tugas-tugas sekolah, dan lain-lain.	2C18

Sebelum pulang setiap kelas melakukan doa bersama dan menyanyikan lagu Padamu Negeri.	2C19
<i>Program SMUTLIS (Sepuluh Menit untuk Lingkungan Sekolah) juga dilaksanakan oleh siswa yang memperoleh jadwal piket dan untuk kelas rendah rata-rata masih ditunggu oleh gurunya untuk membantu membersihkan ruangan kelas.</i>	2C20
Di akhir jam pelajaran sudah banyak orang tua yang mulai berdatangan untuk menjemput putra-putrinya.	2S3

5. Wawancara dengan Guru Kelas VIA (Kode Narasumber: "AS")

- a. Nama : Agus Sutikno, M.Si
- b. Waktu : 21 Mei 2013 (pukul 07.00-09.10)
- c. Tempat : Ruang Kelas VIA SD Negeri Lempuyangan I
- d. Hasil :

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Pendidikan karakter itu seperti apa menurut Bapak?	Pendidikan karakter yaitu proses pendidikan dimana ditanamkan nilai-nilai budi pekerti atau nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia kepada anak-anak yang dimulai sejak usia dini, agar siswa mulai mengenal nilai-nilai luhur tersebut dan ada pembiasaan sehingga menjadi watak yang akan membawa mereka untuk menjadi pemimpin di masa yang akan datang.	2E14
Menurut bapak, pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I itu seperti apa dan <i>grand design</i> nya itu seperti apa?	SD Negeri Lempuyangan I secara tertulis belum memiliki grand desain pendidikan karakter, tetapi pada dasarnya sudah terbentuk secara tidak langsung melalui sistem yang ada.	1A2
	Kalau perkembangan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I mengalami perkembangan yang cukup baik dari tahun ke tahun.	2E15
	Sebagai contohnya budaya jabat tangan dan menyapa setiap bertemu dengan guru sebagai wujud sopan santun, dulu tidak ada dan sekarang sudah dibiasakan.	2C21
	Kemudian nilai-nilai kejujuran, misalnya anak-anak jika tidak mengerjakan PR secara jujur terbuka mengakui beserta sebab-sebabnya.	2C22
Setahu bapak, apa yang melatarbelakangi adanya pendidikan karakter di SD ini pak?	Setahu saya misalnya untuk tata tertib dengan poin pelanggaran itu ada karena tahun sebelumnya banyak kasus-kasus perilaku anak yang tidak baik seperti mencuri HP, berkelahi, dan sebagainya.	1D17
	Dan kalau pada pembelajaran khususnya saya sendiri di kelas memang karena ada kebijakan pemerintah untuk mengintegrasikan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran.	1D18
Mulai kapan	Di SD Negeri Lempuyangan I pada tahun 2011,	2C23

pendidikan karakter ada dan diprogramkan di SD ini pak?	pendidikan karakter secara terprogram belum ada tetapi secara realita sudah terlaksana di lapangan secara tidak sadar. Sehingga melalui program pendidikan budaya dan karakter bangsa, penanaman nilai-nilai karakter menjadi lebih ditegaskan untuk diimplementasikan di sekolah.	1D19
	Program pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I sendiri dimulai sejak tahun 2012.	1D20
Apa yang menjadi dasar diimplementasikannya pendidikan karakter di sini pak?	Dasarnya itu kan kebijakan pemerintah. Nah kalau di sini ya karena kebijakan dari bapak kepala sekolah untuk membuat program seperti apa di sini.	1D21
Langkah-langkah apa saja yang ditempuh dalam menerapkan pendidikan karakter?	Intinya sebenarnya kultur di SD ini dibuat agar siswa tidak mempunyai akses yang banyak untuk berperilaku buruk seperti tata tertib sekolah yang bersifat mengikat.	2E16
	Langkah-langkahnya layaknya manajemen ada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.	1B30
	Kalau saya lebih di kelas, jadi dari kurikulum sekolah dibuat silabus pembelajaran, dan dijabarkan ke dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).	1B31
	Di dalam RPP itu kita rencanakan aktivitas seperti apa dan nilai-nilai karakter apa yang dapat ditanamkan kepada siswa.	2A14
Nilai-nilai karakter apa saja yang diprioritaskan di sini pak?	<i>Empat nilai karakter utama yang menjadi fokus di SD Negeri Lempuyangan I dan tercantum pada kurikulum yaitu religius, disiplin, patriotisme, dan menghargai prestasi.</i>	1C2
	<i>Keempat nilai tersebut merupakan modal awal atau dasar.</i>	2E17
	<i>Ke depannya tidak hanya itu, tetapi nilai-nilai karakter yang lain bisa ditambahkan dan bertahap untuk fokus ke nilai-nilai yang lain.</i>	1C3
Bagaimana rancangan implementasi dari nilai-nilai karakter tersebut pak?	Dalam penyusunan kurikulum terkait pendidikan karakter, nilai-nilai karakter terintegrasi dalam masing-masing mata pelajaran dan juga ada pesan-pesan moral di balik mata pelajaran.	1B32 2A15
	Sedangkan untuk aktivitas pembiasaan siswa memang sudah dirancang agar siswa merasakan langsung aktivitas yang sebenarnya bertujuan untuk membentuk karakter mereka.	2A16
Strategi dan	Metodenya lebih ke aktivitas yang mengaktifkan	2A17

metode apa yang digunakan pak?	siswa untuk praktik langsung. Dengan begitu mereka dapat memaknai dan terbiasa untuk berperilaku sesuai yang diharapkan.	2E18
Program aktivitas apa saja yang dirancang pada pendidikan karakter di sini pak?	Program penanaman nilai-nilai patriotisme pada kultur sekolah diantaranya yaitu program yang mewajibkan setiap peserta didik bersama guru dan kepala sekolah berdiri menyanyikan Lagu “Indonesia Raya” setiap pagi sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar.	1B33
	Selain itu, bel penanda jam masuk kelas dan jam istirahat sengaja dibuat dalam bentuk irama lagu-lagu nasional.	1B34
	Untuk program penanaman nilai-nilai religius sendiri ada program ekstrakurikuler TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) seminggu sekali yang wajib diikuti oleh setiap siswa yang beragama Islam.	1B35
	Jadwalnya sendiri yaitu satu hari setelah kegiatan belajar mengajar selesai yang mana di hari tersebut para siswa juga sudah memperoleh mata pelajaran Pendidikan Agama.	1B36
	Ada banyak program keagamaan selain pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sini seperti THTI, doa bersama, sholat dhuha, qurban, pesantren kilat, dan lain-lain.	1B37
	Selain itu, ada juga program-program peringatan hari-hari besar keagamaan berupa pengajian-pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya.	1B38
	Untuk program pesantren kilat dilaksanakan di bulan Ramadhan yang diawali dengan kegiatan sholat Dhuha.	1B39
	Untuk program sholat Dhuha sendiri juga dilaksanakan di luar bulan Ramadhan yaitu sebelum mengikuti mata pelajaran pendidikan Agama Islam untuk setiap minggunya.	1B40
	Namun, di luar program tersebut anak-anak belum melaksanakan sholat Dhuha secara mandiri, sehingga masih membutuhkan pembiasaan yang memandirikan siswa.	2C24
	Program THTI (Tiada Hari Tanpa Infak) dilaksanakan setiap hari, yang mana siswa menyisihkan uang saku mereka setiap harinya untuk berinfak.	1B41 2C25
	Terdapat pula program kegiatan penyembelihan hewan Qurban yang mana siswa melakukan iuran yang harus dikumpulkan oleh setiap siswa selama setahun dengan total iuran sebanyak Rp 60.000,00.	1B42 2C26

	Untuk program zakat fitrah juga dilakukan di bulan Ramadhan dengan sistem “dari anak untuk anak” yaitu para siswa mengumpulkan dana ataupun bentuk barang lainnya seperti beras dengan nilai tertentu. Dana atau barang tersebut nantinya disalurkan kepada para siswa yang kurang mampu sebanyak 90% dan sisanya disalurkan kepada masyarakat sekitar, seperti tukang becak, dan lainnya.	1B43 2C27
	Nilai disiplin di SD Negeri Lempuyangan I terprogram secara sistematis dalam tata tertib sekolah.	1B44
	Setiap upacara bendera di hari senin selalu diingatkan dan dikuatkan untuk selalu menjaga ketertiban sekolah, menjaga kebersihan sekolah, datang ke sekolah tidak terlambat, disiplin dalam berseragam.	2C28
	Selain itu ada juga program SMUTLIS (Sepuluh Menit untuk Lingkungan Sekolah), jadi siswa berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan meluangkan waktu minimal sepuluh menit untuk membersihkan kelas dan lingkungan di sekitarnya.	1B45 2C29
	Namun, kesadaran siswa belum terlalu tinggi dalam menjalankan program tersebut setelah jam pulang sekolah, sehingga masih perlu diingatkan dan bahkan harus ditunggu oleh gurunya.	2E19
	Prestasi di SD Negeri Lempuyangan I kecenderungannya lebih ke non-akademik seperti kompetisi futsal, badminton, marching band, dan pramuka.	3A17
	Namun, untuk bidang akademis SD Negeri Lempuyangan I masih harus berusaha keras untuk bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain.	3A18
	Salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu input sekolah, dalam hal ini yaitu kualitas peserta didik yang diterima di SD Negeri Lempuyangan I.	3S1
Bagaimana sosialisasi pendidikan karakter tersebut pak?	Tata tertib sudah disosialisasikan ke orang tua siswa per kelas di awal tahun pelajaran.	1E9
	Selain itu, sosialisasi kebijakan sekolah juga dapat melalui surat ataupun melalui siswa secara langsung kepada orang tuanya.	1E10
	Pertemuan antara orang tua dan guru biasanya dilakukan di awal dan di akhir semester.	1E11
	Orang tua dapat melakukan sharing dengan guru tentang perkembangan anak mereka dan juga	2S4

	<i>tentang kebijakan sekolah.</i>	
Adakah pelatihan-pelatihan khusus untuk guru di sini pak?	Untuk pelatihan-pelatihan secara khusus kepada guru tentang implementasi pendidikan karakter belum ada, tetapi melalui sosialisasi kebijakan pendidikan budaya dan karakter bangsa mendorong guru untuk proaktif dalam implementasinya.	1G3
Posisi dan peran seperti apa yang diharapkan dari masing-masing pihak di sini pak?	Kalau Bapak Kepala Sekolah tentu saja sebagai penentu kebijakan dan juga mengawasi pelaksanaan programnya. Untuk guru lebih banyak ke implementasi program. Orang tua juga punya posisi untuk mendidik anak-anak di rumah sehingga ada timbal balik dengan sekolah. Sedangkan siswa sendiri wajib mengikuti dan melaksanakan program kebijakan sekolah. Tapi intinya semua di sini wajib menjadi contoh untuk yang lainnya.	2B7 2B8 2B9 2B10 2B11
Apakah terdapat tim perencanaan, tim pengembang, atau tim pengawas pak?	Di sini tidak ada tim khusus yang berperan sebagai perencanaan maupun pengembang pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I, karena semua pihak berperan terutama kepala sekolah dan guru.	2B12
Fasilitas-fasilitas apa saja pak yang digunakan untuk mendukung pelaksanaannya?	Kalau untuk fasilitas-fasilitas di SD Negeri Lempuyangan I sudah cukup memadai untuk mendidik siswa sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan, hanya saja masih perlu peningkatan kualitasnya juga karena jumlah siswa di SD Negeri Lempuyangan I sendiri juga cukup banyak sehingga perlu penambahan maupun perluasan fasilitas-fasilitas yang sudah ada. Contohnya saja untuk laboratorium IPA sendiri masih perlu pembenahan yang mana memang setiap fasilitas sarana dan prasarana pasti berpengaruh terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.	1F13 2E20
Seperti apa proses pelaksanaan pendidikan karakter yang saat ini masih berjalan?	Realita implementasi kebijakan sekolah mengenai pendidikan karakter diantaranya dari jadwal piket guru yang mana setiap pagi wajib menyambut siswa di pintu masuk sekolah dengan membiasakan siswa untuk menyapa dan berjabat tangan dengan guru. Ya selama ini kita laksanakan sesuai perencanaan awal tahun pelajaran kemarin dan disesuaikan kondisi saat ini juga. Selain itu, adanya peraturan sekolah atau tata tertib yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang	2C30 2C31 1B46

	di dalamnya juga disertai sanksi-sanksi. Selain itu diwajibkan juga kepada setiap pendidik untuk menjadi teladan bagi siswanya.	2A18
Bagaimana hasil perkembangan hasil setiap tahap-tahapnya sampai sekarang pak?	<p>Untuk hasilnya saya belum tahu secara detail datanya, tetapi mungkin dari kelas saya saja. Jadi yang paling kelihatan itu disiplinnya siswa semakin meningkat dalam berbagai hal di kelas. Misalnya, selalu mengerjakan PR karena mungkin takut dapat poin.</p> <p>Awal-awalnya dulu banyak yang alasannya lupa tidak mengerjakan PR dan saya sendiri selain mencatat pelanggaran mereka, saya berinisiatif membuat surat pernyataan yang diisi oleh siswa dan ditanda tangani oleh orang tua.</p> <p>Isinya sendiri menyatakan bahwa mengakui kesalahan dan tidak akan mengulangnya lagi, serta ada sanksi tambahan dari saya, biasanya mereka saya suruh mengerjakan soal-soal tambahan.</p>	<p>3A19</p> <p>2C31</p>
Monitoring pelaksanaannya sendiri seperti apa pak?	<p><i>Untuk monitoring hasil pendidikan karakter sendiri dilakukan oleh kepala sekolah langsung melalui kerjasama dengan guru.</i></p> <p><i>Jadi untuk hasilnya sendiri secara lebih lengkap ada di kepala sekolah.</i></p> <p><i>Biasanya kepala sekolah mengobservasi pembelajaran secara langsung, meminta hasil pencatatan guru mengenai pelanggaran siswa, dan melakukan koordinasi maupun konsultasi langsung ke guru kelas.</i></p> <p>Jadi kepala sekolah juga tahu perkembangan karakter siswa di setiap kelas.</p>	<p>2D8</p> <p>2D9</p>
Bagaimana cara mengukur keberhasilan pelaksanaannya pak?	<p>Cara mengukurnya ya dari hasil evaluasinya. Misalnya saya dalam melakukan penilaian afektif siswa selain observasi menggunakan lembar penilaian dalam RPP juga dari pencatatan pelanggaran siswa.</p> <p>Di situ saya bisa melihat angka-angka, berapa siswa yang melanggar tata tertib, berapa poin pelanggaran, dan sekitaran itu saja mengukurnya.</p>	3A20
Instrumen apa yang digunakan untuk mengukur keberhasilannya?	Sama seperti tadi, ada lembar penilaian afektif di kelas dan ada form catatan pelanggaran untuk setiap siswa.	3A21
Seperti apa evaluasi terhadap pendidikan karakter di sini	<p><i>Evaluasinya biasanya di akhir semester I kemarin bersamaan dengan evaluasi sekolah secara menyeluruh.</i></p> <p><i>Mungkin kalau untuk pendidikan karakter sendiri</i></p>	<p>3A22</p> <p>3S2</p>

- c. Tempat : Perpustakaan SD Negeri Lempuyangan I
d. Hasil :

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Menurut Bapak, pendidikan karakter itu seperti apa?	Pendidikan karakter sebenarnya lebih pada mendidik siswa untuk berperilaku sopan, bertata krama, dan berakhlak baik.	2E26
Sepengetahuan Bapak, pembinaan karakter siswa di SD Negeri Lempuyangan I ini seperti apa?	Gambaran pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I dapat dilihat secara umum siswa-siswanya berperilaku baik. Untuk perilaku-perilaku pelanggaran hanya dilakukan oleh siswa-siswa tertentu. Setiap kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Lempuyangan I baik tidaknya itu relatif. Pada intinya kebijakan-kebijakan sekolah termasuk pendidikan karakter selalu diperbaiki setiap pergantian kepemimpinan kepala sekolah. Apapun itu kebijakannya, harapannya dapat membentuk output yang bagus dan juga didukung oleh fasilitas-fasilitas yang memadai serta disesuaikan dengan anggaran yang ada.	2C32 2E27 2S6 1D22 3S3
Apa saja yang Bapak tahu tentang program-program implementasi pendidikan karakter di sini?	Mungkin saya kurang terlalu memiliki tugas utama pada pendidikan karakter di sini, tapi mungkin terkait dengan tugas saya di sini saja sebagai Pembina ekstrakurikuler Pramuka dan petugas perpustakaan. Untuk dua tugas utama saya tersebut ya di dalamnya pasti ada program-program yang intinya untuk mendukung program utama sekolah. Jadi kalau mengenai pendidikan karakter juga sudah ada dalam ekstrakurikuler Pramuka sebenarnya.	2S7 1S11 1B47
Seperti apa gambaran dilaksanakannya pendidikan karakter di ekstrakurikuler pramuka Pak?	Ekstrakurikuler pramuka diselenggarakan setiap hari senin dan jum'at. Untuk hari senin yaitu yaitu pramuka siaga untuk siswa kelas 3 dan 4. Sedangkan untuk hari jum'at yaitu pramuka penggalang untuk siswa kelas 5 dan 6. Pembina pramuka berjumlah enam orang, satu Pembina dari SD Negeri Lempuyangan I dan enam Pembina dari luar sekolah. <i>Tujuan utama diadakannya ekstrakurikuler pramuka yaitu untuk membentuk karakter siswa yang berkepribadian Pancasila, berbudi pekerti yang luhur, berakhlak mulia, dan intinya untuk membentuk sikap atau perilaku siswa.</i>	1B48 2B13 1B49

	<p><i>Untuk pembentukan kepribadian dalam ekstrakurikuler pramuka didasarkan pada Dasa Dharma Pramuka.</i></p> <p>Partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler pramuka sangat tinggi, karena siswa-siswa suka aktivitas-aktivitas lapangan bersama temannya seperti pramuka.</p> <p>Dan ekstrakurikuler pramuka juga cukup berprestasi dalam mengikuti kejuaraan-kejuaraan di UPT dan merupakan merupakan salah satu andalan sekolah dalam eksistensi SD Negeri Lempuyangan I di luar.</p> <p>Kepala sekolah sangat mengapresiasi prestasi dari ekstrakurikuler pramuka.</p> <p>Tidak hanya pramuka saja, ekstrakurikuler yang lain juga didorong untuk turut menyumbangkan prestasi sekolah.</p> <p>Durasi ekstrakurikuler pramuka yaitu 1,5 jam dari jam 15.30-17.00.</p> <p>Orang tua turut mendukung anaknya dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka.</p> <p>Salah satu partisipasi orang tua yaitu memberikan saran dan masukan untuk program-program yang ada dalam ekstrakurikuler pramuka.</p>	<p>2C33</p> <p>3A24</p> <p>2C34</p> <p>2C35</p> <p>2E28</p> <p>2B14</p>
<p>Kalau gambaran dilaksanakannya pendidikan karakter pada kegiatan siswa di perpustakaan Pak?</p>	<p>Kalau untuk yang perpustakaan ya selama ini minat siswa SD Negeri Lempuyangan I cukup tinggi dalam mengunjungi perpustakaan.</p> <p>Buku yang paling diminati yaitu buku-buku cerita dan buku yang banyak gambar-gambarnya.</p> <p>Kunjungannya sendiri dilakukan pada pada jam istirahat.</p> <p>Kepala sekolah sering melakukan kontrol ke perpustakaan untuk memantau perkembangan perpustakaan dan minat kunjungan siswa.</p> <p><i>Kebijakan sekolah terbaru terkait fasilitas perpustakaan yaitu menggunakan sistem lesehan dalam membaca di perpustakaan.</i></p> <p><i>Sistem ini dibuat agar perpustakaan terjaga kebersihannya, sehingga siswa lebih nyaman dalam mengunjungi perpustakaan.</i></p> <p>Disamping itu, anak-anak yang suka lari-lari akan sungkan dan turut menjaga ketertiban di perpustakaan, dan akhirnya mereka mula sadar dengan sendirinya.</p>	<p>2C36</p> <p>2S8</p> <p>2C33</p> <p>2D10</p> <p>1D23</p>

	<p>Administrasi peminjaman sudah tersedia dan semua buku sudah terinventaris.</p> <p><i>Guru-guru juga turut berperan serta dalam membiasakan siswa mengunjungi perpustakaan dengan cara menugaskan siswa mencari buku di perpustakaan untuk tugas-tugas mata pelajaran tertentu.</i></p> <p>Kasus pencurian buku di perpustakaan sampai saat ini belum ada, tetapi ada siswa yang terkadang lupa tidak mengembalikan buku sehingga perlu diingatkan.</p>	<p>1F14</p> <p>2B15</p> <p>2C34</p>
Apa perbedaan yang dapat Bapak amati sebelum dan sampai saat ini dilaksanakannya pendidikan karakter khususnya dalam ekstrakurikuler Pramuka?	<p>Dampak dari kegiatan ekstrakurikuler sangat mendidik perilaku siswa, salah satunya dapat dilihat ketika upacara bendera hari senin. Siswa yang serius mengikuti ekstrakurikuler pramuka cenderung tertib mengikuti upacara bendera. Demikian pula sebaliknya, siswa yang tidak serius mengikuti ekstrakurikuler pramuka dapat dilihat ketika upacara bendera hari senin cenderung tidak tertib, tidak rapi dalam berbaris, dan lainnya.</p> <p>Untuk penilaian pramuka dilakukan oleh Pembina Pramuka melalui pencapaian kecakapan SKU. Selain itu ada pula ujian pelantikan penggalang ramu berupa ujian tertulis dan ujian praktek.</p>	<p>3A25</p> <p>3A26</p>
Menurut Bapak, sebaiknya apa yang harus dilakukan SD ini agar berhasil pembinaan karakter siswanya?	<p>Ya memperbaiki fasilitas pendukung pramuka karena masih memiliki kekurangan yaitu belum adanya ruangan khusus untuk kegiatan pramuka di dalam ruangan dan juga belum adanya fasilitas tenda yang mencukupi, sehingga harus pinjam dari luar ketika melakukan perkemahan.</p>	<p>2E30</p> <p>3B6</p> <p>3C4</p>

7. Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas IIB sekaligus VIC (Kode Narasumber: "ST")

- Nama : Sumartono
- Waktu : 21 Mei 2013 (pukul 10.40-11.00)
- Tempat : Halaman Depan Kelas IIC SD Negeri Lempuyangan I
- Hasil :

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Yang Bapak ketahui tentang pendidikan karakter itu apa menurut Bapak?	Pendidikan karakter pasti mengarah pada perilaku siswa yang sesuai dengan harapan kita bersama agar tingkah laku dan berbicaranya baik serta sopan.	2E31
Kalau untuk pembinaan karakter siswa di SD	Kalau di SD Negeri Lempuyangan I sendiri sangat memperhatikan perilaku anak sehari-	2E32

Negeri Lempuyangan I itu seperti apa menurut pengamatan Bapak selama ini?	hari di sekolah terutama guru-gurunya juga menghubungi orang tua ketika terjadi sesuatu pada anak.	2C35
Sosialisasi sekolah kepada orang tua itu bagaimana Pak, mungkin terkait kebijakan sekolah seperti tata tertib sekolah?	<i>Orang tua juga diberi panduan tata tertib siswa di sekolah, jadi kalau anak melanggar tata tertib akan mendapatkan poin yang dikumpulkan dan nanti kalau sudah banyak, orang tua siswa biasanya dipanggil ke sekolah.</i> Sebagai orang tua siswa tentu saja sangat mendukung program tersebut karena sangat membantu orang tua juga ketika di rumah anak punya rasa tanggung jawab, misalnya mengerjakan PR tanpa diperintah dan terkadang juga membantu pekerjaan orang tua di rumah.	1E12 2B16 2E33
Seperti apa keterlibatan Bapak selaku orang tua atau mungkin juga orang tua siswa yang lain dalam program pendidikan karakter di SD ini Pak?	Peran orang tua sendiri memang mendidik anak di rumah dan guru yang mendidik anak di sekolah, tetapi juga saling kerjasama lewat SMS atau bertemu langsung ketika menjemput anak pulang sekolah kalau ada sesuatu yang perlu dibicarakan oleh guru dengan orang tua secara langsung.	2B17 2C36
Menurut Bapak, apa yang sebaiknya dilakukan oleh SD ini agar pendidikan karakter siswa dapat berhasil?	Harapannya SD ini bisa terus mengembangkan siswa menjadi anak yang berakarakter yang tahu sopan santun. Selain itu juga agar mencontoh SD yang lain yang lebih bagus.	2E34 2E35

8. Wawancara dengan Guru Kelas IIC (Kode Narasumber: "CS")

- Nama : Caecilia Sri Lestari, S.Pd
- Waktu : 21 Mei 2013 (pukul 11.15-11.40)
- Tempat : Kelas IIC SD Negeri Lempuyangan I
- Hasil :

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Menurut Ibu, pendidikan karakter itu seperti apa?	Pendidikan merupakan pendidikan yang bisa menjadikan siswa-siswa yang memiliki jiwa, watak dan kepribadian yang sesuai nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Yang ditekankan yaitu siswa harus ramah, sopan, dan mau bekerja sama. Melalui modal itu, meskipun seorang siswa secara IQ kurang tinggi tetapi mampu bersaing siswa lain yang di atas rata-rata.	2E36

Ibu melihat pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I ini seperti?	Saya sendiri melihat pendidikan karakter di sini dari kelas saya sendiri berusaha menanamkan nilai-nilai karakter pada anak.	2C37
	Dukungan sekolah sendiri cukup bagus dari program-program kepala sekolah juga sudah membiasakan anak untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.	2E37
Sebenarnya apa yang melatarbelakangi adanya pendidikan karakter di SD ini bu?	Karena memang pendidikan itu seharusnya tidak hanya mendidik secara ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mendidik karakter anak. Oleh karena itu melalui kebijakan kepala sekolah yang sekarang misalnya pendidikan karakter sudah tercantum dalam kurikulum.	2E38
		1D24
Sejak kapan pendidikan karakter ada dan diprogramkan di SD ini bu?	Mungkin yang lebih konkrit itu ketika program sistem poin pelanggaran dalam tata tertib. <i>Sistem poin pelanggaran dalam tata tertib sekolah baru diberlakukan tahun 2012 di SD Negeri Lempuyangan I termasuk adanya pendidikan karakter yang tertulis dalam kurikulum.</i> <i>Jadi setiap awal tahun pelajaran dilakukan penyusunan kurikulum termasuk di dalamnya membahas pendidikan karakter dan dievaluasi bersama antara guru dan kepala sekolah di akhir tahun pelajaran.</i> Tapi sebenarnya dulu guru-guru pun juga sudah mendidik karakter anak, cuma memang belum tertata dengan jelas di program-programnya.	1D25
		1B50
		1B51
		3A27
Apa yang menjadi landasan implementasi pendidikan karakter di SD ini?	Pada dasarnya, dari berbagai realita di lapangan bahwa hasil-hasil pendidikan saat ini dapat dilihat ketika seorang pribadi sudah dewasa. Karakter yang mereka biasakan sejak SD tidak ditunjang dalam pendidikan di SMP dan SMA, karena mereka cenderung berbuat perilaku yang tidak bermoral dan melanggar batas aturan. Sehingga perlu penanaman nilai-nilai karakter yang kuat pada saat usia sekolah dasar. Untuk SD Negeri lempuyangan I sendiri juga sadar dengan hal itu dan dengan kebijakan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dari pemerintah semakin memantapkan pelaksanaan pendidikan karakter di sini.	2E39
		2E40
		2E41
Langkah-langkah apa	Jadi setiap awal tahun pelajaran dilakukan	1D25
		1B52

saja yang ditempuh dalam menerapkan pendidikan karakter?	penyusunan kurikulum termasuk di dalamnya membahas pendidikan karakter dan dievaluasi bersama antara guru dan kepala sekolah di akhir tahun pelajaran.	
Nilai-nilai karakter diprioritaskan di sini saja bu?	Nilai-nilai karakter semua diprioritaskan oleh guru untuk diimplementasikan tetapi sekolah sendiri juga punya visi dan misi. Jadi visi dan misi itulah cerminan dari arah nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin dicapai oleh SD Negeri lempuyangan I.	1C4 1C5
Seperti apa rancangan implementasi dari nilai-nilai karakter tersebut?	Nilai-nilai karakter tersebut dirancang dalam kegiatan di sekolah, sehingga anak-anak akan terbiasa dengan sendirinya.	1B53
Strategi dan metode apa yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SD ini bu?	Kalau untuk saya sendiri di kelas, metodenya mengenalkan nilai-nilai karakter pada anak dan anak dibiasakan untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.	2A19
Program aktivitas apa saja yang dirancang pada pendidikan karakter di sini pak?	Ada beberapa program baik yang tertulis maupun yang dibiasakan di sekolah yang mendidik anak untuk terbiasa berperilaku sesuai nilai-nilai karakter bangsa. Guru kelas pun dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap aspek pembelajaran sehingga anak menjadi terbiasa untuk berperilaku yang baik sesuai karakter bangsa Indonesia. Jadi sebelum pembelajaran, RPP yang dibuat guru juga harus sudah memuat pendidikan karakter.	1B54 2B18 1B55
Bagaimana sosialisasinya pendidikan karakternya bu?	Sosialisasi dilakukan melalui forum rapat baik dengan guru maupun orang tua siswa. Kalau untuk siswa yang secara tidak langsung melalui edukasi-edukasi.	1E13 1E14
Ada tidak bu pelatihan khusus untuk guru mengimplementasikan pendidikan karakter?	Sepertinya sampai sekarang tidak ada pelatihan itu, cuma sosialisasi kebijakan bahwa guru harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran.	1G4
Posisi dan peran seperti apa yang diharapkan dari masing-masing pihak untuk pendidikan karakter di SD ini bu?	Semua yang ada di sekolah harus berperan untuk mendukung dan menjadi contoh kalau bisa. Karena satu individu pasti mempengaruhi individu yang lain. Kepala sekolah dengan guru bekerjasama untuk mensukseskan program yang telah direncanakan sebelumnya. Intinya kepala sekolah lebih banyak ke	2B20 2E41 2B21

	pengambilan kebijakan dan guru yang lebih banyak ke pelaksanaannya.	
Ada tidak bu di sini seperti tim perencana, tim pengembang, atau tim pengawas pendidikan karakter?	Timnya ya kita sendiri, tim penyusun kurikulum sekolah. Karena di dalamnya juga memuat pendidikan karakter itu.	2B22
Fasilitas-fasilitas apa saja bu yang mendukung pelaksanaannya?	Fasilitas-fasilitas di SD Negeri Lempuyangan I sudah menunjang pelaksanaan pendidikan karakter, mungkin perlu adanya penjagaan ataupun perawatan yang lebih rutin.	1F15 2E42
Seperti apa proses pelaksanaan pendidikan karakter yang saat ini masih berjalan?	Seperti program THTI (Tiada Hari Tanpa Infak) masih berjalan. Demikian halnya dengan program menyanyikan lagu wajib, doa pagi, bersalaman dengan guru di pagi hari dan ketika masuk kelas masih berjalan. Namun, untuk kasus-kasus tertentu sebelum melakukan komunikasi dengan orang tua, guru melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan kepala sekolah.	2C38 2C39 2C40 2C41 2S9
Kalau untuk menyanyikan lagu di awal dan di akhir pelajaran itu bagaimana Bu?	Iya masih berjalan menyanyikan "Indonesia Raya" di pagi hari tapi berbeda dengan lagu "Padamu Negeri" belum rutin dilakukan. <i>Memang itu diwajibkan bagi setiap kelas sebelum mengakhiri kegiatan belajar mengajar harus menyanyikan lagu "Padamu Negeri", agar siswa semakin termotivasi bahwa mereka harus rajin belajar untuk menjadi generasi penerus bangsa. Akan tetapi, kondisi pembelajaran di akhir terkadang tidak sesuai yang diinginkan, misalnya guru pas di akhir pelajaran tidak bisa hadir, ketika tugas yang dikerjakan siswa di akhir pelajaran belum selesai tetapi sebagian siswa harus segera pulang karena ditunggu orang tuanya, terkadang juga lupa baik guru maupun siswanya sehingga terkadang tidak memungkinkan untuk menyanyikan lagu tersebut.</i>	2C42 2C43 3B7
Kasus-kasus seperti apa yang dimaksud sehingga harus konsultasi dahulu dengan Bapak Kepala Sekolah?	Misalnya ada anak yang sudah berkali-kali tidak masuk sekolah, saya berkonsultasi dulu dengan Bapak Kepala Sekolah sebelum berkomunikasi dengan orang tua anak.	2C44 2B23

Bagaimana hasil perkembangan hasil setiap tahap-tahapnya sampai sekarang bu?	Perkembangan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I tidak terlepas dari kebijakan kepala sekolah.	1D26
	Guru-guru juga perlu untuk diingatkan dan dimonitoring secara terus menerus agar lebih giat dan tertib dalam pelaksanaan program kebijakan kepala sekolah.	2E43
	Untuk siswanya sendiri, disiplinnya sangat tinggi setelah diberikan tata tertib dengan sistem poin.	2E44
	Hal ini juga dipengaruhi oleh sistem poin pelanggaran yang diterapkan di SD Negeri Lempuyangan I turut membentuk siswa menjadi lebih disiplin.	2E45
Seperti apa proses monitoring pelaksanaannya bu?	Kepala sekolah juga melakukan monitoring berjalan tidaknya program-program sekolah yang juga terkait dengan pendidikan karakter.	2B24
	Salah satunya yaitu monitoring ketika memberikan tanda tangan pada format pelanggaran siswa, kepala sekolah dapat memperoleh hasil perkembangan perilaku siswa dan juga memberikan masukan-masukan kepada guru termasuk ketika melakukan konsultasi.	2B25
Bagaimana SD ini mengukur keberhasilan pelaksanaannya bu?	Mengukurnya dari hasil laporan masing-masing guru per kelas. Karena guru pasti punya catatan perilaku anak seperti catatan pelanggaran tata tertib sekolah.	3A28
Instrumen apa saja yang digunakan untuk mengukur keberhasilannya?	Instrumennya selain lembar catatan pelanggaran siswa, ada juga lembar observasi yang digunakan guru untuk melakukan penilaian afektif anak.	3A29
Seperti apa evaluasi terhadap pendidikan karakter di sini bu?	Evaluasinya lebih ke evaluasi penyelenggaraan pendidikan secara umum di sekolah.	3A30
	Biasanya dilakukan di setiap akhir semester.	3A31
Hambatan-hambatan apa saja yang dialami dan solusi apa yang ditempuh dalam implementasi pendidikan karakter di SD ini bu?	<i>Untuk pelaksanaan sistem poin pelanggaran dalam tata tertib masih memiliki kekurangan yaitu tidak semua pelanggaran siswa dapat diketahui oleh guru.</i>	3B8
	Harapannya siswa SD Negeri Lempuyangan I mencapai prestasi yang unggul.	3S4
	Selain itu, harapannya siswa-siswa setelah lulus masih memiliki ikatan dengan sekolah, sehingga mereka masih mengingat dan menerapkan nilai-nilai yang mereka peroleh ketika waktu belajar di SD.	3S5

Bagaimana tanggapan siswa, guru, dan karyawan serta orang tua terhadap kebijakan pendidikan karakter di sini bu?	Berjalan tidaknya program-program tersebut tergantung pada tanggung jawab masing-masing guru kelas yang memiliki peran utama dalam pencapaian keberhasilannya.	2B26
	Kalau peran orang tua siswa sendiri lebih ke komunikasi dengan guru kelas terkait perkembangan siswa.	2E46
		2B27

9. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (Kode Narasumber: “SM”)

- a. Nama : Sudarminah, S.Pd.I
b. Waktu : 22 Mei 2013 (pukul 09.10-10.30)
c. Tempat : Ruang Guru SD Negeri Lempuyangan I
d. Hasil :

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Menurut Ibu, pendidikan karakter itu seperti apa?	Pendidikan karakter merupakan akhlak, budi pekerti, sopan santun, perilaku setiap hari anak-anak terhadap guru, teman sebaya, dan sebagainya.	2E47
Seperti apa Ibu melihat tentang pendidikan karakter yang ada di SD Negeri Lempuyangan I ini bu?	Dahulu bernama pendidikan budi pekerti, bukan pendidikan karakter dan di SD Negeri Lempuyangan I sendiri implementasinya lebih fokus ketika belum mengalami proses <i>re-grouping</i> dari tiga SD.	1S12
	Maksud dari <i>re-grouping</i> SD itu sendiri untuk lebih memudahkan proses administrasi dalam pembinaan lembaga pendidikan.	2S11
	Secara umum, pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I sudah berjalan tetapi masih perlu ditingkatkan yang membutuhkan kesadaran siswa untuk menerapkannya.	1S13
	Peningkatan tersebut juga harus didukung dari peran kepala sekolah, guru, dan orang tua serta siswa di lingkungannya.	2E48
	Demikian halnya dengan guru juga ada yang belum sepenuhnya sadar untuk mengimplementasikan pendidikan karakter.	2E49
Apa yang melatarbelakangi adanya pendidikan karakter di SD ini bu?	Mutu SD Negeri Lempuyangan I tidak kalah dibandingkan dengan SD yang lain karena beberapa keunikan yang menjadi ciri khas SD Negeri Lempuyangan I dan menjadi keunggulannya.	2E50
	Yang melatarbelakangi ya moral anak yang harus dididik sejak usia dini agar mereka memiliki kepribadian yang kuat nantinya.	3S6
		2E51

Sejak kapan pendidikan karakter ada dan diprogramkan di SD ini bu?	Sepertinya tahun ini mulai gencar-gencarnya diprogramkan seperti pelanggaran siswa pakai sistem poin. Itu bagus sehingga siswa benar-benar membiasakan diri untuk tertib. Kalau tahun-tahun sebelumnya mungkin lebih ke pendidikan budi pekerti siswa dan lebih banyak disampaikan di kelas.	1D27 2E52 2S12
Apa yang menjadi dasar atau landasannya bu, kenapa SD ini mengimplementasikan pendidikan karakter?	Dasarnya dari kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter, kemudian dari Dinas Pendidikan dan kepala sekolah menindaklanjutinya dengan membuat siswa yang berkarakter melalui program-programnya.	1D28 1B56
Langkah-langkah apa saja yang ditempuh dalam menerapkan pendidikan karakter?	Pada tahun ajaran baru disusun pendidikan karakter di kurikulum. Oleh karena itu, program-program yang ada di kurikulum dilaksanakan oleh masing-masing pihak di sekolah. Nantinya akan dievaluasi di akhir tahun pelajaran.	1B57 3A31
Nilai-nilai karakter apa saja yang menjadi prioritas implementasi di sini bu?	Banyak nilai-nilai karakter, kalau saya sendiri mungkin lebih ke pembentukan akhlak siswa dalam pelajaran agama Islam. Mungkin nilai-nilai yang dimaksud lebih rinci dari Bapak Kepala Sekolah yang lebih menguasai.	1C6 1S14
Bagaimana rancangan implementasi dari nilai-nilai karakter tersebut bu?	Dirancang dalam pembelajaran. Siswa diajak praktik langsung, demonstrasi bagaimana yang seharusnya dilakukan. Maksudnya adalah siswa tahu dan paham secara utuh, tidak hanya teori-teori saja.	2A20
Strategi dan metode apa yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut bu?	Metode pembelajaran akhlak dalam Pendidikan Agama Islam yaitu melalui keaktifan siswa dalam pembelajaran yang membuat siswa merasa senang.	2A21
Program aktivitas apa saja yang dirancang pada pendidikan karakter di sini bu?	Mungkin yang dimaksud itu pembiasaan-pembiasaan perilaku siswa yang baik di sini, seperti bersalaman dengan guru setiap hari, menyanyikan lagu "Indonesia Raya" setiap pagi, dan doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran.	2A22 1B58
Bagaimana sosialisasinya bu? Mungkin ke siswa, guru, atau orang tua siswa?	Sosialisasinya sudah berjalan dengan komunikasi yang baik bisa melalui surat maupun pertemuan langsung dalam rapat.	1E15

Adakah pelatihan-pelatihan khusus untuk guru di sini bu?	Setahu saya belum pernah ada, tapi kalau pelatihan-pelatihan dari Dinas itu ada untuk meningkatkan profesionalitas guru. Mungkin di sana juga sudah termasuk bagaimana implementasi pendidikan karakter itu.	1G5
Posisi dan peran seperti apa yang diharapkan dari masing-masing pihak di sini bu?	Semua pihak berperan dan memang harus berpartisipasi karena ini sistem jika yang satu rusak semua akan kena dampaknya.	2B28 2E53
Apakah terdapat tim perencanaan, tim pengembang, atau tim pengawas bu?	Di sini sepertinya tim khusus itu tidak ada. Tapi kurang tahu ada tidaknya, setahu saya memang belum ada.	2B29
Fasilitas-fasilitas apa saja bu yang digunakan untuk mendukung pelaksanaannya?	Sarana dan prasarana dalam mendukung pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I sudah cukup baik.	1F16
Seperti apa proses pelaksanaan pendidikan karakter yang saat ini masih berjalan?	<p>Pendidikan tersebut sudah tercakup dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu mencakup keimanan salah satunya akhlak, seperti halnya tata cara sopan santun kepada orang tua, cara menghormati guru. Untuk penilaian dalam Pendidikan Agama Islam yaitu melalui penilaian akhlak yang terdiri dari 10 poin kriteria akhlak mulia. Proses penilaiannya sendiri melalui pengamatan yang cukup panjang selama satu semester.</p> <p>Akhlak paling dominan didukung dari pendidikan di rumah, sehingga sekolah mensinkronkan dengan pendidikan di rumah. <i>Setiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diwajibkan membawa pakaian sholat. Anak ada yang masih menyepelekan jika tidak ada hukuman ketika tidak membawa pakaian sholat.</i></p> <p><i>Oleh karena itu, hukumannya mendidik yaitu menambah rek'a'at sholat Dhuha walaupun berat bagi siswa yang lebih penting yaitu siswa lebih memperhatikan dan disiplin lagi.</i></p> <p>Tahun kemarin ada kasus pencurian HP yang dilakukan oleh kelas 6B, sehingga mulai tahun pelajaran 2012/2013 diberlakukan sistem poin pelanggaran.</p> <p>Sistem itu dibuat melalui catatan</p>	<p>2C45</p> <p>3A32</p> <p>3A33</p> <p>2C46</p> <p>2C47</p> <p>2C48</p> <p>2C49</p> <p>1D29</p> <p>2C50</p>

	<p>pelanggaran siswa yang diisi oleh guru kelas. Pada realitanya, ada guru yang kurang peduli dan terkesan kurang mendukung kebijakan sistem poin pelanggaran tersebut tetapi hal itu wajar dalam suatu lembaga karena rata-rata guru mendukung kebijakan tersebut.</p> <p>Kesadaran beberapa siswa juga masih kurang, misalnya ketika tidak ada guru ada yang masih membuang sampah sembarangan.</p> <p>Demikian halnya dengan praktik sholat, dan lain-lain masih perlu ditunggu oleh gurunya.</p> <p>Dan kondisi tersebut masih dalam taraf wajar untuk anak usia SD karena masih butuh pembiasaan.</p> <p>Pembelajaran dalam pendidikan karakter lebih mudah ketika siswa praktik langsung maupun dengan sistem demonstrasi.</p> <p>Kebiasaan siswa berjabat tangan dengan guru sudah dibudayakan di SD Negeri Lempuyangan I, sehingga setiap hari seorang guru bisa menyalami seorang siswa lebih dari satu kali.</p> <p>Tugas seorang guru tidak hanya sekedar mengajar, tetapi lebih dari itu seorang guru harus mempertanggung jawabkan semua itu kepada sang pencipta, jadi merupakan panggilan jiwa.</p>	<p>2E54</p> <p>2E55</p> <p>2C51</p> <p>2C52</p> <p>2E56</p> <p>2A23</p> <p>2C53</p> <p>2B30</p> <p>2E57</p>
Bagaimana hasil perkembangan hasil setiap tahap-tahapnya sampai sekarang bu?	<p>Untuk prestasi SD Negeri Lempuyangan I sendiri cukup baik se-UPT.</p> <p><i>Namun, untuk pendidikan karakter kesadaran siswa sendiri masih kurang, misalnya untuk melaksanakan piket setelah jam pelajaran siswa harus ditunggu gurunya.</i></p> <p><i>Siswa yang memiliki kesadaran tinggi tentang pendidikan karakter hanya sebagian kecil saja.</i></p>	<p>2E58</p> <p>2E59</p>
Seperti apa proses monitoring pelaksanaannya bu?	<p><i>Kepala sekolah sering melakukan kontrol dan monitoring, mengingatkan guru-guru, khususnya ketika rapat dengan guru-guru untuk tertib administrasi.</i></p> <p><i>Supervisi administrasi oleh kepala sekolah sering dilakukan, tetapi untuk supervisi di kelas jarang dilakukan.</i></p> <p>Demikian halnya dengan piket guru agar</p>	<p>2D11</p> <p>2D12</p> <p>2C54</p>

	tertib piket, yang mana guru piket harus datang lebih awal dan pulang paling akhir (biasanya pukul 06.30-14.00). Maksud dari adanya piket guru yaitu melalui kerja tambahan untuk menerima tamu, menyalami siswa di pagi hari dan sebagainya.	
Bagaimana cara mengukur keberhasilan pelaksanaannya bu?	Pendidikan di sekolah dasar tidak bisa dinilai hasilnya setelah lulus SD, termasuk pendidikan karakter. Sebab, pendidikan merupakan proses yang mengalami proses lanjutan secara terus menerus. Di SD sendiri istilahnya baru memberikan fondasi pembentukan karakter siswa karena banyak hal bagi siswa SD yang belum memahami yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk. Oleh karena itu, sehingga untuk jenjang pendidikan selanjutnya harus lebih berperan untuk membangun karakter anak tersebut.	2E60 2E61
Kalau yang selama ini di SD Negeri Lempuyangan I, ukuran keberhasilannya mungkin jangka pendeknya bagaimana?	Ada evaluasi dari guru dan kepala sekolah pasti ada tapi sebenarnya itu hanya jangka pendek.	3A34
Jangka pendek yang dimaksud itu dalam kurun waktu atau kondisi yang seperti apa Bu?	Setiap semester dievaluasi jangka pendek dan nanti evaluasi akhir di semester II.	3A35
Instrumen apa saja yang digunakan untuk mengukur keberhasilannya?	Instrumennya ada dari guru dan juga ada dari kepala sekolah berupa laporan hasil pelaksanaan termasuk di dalamnya ada bukti perilaku anak.	3A36
Seperti apa evaluasi terhadap pendidikan karakter di sini bu?	Evaluasinya bersama dengan program penyelenggaraan pendidikan selama satu tahun pelajaran yang dilakukan pas rapat sekolah. Jadi setelah program dilaksanakan selama satu tahun, untuk menentukan program tahun selanjutnya ya dari evaluasi program tahun sebelumnya.	3A37 3A38
Hambatan-hambatan apa saja yang dialami dan solusi apa yang ditempuh dalam implementasi pendidikan karakter bu?	Terkait hambatan-hambatan di SD Negeri Lempuyangan I, <i>yang pertama yang harus diselesaikan adalah kesadaran guru untuk menciptakan kondisi dimana siswa terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter.</i>	3B9

	<p><i>Keteladanan seorang pendidik merupakan nomor satu sebelum mengajarkannya kepada siswa.</i></p> <p><i>Memang motivasi tidak hanya berbentuk materi saja, sehingga seorang kepala sekolah yang menjadi leader harus mengaktivasi guru-guru, misalnya guru debriefing dan diberi masukan-masukan dalam jangka waktu tertentu secara rutin agar ketika guru-guru mengalami penurunan motivasi ataupun lupa dengan beberapa tugas dapat diantisipasi sehingga tidak mengganggu tujuan pendidikannya sendiri.</i></p> <p>Tahun pertama dalam kepemimpinan kepala sekolah saat ini terkesan bagus kebijakannya. Cara kepemimpinannya dan kebijakannya cukup bagus.</p> <p>Namun di tahun kedua ini terkesan kurang memperhatikan guru, misalnya dalam monitoring kinerja guru.</p> <p>Pada saat rapat, biasanya kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan masukan terhadap kepemimpinannya.</p> <p>Kalau SD Negeri Lempuyangan I mau maju, semua pihak harus mendukung termasuk karyawan sekolah.</p> <p>Ada beberapa kondisi yang cukup mengganggu pendidikan di SD Negeri Lempuyangan I.</p> <p>Seperti dengan fasilitas lapangan yang digunakan untuk berolah raga dan bermain anak sebaiknya jangan diganggu untuk tempat parkir, tempat membuka stand pameran, dan lain-lain.</p>	<p>2E62</p> <p>2E63</p> <p>2E64</p> <p>2B31</p> <p>2E65</p> <p>3B10</p>
<p>Bagaimana tanggapan siswa, guru, dan karyawan serta orang tua terhadap kebijakan pendidikan karakter di SD ini?</p>	<p><i>Peran serta orang tua masih kurang dalam pendidikan karakter, terbukti ketika do'a bersama untuk kelulusan siswa kelas 6 orang tua justru banyak yang tidak ikut berdo'a meskipun mereka hadir.</i></p> <p>Partisipasi guru sendiri dalam pelaksanaan pendidikan karakter ada yang benar-benar peduli, ada yang setengah-setengah, dan juga ada yang cuek. Biasanya kebiasaan dari rumah juga ikut mempengaruhi karakter seorang guru di sekolah.</p>	<p>2B32</p> <p>2B33</p> <p>2E66</p>

10. Wawancara dengan Admin TU sekaligus Guru Ekstrakurikuler Bahasa Inggris (Kode Narasumber: "MS")

- a. Nama : Marlina Supardi, SE
b. Waktu : 22 Mei 2013 (pukul 11.15-11.50)
c. Tempat : Ruang TU SD Negeri Lempuyangan I
d. Hasil :

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Menurut Ibu, pendidikan karakter itu seperti apa?	Pendidikan karakter itu suatu proses membentuk anak yang berkepribadian mulia, berperilaku santun dan menghargai orang lain.	2E68
Sepengetahuan ibu, seperti apa pembinaan karakter siswa di SD Negeri Lempuyangan I ini bu?	Secara umum kondisi kultur yang terkait pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I cukup terkendali dengan kerjasama semua pihak di sekolah dan orang tua. Untuk secara spesifik akan lebih akurat data-datanya dari kepala sekolah dan guru-guru maupun siswanya langsung. Fasilitas yang ada di SD Negeri Lempuyangan cukup memadai dengan kapasitas SD Lempuyangan I saat ini. Karena SD Negeri Lempuyangan I sendiri berasal dari tiga SD <i>re-grouping</i> di tahun 2010. Awalnya, bagian TU mengalami kesulitan untuk menyatukan administrasi, visi dan misi dari tiga sekolah yang mengalami proses <i>re-grouping</i> . Selain itu jumlah guru yang terlalu banyak sekitar 60 guru dan jumlah siswa per kelas yang cukup banyak juga turut mempengaruhi.	2B24 2S13 1F17 2S14 2S15
Apa saja yang Ibu tahu tentang program-program implementasi pendidikan karakter di sini bu?	<i>Bel sekolah bernada lagu kebangsaan merupakan bantuan dari Dinas Pendidikan setempat untuk meningkatkan nasionalisme anak.</i> <i>Selain itu, siswa harus menyanyikan Lagu Kebangsaan "Indonesia Raya" sebelum pelajaran dimulai setiap harinya.</i> Untuk program pembinaan karakter siswa sudah ada di kurikulum dan implementasinya lebih pada kinerja guru bersama kepala sekolah dan bagian TU mendukung bagian administrasi manajemnya saja.	1F18 1C7 2C55 1B59
Seperti apa gambaran dilaksanakannya pendidikan karakter di SD ini bu?	Setiap awal tahun pelajaran ada pertemuan dengan orang tua, yang mana program-program sekolah disosialisasikan dengan orang tua. Biasanya pertemuan rutin dengan wali murid diadakan di awal tahun pelajaran yang mana disampaikan program-program sekolah dan	1E16 1E17

	<p>pertemuan di akhir tahun pelajaran. Namun, tidak menutup kemungkinan ada pertemuan-pertemuan lain sesuai kebutuhan. Di sisi lain terdapat komite sekolah sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua. Secara umum komite sekolah di SD Negeri Lempuyangan I sudah berfungsi, contohnya kegiatan-kegiatan sekolah seperti acara doa bersama, jam tambahan untuk kelas 6, dan sebagainya.</p> <p>Ada juga forum komunikasi orang tua, misalnya di kelas 2, forum orang tua sudah berjalan yang pada intinya forum orang tua itu berjalan sesuai kebutuhan.</p> <p>Kepala sekolah selalu melakukan monitoring secara kontinyu dalam waktu tertentu secara langsung ke guru ataupun karyawan sekolah. Secara umum, siswa SD Negeri Lempuyangan masih terkendali dalam hal ketertiban ataupun kenakalan siswa.</p> <p>Sejak awal tahun pelajaran, administrasi setiap guru dan karyawan sudah direncanakan secara matang sehingga administrasi di SD Negeri Lempuyangan I sudah berjalan tertib.</p> <p>Untuk setiap program sekolah, kepala sekolah selalu pemegang kendali sehingga program bisa berjalan lancar apapun hasilnya.</p> <p>Evaluasi program dilakukan setiap rapat sekolah yang selalu ditulis hasilnya dalam notulen rapat.</p> <p>Pengawas dari Dinas Pendidikan sendiri sangat tertib sehingga juga mendorong pihak sekolah juga lebih tertib menjalankan tugasnya masing-masing.</p>	<p>2B35</p> <p>2B36</p> <p>2D13</p> <p>3A38</p> <p>3A39</p> <p>2B37</p> <p>3A40</p> <p>3S7</p>
Ibu sendiri saat ini juga berperan sebagai guru ekstrakurikuler Bahasa Inggris, bisa diceritakan mungkin bu terkait ekstrakurikuler kaitannya juga dengan pendidikan karakter?	<p>Ekstrakurikuler bahasa Inggris termasuk dalam kategori pengembangan diri siswa dengan alokasi waktu 70 menit per minggu.</p> <p>Sistem penilaiannya menggunakan nilai secara kualitatif.</p> <p>Ya memang secara langsung tidak bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa, tapi dengan membekali kemampuan Bahasa Inggris siswa sebenarnya juga mempunyai karakter komunikasi dengan bahasa yang baik.</p>	<p>1B60</p> <p>3S8</p> <p>1S15</p>
Seperti apa perbedaan yang ibu lihat sebelum dan sampai	Kalau saya melihatnya lebih ke kasus-kasus siswa yang di luar batas kewajaran, tahun-tahun sebelumnya ada beberapa kasus pelanggaran	2E69

saat ini dilaksanakannya pendidikan karakter di SD ini?	siswa seperti mencuri HP dan sebagainya. Untuk saat ini perilaku anak tidak terlalu bermasalah di sini. Ya saya kurang tahu secara menyeluruh karena fokus kerja saya lebih banyak mengurus administrasi di TU sekolah.	3A41 2S16
Menurut ibu, sebaiknya apa yang harus dilakukan SD ini agar berhasil pembinaan karakter siswanya bu?	Dipertahankan usaha mendidik karakter siswa sekarang ini dan kalau perlu ditingkatkan baik kesadaran siswanya maupun kualitas fasilitas pendukungnya.	3S9

11. Wawancara dengan Dua Siswa Kelas VIA (Kode Narasumber: "IB")

- Nama : Idham Bachtiar dan Balqis Al Imami
- Waktu : 23 Mei 2013 (pukul 08.00-09.00)
- Tempat : Ruang Kelas VIA SD Negeri Lempuyangan I
- Hasil :

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Apa yang kamu ketahui tentang pendidikan karakter?	Mungkin pendidikan yang mendidik karakter dan perilaku yang baik.	2E70
Bagaimana perilaku sehari-hari siswa-siswa di sini?	Ada yang baik, ada yang nakal juga. Macam-macam siswa di sini perilakunya.	2E71
Apa yang kamu tahu tentang program sekolah seperti tata tertib, THTI, dan lain-lain?	<i>Sejak dulu sudah ada yang namanya tata tertib di SD Negeri Lempuyangan I, tetapi adanya tata tertib dengan sistem poin baru tahun 2012/2013. Setiap siswa pasti tahu tentang tata tertib dengan sistem poin pelanggaran karena setiap siswa diberi lembar tertulis dan dijelaskan oleh guru kelas. Tujuannya agar para siswa lebih disiplin, dan sekarang sudah banyak perubahan salah satunya yaitu tidak membawa HP ke sekolah. Dengan adanya tata tertib sistem poin semakin membuat siswa lebih disiplin agar tidak memperoleh poin pelanggaran.</i>	2C56 1E18 2E72
Tata tertib bagian mana yang pernah kamu langgar?	Salah satu pelanggaran yang pernah dilakukan yaitu tidak mengerjakan PR, dan tidak hanya mendapatkan poin pelanggaran tetapi juga harus membuat surat pernyataan agar tidak mengulangi pelanggaran yang ditanda tangani orang tua.	2C57
Menurutmu pelaksanaan pencatatan pelanggaran siswa	<i>Guru mencatat kalau kita melanggar tata tertib. Tapi tidak semua pelanggaran siswa diketahui oleh guru tetapi kalau ada siswa yang melanggar tata tertib disuruh melaporkannya ke guru.</i>	2C58

itu seperti apa?		
Apakah kamu tahu jumlah poin pelanggaranmu berapa sekarang?	Tidak setiap siswa diberi tahu jumlah poin pelanggaran yang sudah didapatkan.	2C59
Kalau tidak melanggar tata tertib ada penghargaannya tidak? Seperti apa kalau boleh tau?	<i>Setiap siswa yang berprestasi akan mendapatkan hadiah penghargaan dari sekolah maupun guru kelas.</i> <i>Dan siswa yang selama satu tahun pelajaran tidak pernah melanggar tata tertib akan dapat sertifikat penghargaan dari Bapak Kepala.</i>	2C60 2C61
Orang tuamu sendiri tahu tidak tentang adanya tata tertib dengan poin-poin pelanggaran itu?	Orang tua siswa pasti tahu tentang tata tertib dengan sistem poin pelanggarannya karena mereka juga diberi tata tertib itu. Orang tua mendukung tata tertib misalnya dengan mengingatkan untuk mengerjakan PR agar tidak mendapatkan poin pelanggaran.	1E19 2B38
Selain belajar di dalam kelas, ada kegiatan apa saja yang wajib kamu ikuti? Mungkin bisa kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler atau kebiasaan di kelas apa saja?	<i>Ada banyak program keagamaan selain di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti infak THTI, doa bersama, sholat dhuha, zakat, qurban, pesantren kilat, dan lain-lain.</i> Banyak kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Lempuyangan I dan rajin mengikutinya karena banyak teman serta memperoleh ilmu baru. Setiap hari senin dan hari nasional lainnya pasti diadakan upacara bendera. Dan dalam upacara tersebut pasti dihimbau oleh Pembina upacara agar siswa disiplin. <i>Ada juga program SMUTLIS (Sepuluh Menit untuk Taman dan Lingkungan Sekolah) yang mana setiap hari jumat pagi di akhir setiap bulannya, setiap siswa mengikuti kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama.</i> Setiap pagi juga menyalami guru-guru pas masuk sekolah dan menyanyikan Lagu "Indonesia Raya".	1B61 2C62 2C63 2C64 2C65 2C66
Fasilitas-fasilitas di sini seperti apa menurutmu?	Untuk fasilitas kebersihan sudah cukup lengkap, tetapi ada beberapa siswa yang tidak menjaga kebersihan. Kalau untuk perpustakaan sudah nyaman untuk dikunjungi.	1F19 1F20
Apa yang sebaiknya SD ini akukan biar siswa-siswanya memiliki karakter yang baik?	Mungkin lebih diawasi perilaku siswa biar tidak seenaknya sendiri. Tapi pas ada tata tertib siswa lebih tertib dan rajin.	2E73

12. Wawancara dengan Siswa Kelas IIIB (Kode Narasumber: "YD")

- a. Nama : Yoan Dwi Naufal Fasa
- b. Waktu : 23 Mei 2013 (pukul 10.00-10.40)
- c. Tempat : Ruang Kelas IIIB SD Negeri Lempuyangan I
- d. Hasil :

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Apa yang kamu ketahui tentang pendidikan karakter?	Pendidikan karakter adalah tidak tahu.	2S17
Bagaimana perilaku sehari-hari siswa-siswa di sini?	Ada yang baik, ada yang nakal, ada yang suka membantu, macam-macam siswa-siswanya.	2E74
Apa yang kamu tahu tentang program sekolah seperti tata tertib, THTI, dan lain-lain?	Sekarang tata tertib dengan yang ada poin-poinnya. Yang menulis poin pelanggaran siswa adalah guru kelas. Jika memperoleh jumlah poin pelanggaran, orang tua siswa akan dipanggil ke sekolah.	1B62 2C67
Kalau THTI dan SMUTLIS itu apa?	Tidak tahu	1S16
Pernah tidak di kelasmu setiap hari ada kotak infak, terus sebelum pulang ada piket kebersihan?	Iya ada.	2C68
Kalau untuk tata tertib, bagian mana yang pernah kamu langgar?	<i>Aku menyadari kalau aku kan sering dibilang nakal, sering nggak mengerjakan PR, nggak menyapu kelas pas piket, suka berkelahi. Bapakku juga dipanggil ke sekolah.</i>	2C69
Kamu kan juga pernah dipanggil pas upacara disebutin poin pelanggaranmu berapa, bagaimana perasaanmu pas waktu itu?	<i>Sebenarnya aku juga malu dan takut dimarahi, tapi nggak tahu kan teman-teman yang lain juga sering gangguin aku.</i>	2C70
Terus kamu diapain aja sama Bapak Kepala Sekolah?	<i>Terus aku disuruh rajin sekolah nggak boleh nakal sama Pak Kepala Sekolah.</i>	2C71
Terus apa sanksi yang kamu dapat dari Pak Benny (Guru Kelas)?	Dapat poin pelanggaran dan orang tua dipanggil ke sekolah.	2C72
Kalau tidak melanggar tata tertib ada penghargaan tidak? Seperti apa kalau boleh tau?	Penghargaannya kurang tahu apa.	2S18

Orang tuamu sendiri tahu tidak tentang adanya tata tertib dengan poin-poin pelanggaran itu?	Tahu, karena orang tua juga dikasih tata tertib itu.	1E20
Terus bagaimana sikap orang tuamu pas mereka dipanggil ke sekolah?	Nggak tau, ya disuruh jangan nakal lagi, harus rajin.	2B39
Selain belajar di dalam kelas, ada kegiatan apa saja yang wajib kamu ikuti?	Ada banyak kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Lempuyangan I seperti pramuka, melukis, futsal, badminton, bahasa inggris, dan lain-lain.	2C73
Kegiatan yang lain apa lagi? Mungkin kegiatan agama atau upacara bendera?	Kegiatan upacara bendera sering dilaksanakan di SD Negeri Lempuyangan I, khususnya setiap hari senin. Selain itu juga ada kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, infak, qurban, dan juga ada piket kebersihan yang harus dilaksanakan oleh siswa.	2C74 2C75 2C76
Ketika pagi hari dan sebelum pulang sekolah kan disuruh nyanyi ya, sekarang masih nggak? Lagu apa yang dinyanyikan?	<i>Kalau pas pagi pasti menyanyi lagu "Indonesia Raya", tetapi kalau siang kadang-kadang nyanyi lagu "Padamu Negeri", kadang nggak. Kadang-kadang juga lupa karena nggak ada musik seperti pas pagi kana da music "Indonesia raya", tapi kalau pas siang nggak ada.</i>	2C77
Apa yang kamu lakukan ketika setiap pagi harus menyanyikan lagu-lagu itu?	Ikut bernyanyi di kelas.	2C78

13. Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas IIIA dan VA sekaligus Ketua Forum Komunikasi Orang Tua (Kode Narasumber: "NH")

- a. Nama : Nova Herlina, S.Sos
b. Waktu : 30 Mei 2013 (pukul 09.00-10.10)
c. Tempat : Kantin Fisipol UGM
d. Hasil :

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Yang Ibu ketahui tentang pendidikan karakter itu apa menurut Ibu?	Pendidikan karakter merupakan proses membentuk anak menjadi pribadi yang dapat menempatkan diri dimana dan bagaimana mereka harus berperilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku.	2E75
Kalau untuk pembinaan karakter siswa di SD Negeri Lempuyangan I itu seperti apa menurut pengamatan Ibu	Secara umum, pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I sudah bagus. Namun untuk masalah transparansi keuangan antara sekolah dengan orang tua masih kurang terbuka. <i>Tata tertib maupun aturan yang dibuat oleh</i>	2E76 2B40

selama ini?	<p>sekolah untuk siswa sudah sesuai dan didukung oleh orang tua.</p> <p>Tata tertib di SD Negeri Lempuyanagn I berupa tata tertib dengan skala poin dan setiap orang tua diberi tata tertib tersebut.</p> <p>Namun tata tertib yang dibuat tidak ada timbal balik, yang mana tidak ada tata tertib sekolah yang mengikat para guru.</p> <p>Contohnya, siswa akan memperoleh poin jika terlambat sekolah tetapi jika guru terlambat datang ke sekolah tidak mendapatkan poin pelanggaran.</p> <p>Selain itu, apabila siswa tidak mengerjakan PR juga memperoleh poin pelanggaran sehingga siswa menjadi takut dan rajin mengerjakan PR tetapi guru terkadang tidak mengecek atau menilai PR siswa.</p>	<p>1E21 2B41 1E22</p> <p>2E77</p>
Sosialisasi sekolah kepada orang tua itu bagaimana Bu, mungkin terkait kebijakan sekolah seperti tata tertib sekolah?	<p>Sosialisasi dan komunikasi guru dengan orang tua cukup bagus, seperti halnya ketika ada masalah dengan siswa maka orang tua langsung dihubungi oleh guru yang bersangkutan.</p> <p>Namun, di sisi lain pihak sekolah kurang tanggap terhadap respon orang tua baik berupa masukan ataupun kritik.</p> <p>Dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Lempuyanagn I saat ini sangat bagus kebijakannya tetapi terkadang guru terkesan kurang mendukung.</p>	<p>1E23</p> <p>2E78</p> <p>2E79</p>
Maksudnya guru kurang mendukung itu seperti apa bu?	<p>Misalnya kebijakan sekolah berupa tata tertib, siswa kalau tidak mengerjakan PR kan dapat poin, tapi ketika siswa mengerjakan terkadang tidak dikoreksi sama gurunya jadi siswa kan tidak tahu hasil kerja PR mereka.</p>	2C60
Seperti apa keterlibatan Ibu selaku orang tua atau mungkin juga orang tua siswa yang lain dalam program pendidikan karakter di SD ini Bu?	<p>Tata tertib yang dibuat oleh sekolah untuk siswa sudah sesuai dan didukung oleh orang tua.</p> <p>Untuk Komite Sekolah pada intinya dibentuk sebagai penghubung antara orang tua dengan sekolah.</p> <p>Namun pada tahun 2012/2013 dibentuk Forum Komunikasi Orang Tua setiap kelas antara orang tua dan sekolah karena Komite Sekolah dianggap kurang berjalan.</p> <p>Jadi peran Komite Sekolah tersebut digantikan Forum Komunikasi Orang Tua.</p> <p>Partisipasi beberapa orang tua siswa cenderung relatif aktif terhadap kebijakan sekolah maupun kondisi pembelajaran yang dialami anaknya.</p>	<p>2B42</p> <p>2B43</p> <p>2E80</p>

	Tidak hanya melalui guru saja, tetapi juga langsung menghadap ke kepala sekolah untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami terkait putra putri mereka. <i>Tetapi banyak juga orang tua yang tidak peduli terhadap kebijakan sekolah.</i>	2B44 2E81
Menurut Ibu, apa yang sebaiknya dilakukan oleh SD ini agar pendidikan karakter siswa dapat berhasil?	Terkait dengan pendidikan karakter di SD Negeri Lempuyangan I dari tahun ke tahun sudah mengalami perbaikan tetapi masih perlu perbaikan lagi. Saran untuk ke depannya yaitu dalam mengambil kebijakan agar SD Negeri Lempuyangan I lebih melibatkan guru beserta orang tua siswa. Selain itu juga agar sekolah lebih melibatkan Komite Sekolah sesuai struktur kerjanya.	3A42 3S10

14. Wawancara dengan Penjual Makanan di Kantin Sekolah (Kode

Narasumber: "SY")

- Nama : Sariyah
- Waktu : 1 Juni 2013 (pukul 09.00-09.30)
- Tempat : Kantin SD Negeri Lempuyangan I
- Hasil :

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Ibu tahu tidak pendidikan karakter itu apa?	Ya mendidik siswa sopan santun dan tidak nakal.	2E82
Kalau karakter siswa di SD ini itu seperti apa perilaku siswanya?	Perilaku siswa SD Negeri Lempuyangan I seperti halnya anak usia SD lainnya yang lugu, ada juga yang bandel, dan macam-macam setiap siswanya.	2E83
Pernah tidak Ibu melihat atau mendengar informasi tentang guru-guru di sini ikut membentuk karakter siswa, misalnya ada kasus apa dan guru tindakannya seperti apa? Pernah tidak bu?	Kalau untuk gurunya sendiri kebanyakan berperilaku yang menjadi contoh untuk siswa, peduli dengan siswanya.	2C79
	Namun, <i>ada juga guru yang terkadang kurang peduli dengan perilaku siswa, contohnya ketika di kantin sekolah ada siswa yang membuang bungkus plastik tidak di tempat sampah dan guru tersebut juga berada di tempat tetapi tidak mempedulikannya.</i>	2C80
	Namun, kebanyakan siswa dan guru berperilaku yang baik dan taat aturan, jadi hanya beberapa saja yang tidak taat.	2E84
Menurut pengamatan ibu, pembentukan karakter siswa yang selama ini dilakukan oleh sekolah itu	Guru mengawasi perilaku siswanya, jadi siswa juga takut untuk berperilaku jelek.	2C81

seperti apa?		
Yang sebaiknya SD ini lakukan itu apa Bu biar karakter siswanya itu semakin hari semakin baik?	Sebaiknya SD Negeri Lempuyangan I harus lebih memperhatikan perilaku siswa tidak hanya di kelas saja, tetapi dimanapun siswa berada.	3S11

Keterangan:

Pembacaan kode data yaitu dimulai dari angka depan menunjukkan tema penelitian yang terdapat pada kisi-kisi instrumen penelitian yaitu perencanaan (1), pelaksanaan (2), dan evaluasi (3) pendidikan karakter pada kultur sekolah. Abjad yang ada di tengah menunjukkan aspek-aspek yang dijabarkan dari tema penelitian yang terdapat pada kisi-kisi instrumen penelitian. Aspek-aspek tersebut dijabarkan berikut ini:

1. Perencanaan
 - A. *Grand Design*
 - B. Perancangan Program
 - C. Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan
 - D. Kebijakan Sekolah
 - E. Sosialisasi Program
 - F. Fasilitas/Perangkat Pendukung
 - G. Pelatihan Tim Pelaksana
2. Pelaksanaan
 - A. Strategi Implementasi
 - B. Pihak yang Berperan
 - C. Proses Pelaksanaan
 - D. Monitoring
 - E. Persepsi Warga Sekolah
3. Evaluasi
 - A. Pengukuran Hasil
 - B. Hambatan
 - C. Solusi Hambatan

Sedangkan angka terakhir menunjukkan urutan data pada setiap aspek tema penelitian.

Contoh pembacaan kodenya yaitu sebagai berikut:

Kode Data “2B5”

- Angka “2” menunjukkan tema Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah
- Huruf “B” menunjukkan aspek Pihak yang Berperan
- Angka “5” menunjukkan urutan data pada aspek Pihak yang Berperan

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN <small>Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 586168 Haring, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094 Telp. (0274) 586168 Pw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417) E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id</small>	 <small>Certificate No. QSC 00687</small>												
<hr/>														
No. : 1724 /UN34.11/PL/2013 Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal Hal : Permohonan Ijin Penelitian														
<p>Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY Kepatihan Danurejan Yogyakarta</p>														
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:</p>														
<table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 30%;">Nama</td><td>: Muhamad Ridwan</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 09108244084</td></tr><tr><td>Prodi/Jurusan</td><td>: PGSD /PPSD</td></tr><tr><td>Alamat</td><td>: Jl.KH Muhi , 172 , Maguwaharjo , Depok, Sleman</td></tr></table>			Nama	: Muhamad Ridwan	NIM	: 09108244084	Prodi/Jurusan	: PGSD /PPSD	Alamat	: Jl.KH Muhi , 172 , Maguwaharjo , Depok, Sleman				
Nama	: Muhamad Ridwan													
NIM	: 09108244084													
Prodi/Jurusan	: PGSD /PPSD													
Alamat	: Jl.KH Muhi , 172 , Maguwaharjo , Depok, Sleman													
<p>Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:</p>														
<table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 30%;">Tujuan</td><td>: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi</td></tr><tr><td>Lokasi</td><td>: SD Negeri Lempuyangan I</td></tr><tr><td>Subyek</td><td>: Seluruh warga SD IV Lempuyangan I dan Warga Sekitar</td></tr><tr><td>Obyek</td><td>: Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah</td></tr><tr><td>Waktu</td><td>: Maret-Mei 2013</td></tr><tr><td>Judul</td><td>: Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah di SD Negeri Lempuyangan I Kota Yogyakarta</td></tr></table>			Tujuan	: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi	Lokasi	: SD Negeri Lempuyangan I	Subyek	: Seluruh warga SD IV Lempuyangan I dan Warga Sekitar	Obyek	: Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah	Waktu	: Maret-Mei 2013	Judul	: Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah di SD Negeri Lempuyangan I Kota Yogyakarta
Tujuan	: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi													
Lokasi	: SD Negeri Lempuyangan I													
Subyek	: Seluruh warga SD IV Lempuyangan I dan Warga Sekitar													
Obyek	: Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah													
Waktu	: Maret-Mei 2013													
Judul	: Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah di SD Negeri Lempuyangan I Kota Yogyakarta													
<p>Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.</p>														
<p>Yogyakarta, 13 Maret 2013 Dekan,</p> <div style="display: flex; align-items: center;"> Dr. Haryanto, M.Pd. NIP 19600902 198702 1 001/</div>														
														
<p>Tembusan Yth:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Rektor (sebagai laporan)2. Wakil Dekan I FIP3. Ketua Jurusan PPSD FIP4. Kabag TU5. Kasubbag Pendidikan FIP6. Mahasiswa yang bersangkutan <p style="text-align: center;">Universitas Negeri Yogyakarta</p>														



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2666/V/3/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 1724/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 13 Maret 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : MUHAMAD RIDWAN NIP/NIM : 09108244084
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : PENDIDIKAN KARAKTER PADA KULTUR SEKOLAH DI SD NEGERI LEMPUYANGAN I, KOTA YOGYAKARTA
Lokasi : SD NEGERI LEMPUYANGAN I Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 27 Maret 2013 s/d 27 Juni 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 27 Maret 2013
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hender Siswawati, SH

NIP. 195901201985032003

Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0868
2277/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/2666/V/3/2013 Tanggal : 27/03/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : MUHAMAD RIDWAN NO MHS / NIM : 09108244084
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Unik Ambarwati, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENDIDIKAN KARAKTER PADA KULTUR SEKOLAH DI SD NEGERI LEMPUYANGAN I, KOTA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 27/03/2013 Sampai 27/06/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

MUHAMAD RIDWAN

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SD Negeri Lempuyangan I Yogyakarta

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 28-3-2013





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH UTARA
SEKOLAH DASAR NEGERI LEMPUYANGAN I

Alamat : Jalan Tukangan No. 6 Tegal Panggung Danurejan Yogyakarta 55212 Telp. (0274) 544752
E MAIL : lempuyangan1@gmail.com
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/029

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Lempuyangan I Yogyakarta
Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta :

Nama : Sarjono, S.Pd.
NIP : 19590320 197912 1 005
Pangkat/Gol. : Pembina IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Lempuyangan I

Menerangkan bahwa :

Nama : Muhamad Ridwan
NIM : 09108244084
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian pada tanggal 27 Maret – 27 Juni 2013.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan baik.



Yogyakarta, 30 Agustus 2013
Kepala Sekolah

SARJONO, S.Pd.
NIP. 19590320 197912 1 005

Surat Keterangan
Penilaian Instrumen Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Dr. Marzuki, M.Ag.
NIP : 19660421 199203 1 001
bidang keahlian :
pangkat/jabatan :
no. HP : 0

menerangkan bahwa telah dilakukan penilaian terhadap instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar observasi yang dibuat oleh:

nama : Muhamad Ridwan
NIM : 09108244084
jurusan/prodi : PPSD/PGSD

Berdasarkan hasil penilaian, instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar observasi tersebut dinyatakan ~~layak tanpa revisi~~/ **layak dengan revisi**/ ~~tidak layak~~ (*digunakan untuk pengambilan data penelitian skripsi yang berjudul "Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah di SD Negeri Lempuyangan I, Kota Yogyakarta").

Yogyakarta, 2 April 2013
Penilai,


Dr. Marzuki, M.Ag.
NIP. 19660421 199203 1 001


Keterangan: (* coret yang tidak perlu

Surat Pernyataan Narasumber Penelitian

Berdasarkan kegiatan penelitian yang berjudul "*Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah di SD Negeri Lempuyangan I, Kota Yogyakarta*" yang dilaksanakan di SD Negeri Lempuyangan I, Jalan Tukangan, No. 6, Yogyakarta oleh:

nama : Muhamad Ridwan
NIM : 09108244084
program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,

saya dengan identitas sebagai berikut:

nama : Sarjono, S.Pd
alamat : Terwilan RT.05, RW.20, Margodadi Lempuyangan, Sleman
contact person : 
posisi narasumber : Kepala Sekolah SD Negeri Lempuyangan I

menyatakan bersedia menjadi salah satu narasumber penelitian tersebut guna mendukung data penelitian yang dikumpulkan oleh mahasiswa tersebut.


Dengan ini, saya menyatakan bahwa data penelitian yang telah saya sampaikan adalah jujur sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman dalam kapasitas saya sebagai narasumber yang dimaksud.

Demikian surat pernyataan ini dibuat guna mendukung keakuratan data penelitian mahasiswa tersebut.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,





Sarjono, S.Pd

Surat Pernyataan Narasumber Penelitian

Berdasarkan kegiatan penelitian yang berjudul "*Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah di SD Negeri Lempuyangan I, Kota Yogyakarta*" yang dilaksanakan di SD Negeri Lempuyangan I, Jalan Tukangan, No. 6, Yogyakarta oleh:

nama : Muhamad Ridwan
NIM : 09108244084
program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,

saya dengan identitas sebagai berikut:

nama : Agus Sutikno, S.Pd, M.S.I.
alamat : Tukangan Dn II / 951 Yogyakarta
contact person : 
posisi narasumber : Guru kelas VI A

menyatakan bersedia menjadi salah satu narasumber penelitian tersebut guna mendukung data penelitian yang dikumpulkan oleh mahasiswa tersebut.

Dengan ini, saya menyatakan bahwa data penelitian yang telah saya sampaikan adalah jujur sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman dalam kapasitas saya sebagai narasumber yang dimaksud.

Demikian surat pernyataan ini dibuat guna mendukung keakuratan data penelitian mahasiswa tersebut.

Yogyakarta, 21 Mei 2013

Yang menyatakan,



Agus Sutikno, S.Pd, M.S.I.

Surat Pernyataan Narasumber Penelitian

Berdasarkan kegiatan penelitian yang berjudul "*Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah di SD Negeri Lempuyangan I, Kota Yogyakarta*" yang dilaksanakan di SD Negeri Lempuyangan I, Jalan Tukangan, No. 6, Yogyakarta oleh:

nama : Muhamad Ridwan
NIM : 09108244084
program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,

saya dengan identitas sebagai berikut:

nama : CAECILIA SDI LESTARI, S.Pd.
alamat : Modiran RT12 RW22 Banyuraden Gamping Sleman
contact person :
posisi narasumber : Guru SD kelas II^C

menyatakan bersedia menjadi salah satu narasumber penelitian tersebut guna mendukung data penelitian yang dikumpulkan oleh mahasiswa tersebut.

Dengan ini, saya menyatakan bahwa data penelitian yang telah saya sampaikan adalah jujur sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman dalam kapasitas saya sebagai narasumber yang dimaksud.

Demikian surat pernyataan ini dibuat guna mendukung keakuratan data penelitian mahasiswa tersebut.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,

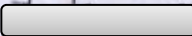
 
3000 DJP (C. Srilestari)

Surat Pernyataan Narasumber Penelitian

Berdasarkan kegiatan penelitian yang berjudul "*Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah di SD Negeri Lempuyangan I, Kota Yogyakarta*" yang dilaksanakan di SD Negeri Lempuyangan I, Jalan Tukangan, No. 6, Yogyakarta oleh:

nama : Muhamad Ridwan
NIM : 09108244084
program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,

saya dengan identitas sebagai berikut:

nama : Sudarminah S.Pd.I
alamat : Ngemplak, Margo Mulyo, Seyegan, Sleman
contact person : 
posisi narasumber : Guru PAI dan Pembina TPA

menyatakan bersedia menjadi salah satu narasumber penelitian tersebut guna mendukung data penelitian yang dikumpulkan oleh mahasiswa tersebut.

Dengan ini, saya menyatakan bahwa data penelitian yang telah saya sampaikan adalah jujur sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman dalam kapasitas saya sebagai narasumber yang dimaksud.

Demikian surat pernyataan ini dibuat guna mendukung keakuratan data penelitian mahasiswa tersebut.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,




Surat Pernyataan Narasumber Penelitian

Berdasarkan kegiatan penelitian yang berjudul "*Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah di SD Negeri Lempuyangan I, Kota Yogyakarta*" yang dilaksanakan di SD Negeri Lempuyangan I, Jalan Tukangan, No. 6, Yogyakarta oleh:

nama : Muhamad Ridwan
NIM : 09108244084
program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,

saya dengan identitas sebagai berikut:

nama : Martina Supardi, SE
alamat : Patukan Ambarketawang Gamping Sleman
contact person : 
posisi narasumber : Admin dan guru ekstra Bahasa Inggris

menyatakan bersedia menjadi salah satu narasumber penelitian tersebut guna mendukung data penelitian yang dikumpulkan oleh mahasiswa tersebut.

Dengan ini, saya menyatakan bahwa data penelitian yang telah saya sampaikan adalah jujur sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman dalam kapasitas saya sebagai narasumber yang dimaksud.

Demikian surat pernyataan ini dibuat guna mendukung keakuratan data penelitian mahasiswa tersebut.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,




(Martina Supardi)

Surat Pernyataan Narasumber Penelitian

Berdasarkan kegiatan penelitian yang berjudul "*Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah di SD Negeri Lempuyangan I, Kota Yogyakarta*" yang dilaksanakan di SD Negeri Lempuyangan I, Jalan Tukangan, No. 6, Yogyakarta oleh:

nama : Muhamad Ridwan
NIM : 09108244084
program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,

saya dengan identitas sebagai berikut:

nama : Wantara
alamat : Demakan RT 3/12
contact person : 
posisi narasumber : Pustakawan & Pemb. Pramuka

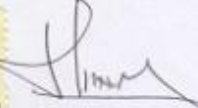
menyatakan bersedia menjadi salah satu narasumber penelitian tersebut guna mendukung data penelitian yang dikumpulkan oleh mahasiswa tersebut.

Dengan ini, saya menyatakan bahwa data penelitian yang telah saya sampaikan adalah jujur sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman dalam kapasitas saya sebagai narasumber yang dimaksud.

Demikian surat pernyataan ini dibuat guna mendukung keakuratan data penelitian mahasiswa tersebut.

Yogyakarta, 21 Mei 2013

Yang menyatakan,




Surat Pernyataan Narasumber Penelitian

Berdasarkan kegiatan penelitian yang berjudul "*Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah di SD Negeri Lempuyangan I, Kota Yogyakarta*" yang dilaksanakan di SD Negeri Lempuyangan I, Jalan Tukangan, No. 6, Yogyakarta oleh:

nama : Muhamad Ridwan
NIM : 09108244084
program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,

saya dengan identitas sebagai berikut:

nama : Baiq Al Imami
alamat : Kanoman, Banguraden, Gamping
contact person : 
posisi narasumber : Siswa Kelas 6A

menyatakan bersedia menjadi salah satu narasumber penelitian tersebut guna mendukung data penelitian yang dikumpulkan oleh mahasiswa tersebut.

Dengan ini, saya menyatakan bahwa data penelitian yang telah saya sampaikan adalah jujur sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman dalam kapasitas saya sebagai narasumber yang dimaksud.

Demikian surat pernyataan ini dibuat guna mendukung keakuratan data penelitian mahasiswa tersebut.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,



Surat Pernyataan Narasumber Penelitian

Berdasarkan kegiatan penelitian yang berjudul "*Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah di SD Negeri Lempuyangan I, Kota Yogyakarta*" yang dilaksanakan di SD Negeri Lempuyangan I, Jalan Tukangan, No. 6, Yogyakarta oleh:

nama : Muhamad Ridwan
NIM : 09108244084
program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,

saya dengan identitas sebagai berikut:

nama : Idham Bachar
alamat : Jogoyudan JT 3/1020 A
contact person :
posisi narasumber : Siswa 6 A

menyatakan bersedia menjadi salah satu narasumber penelitian tersebut guna mendukung data penelitian yang dikumpulkan oleh mahasiswa tersebut.

Dengan ini, saya menyatakan bahwa data penelitian yang telah saya sampaikan adalah jujur sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman dalam kapasitas saya sebagai narasumber yang dimaksud.

Demikian surat pernyataan ini dibuat guna mendukung keakuratan data penelitian mahasiswa tersebut.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,




Bachar

Surat Pernyataan Narasumber Penelitian

Berdasarkan kegiatan penelitian yang berjudul "*Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah di SD Negeri Lempuyangan I, Kota Yogyakarta*" yang dilaksanakan di SD Negeri Lempuyangan I, Jalan Tukangan, No. 6, Yogyakarta oleh:

nama : Muhamad Ridwan
NIM : 09108244084
program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,

saya dengan identitas sebagai berikut:

nama : Yodan Dwi Nau Pal Fasa
alamat : 10000 Tukangan
contact person : 
posisi narasumber : Siswa kelas 3B

menyatakan bersedia menjadi salah satu narasumber penelitian tersebut guna mendukung data penelitian yang dikumpulkan oleh mahasiswa tersebut.

Dengan ini, saya menyatakan bahwa data penelitian yang telah saya sampaikan adalah jujur sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman dalam kapasitas saya sebagai narasumber yang dimaksud.

Demikian surat pernyataan ini dibuat guna mendukung keakuratan data penelitian mahasiswa tersebut.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,

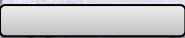


Surat Pernyataan Narasumber Penelitian

Berdasarkan kegiatan penelitian yang berjudul "Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah di SD Negeri Lempuyangan I, Kota Yogyakarta" yang dilaksanakan di SD Negeri Lempuyangan I, Jalan Tukangan, No. 6, Yogyakarta oleh:

nama : Muhamad Ridwan
NIM : 09108244084
program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,

saya dengan identitas sebagai berikut:

nama : Nova Herlina, S.Sos
alamat : Jl. Perum Pemda DIY Banjardadap P. 16 Potorono
contact person : 
posisi narasumber : Orangtua kelas IIA dan VA (Forum Komunikasi kelas)

menyatakan bersedia menjadi salah satu narasumber penelitian tersebut guna mendukung data penelitian yang dikumpulkan oleh mahasiswa tersebut.

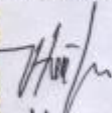
Dengan ini, saya menyatakan bahwa data penelitian yang telah saya sampaikan adalah jujur sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman dalam kapasitas saya sebagai narasumber yang dimaksud.

Demikian surat pernyataan ini dibuat guna mendukung keakuratan data penelitian mahasiswa tersebut.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,





Nova Herlina, S.Sos.

Surat Pernyataan Narasumber Penelitian

Berdasarkan kegiatan penelitian yang berjudul "*Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah di SD Negeri Lempuyangan I, Kota Yogyakarta*" yang dilaksanakan di SD Negeri Lempuyangan I, Jalan Tukangan, No. 6, Yogyakarta oleh:

nama : Muhamad Ridwan
NIM : 09108244084
program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,

saya dengan identitas sebagai berikut:

nama : SUMARTONO
alamat : WITIDAN PA'/SG AT GS/RW/6
contact person : 
posisi narasumber : ORANG TUA SISA KELAS II A

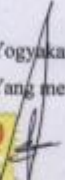
menyatakan bersedia menjadi salah satu narasumber penelitian tersebut guna mendukung data penelitian yang dikumpulkan oleh mahasiswa tersebut.

Dengan ini, saya menyatakan bahwa data penelitian yang telah saya sampaikan adalah jujur sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman dalam kapasitas saya sebagai narasumber yang dimaksud.

Demikian surat pernyataan ini dibuat guna mendukung keakuratan data penelitian mahasiswa tersebut.

Yogyakarta,
Yang menyatakan,




SUMARTONO

Surat Pernyataan Narasumber Penelitian

Berdasarkan kegiatan penelitian yang berjudul "*Pendidikan Karakter pada Kultur Sekolah di SD Negeri Lempuyangan I, Kota Yogyakarta*" yang dilaksanakan di SD Negeri Lempuyangan I, Jalan Tukangan, No. 6, Yogyakarta oleh:

nama : Muhamad Ridwan
NIM : 09108244084
program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,

saya dengan identitas sebagai berikut:

nama : Sariyah
alamat : Tegaltumuning 44/10 - Danurejan
contact person :
posisi narasumber : warga sekitar SD / pengajar kantin

menyatakan bersedia menjadi salah satu narasumber penelitian tersebut guna mendukung data penelitian yang dikumpulkan oleh mahasiswa tersebut.

Dengan ini, saya menyatakan bahwa data penelitian yang telah saya sampaikan adalah jujur sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman dalam kapasitas saya sebagai narasumber yang dimaksud.

Demikian surat pernyataan ini dibuat guna mendukung keakuratan data penelitian mahasiswa tersebut.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,



Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

1. Dokumentasi Kondisi Fisik Sekolah



2. Dokumentasi Aktivitas Siswa



3. Dokumentasi Wawancara Narasumber Penelitian

